ELEX MEDIA KOMPUTINDO
30 PENJABARAN
dan PEMBENAHAN
ENG SHUI
EKSTERIOR
MAS DIAN
AAN NASIONAL
JAWA TIMUR

30 Penjabaran dan Pembenahan FENG SHUI EKSTERIOR

MAS DIAN

DITERBITKAN OLEH PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO
KELOMPOK GRAMEDIA – JAKARTA

30 Penjabaran dan Pembenahan
Feng Shui Eksterior
Oleh: MAS DIAN

Diterbitkan pertama kali oleh:
Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kelompok Gramedia - Jakarta
Anggota IKAPI Jakarta

23499021
ISBN: 979-20-0900-0

Cetakan pertama : Januari 1999
Cetakan kedua : Oktober 1999
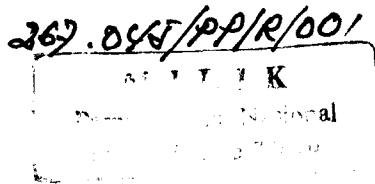
Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab percetakan.

DAFTAR ISI

Kata Sambutan vii
Pendahuluan ix

1. Pedoman Perhitungan Feng Shui 1
2. Aliran Feng Shui 7
3. Antara Logika dan Mistik 11
4. Makrokosmos dan Mikrokosmos 16
5. Tiga Keberuntungan 23
6. Menyelaraskan Penghuni dan Rumah 29
7. Tradisi yang Mengakar 34
8. Nasib dan Keberuntungan Selalu Berputar 39
9. Rumah dan Shio Pemilik 43
10. Arah yang Tidak Cocok 49
11. Siapa yang Menjadi Obyek Feng Shui 54
12. Lokasi Tanah yang Baik (1) 59
13. Mencari Lokasi Tanah yang Baik (2) 64
14. Bentuk-bentuk Permukaan Tanah 69
15. Simbol Naga dalam Ilmu Feng Shui 76
16. Duduk dan Menghadap 81
17. Filosofi Rumah (1) 86
18. Filosofi Rumah (2) 91
19. Rumah di Bibir Sungai 98
20. Arah Sungai yang Baik 102
21. Arah Sungai yang Jelek 108

22. Posisi Rumah di Bawah Jalan 114
23. Belakang Rumah Jurang 119
24. Rumah Tusuk Sate 124
25. Menyiasati Rumah "Tusuk Sate" 131
26. "Lima Unsur" 137
27. Feng Shui untuk Bisnis (1) 142
28. Feng Shui untuk Bisnis (2) 148
29. Feng Shui untuk Bisnis (3) 154
30. Feng Shui untuk Bisnis (4) 159
Profil Mas Dian 165

KATA SAMBUTAN

Saya merasa sangat gembira atas terbitnya buku 30 Penjabaran dan Pembenahan Feng Shui Eksterior karya Mas Dian ini. Buku ini merupakan kumpulan tulisan menarik Mas Dian selama mengasuh rubrik feng shui di harian kami, yang oleh Mas Dian telah diedit dan disusun kembali, sehingga menjadi buku yang enak dibaca dan mudah dimengerti, sekaligus memberikan solusi pemecahan secara logika.

Rubrik feng shui yang pernah ada di Harian Suara Merdeka, awalnya hanya coba-coba seiring dengan makin maraknya pengetahuan Cina kuno dekade 90-an. Sungguh di luar perkiraan, rubrik feng shui yang digarap Mas Dian ini sempat menjadi rubrik yang sangat populer. Hal'ini terlihat dari banyaknya surat-surat yang masuk pada redaksi suplemen Warta Papan Suara Merdeka kami.

Menurut catatan yang ada, selama kurun waktu 3 tahun, lebih kurang 890 surat telah kami terima, belum termasuk penelepon yang menanyakan dan meminta alamat Mas Dian.

Terhadap pribadi Mas Dian, saya sangat salut dengan pengabdiannya yang sangat konsisten terhadap profesi yang ditanganinya, sehingga memang pantas disebut seorang profesional pada bidangnya.

Harapan kami, semoga buku ini menambah kasanah pengetahuan bagi pembaca, syukur kalau bisa dimanfaatkan dengan baik, sehingga kita semua bisa lebih menghayati hidup yang baik dalam bumi pertiwi.

Semarang, 17 Maret 1998

Harry Afandi, SH
Harian Suara Merdeka
Semarang-Indonesia

PENDAHULUAN

Buku "30 PENJABARAN & PEMBENAHAN FENG SHUI EKSTERIOR" yang pembaca pegang dan baca ini, sebagian besar merupakan serangkaian tulisan yang telah dihimpun selama penulis mengasuh rubrik sebuah koran di Jawa Tengah, Harian Suara Merdeka.

Rubrik feng shui tersebut penulis asuh selama lebih kurang tiga tahun, mulai Oktober 1994 sampai medio 1997, dan sempat menjadi rubrik yang cukup populer berdasarkan surat-surat dari sidang pembaca yang mengalir ke redaksi, untuk kurun waktu tersebut berjumlah kurang lebih 1.200 surat.

Lewat rubrik feng shui yang penulis asuh, penulis mendapat banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga, yang sulit kita dapatkan pada buku-buku feng shui mana pun. Karena itu dari lubuk hati yang tulus, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada sidang pembaca yang memperhatikan rubrik tersebut, maupun dewan redaksi Suara Merdeka yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan, sekaligus mengamalkan pengetahuan feng shui yang penulis pelajari.

Pernyataan dari pembaca tentang kebenaran terhadap analisis yang penulis lakukan, maupun keberhasilan sidang pembaca

setelah mereka mengikuti petunjuk dan pembenahan dari penulis, mempunyai makna tersendiri yang sulit penulis uraikan dengan kata-kata, selain mensyukuri kebesaran Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih.

Bahkan tidak sedikit pengemar dan pembaca rubrik feng shui tersebut, mengkliping tulisan penulis sejak penulisan awal sampai akhir, hal ini sering mereka ungkapkan pada saat bertatap muka dengan penulis.

Berdasarkan pengalaman di atas, serta saran dari banyak sahabat, maka kumpulan tulisan yang pernah dimuat pada rubrik feng shui harian Suara Merdeka tersebut, dirangkum dan diedit kembali, agar menjadi sebuah buku yang lebih komunikatif. Kasus yang dijabarkan pun tidak lagi merupakan kasus per individu, melainkan menjadi sebuah kasus yang umum, tanpa mengurangi bahasa tulisan waktu itu.

Semoga tulisan dalam buku ini, yang bahan penulisannya berdasarkan keadaan yang nyata dari masyarakat, bisa menambah wawasan pengetahuan bagi sidang pembaca sekalian.

Semarang, 4 Februari 1998

Mas Dian
Pengamat dan Konsultan Feng Shui

1

PEDOMAN PERHITUNGAN FENG SHUI

"Bagi masyarakat yang percaya,
bahwa rumah yang telah dihitung
berdasarkan feng shui
lebih kokoh strukturnya untuk
kesehatan keluarga.
Rumah yang telah di hitung
dengan feng shui,
lebih nyaman rasanya
untuk keharmonisan keluarga"

Feng shui dalam bahasa Mandarin berarti Feng (Angin) dan Shui yang berarti (Air), adalah simbol atau ungkapan dari tanda kehidupan yang berazaskan kekuatan anasir "Yin dan Yang".

Yin merupakan kekuatan yang bersifat pasif atau negatif, dilambangkan sebagai wanita, betina, bulan, malam, air, dingin, macan, dan lain sebagainya. Sedangkan Yang merupakan kekuatan bersifat aktif atau positif, dilambangkan sebagai laki-laki, jantan, matahari, siang, angin, panas, naga, dan lain-lain.

Dalam prakteknya, penganalisisan feng shui sebenarnya bertujuan untuk mencari hubungan harmonis antara kedua unsur kekuatan anasir Yin dan Yang. Di mana dalam suatu hitungan, jika obyek yang dihitung tersebut memiliki unsur Yin yang lebih dominan dibanding kekuatan Yang atau sebaliknya,

maka akan terjadi gejolak getaran yang tak selaras dan tidak harmonis. Hal ini bisa mempengaruhi penghuni yang tinggal di tanah tersebut ke arah yang tidak menguntungkan.

Obyek hitungan dalam ilmu feng shui adalah tanah dan bangunan. Bangunan bisa berupa rumah tinggal atau makam. Subyek hitungan adalah manusia penghuni bangunan tersebut. Itu sebabnya, dasar utama perhitungan feng shui adalah mencari hubungan harmonis antara penghuni dengan alam/tanah yang ditempati. Jika hubungan harmonis yang serasi, selaras, dan seimbang bisa terwujud, maka kedua pihak bisa saling mengisi, tidak lagi saling merusak dan merugikan.

Tanah (Bumi) sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, diberikan kepada makhluk hidup untuk ditempati dan dimanfaatkan bagi kehidupannya. Itu merupakan berkah karunia-Nya yang terbesar bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Dengan adanya perhitungan feng shui sebagai cabang ilmu pengetahuan, yang bertujuan mengatur dan menyelaraskan alam dengan manusia agar bisa hidup berdampingan.

Terutama juga bertujuan meredam ambisi manusia, agar manusia tidak melakukan pengrusakan seenaknya terhadap sendi-sendi pertanahan, seperti penggundulan hutan, pembakaran yang menimbulkan polusi, pencemaran air, dan lain-lain. Setiap tindakan akan berdampak. Efek tindakan yang bersifat negatif, tentu akan memiliki timbal-balik yang bersifat merugikan pada kehidupan umat manusia juga.

Tuhan menciptakan alam semesta dengan tujuan baik. Karenanya, tanah yang diberikan untuk kita juga dalam bentuk yang baik dan bermanfaat, tergantung kita untuk memilah dan mengetahui manfaat dari berbagai bentuk dan sifat tanah tersebut.

Jadi, di sini kami uraikan bahwa manusialah yang harus mengadakan interaksi dengan alam. Tanah gerak, tanah gembur, tebing curam, bukanlah tempat ideal untuk membangun

rumah dari bahan batu bata, tetapi tetap mempunyai nilai manfaat bagi manusia untuk pertanian dan pertambangan.

Pedoman perhitungan ilmu feng shui untuk mencari hubungan harmonis antara manusia dengan tanah yang dihuni, adalah berdasarkan pedoman berbagai rumusan kuno yang dikaitkan dengan lambang alam. Di mana rumusan tersebut terdiri dari berbagai macam konsep, antara lain konsep Ba-Kua, konsep Lima Unsur, Konsep Batang Langit, Konsep Cabang Bumi, dan lainnya.

Tahun kelahiran seseorang dirumuskan berdasarkan rumusan yang disebut di atas, sama dengan konsep/rumusan untuk perhitungan alam. Masing-masing tahun kelahiran diberi lambang yang kita kenal sebagai "12 lambang binatang astrologi Cina" atau 12 Shio. Sementara itu, juga disertakan rumusan 'Lima Unsur' sebagai lambang sifat dari siklus tahun yang berkuasa. Jadi, kelahiran seseorang pada tahun 1960 adalah Shio Tikus Tanah, tahun 1970 adalah Anjing Emas, tahun 1995 adalah Babi Api.

Lambang hitungan tersebut sebenarnya adalah perhitungan sifat magnetis dari unsur yang berlangsung, untuk mencari kiblat dan kedudukan seseorang, bukan lambang-lambang mistik seperti yang selama ini banyak disalahtafsirkan.

Dengan berpedoman pada unsur magnetis kelahiran, kemudian dicocokkan dengan hitungan unsur magnetis alam, kita sudah bisa melihat ke arah mana rumah yang cocok untuk kita. Karena masing-masing manusia mempunyai elemen serta magnetis yang berbeda, maka rumah yang cocok untuk seseorang belum tentu baik dihuni oleh orang lain. Sebaliknya yang tidak harmonis dihuni oleh penghuni sebelumnya, ternyata mampu menimbulkan energi bermanfaat untuk mendukung karier penghuni baru.

Bagi orang yang tinggal dalam rumah dengan struktur hitungan feng shui yang baik, tentu akan mendapatkan berbagai manfaat, paling tidak ia akan merasakan hidupnya lebih berarti, lebih energik, dan lebih positif. Sehingga lebih siap menghadapi segala tantangan, baik itu tantangan karier maupun tantangan kehidupan lainnya. Orang yang lebih siap tentunya lebih waspada, sebaliknya kehidupan dalam rumah yang berkaitan dengan alamnya salah atau feng shuinya jelek, ibarat serdadu sakit yang harus bertempur di garis depan, tentunya tidak lebih baik dari mereka yang memiliki konsentrasi penuh.

Analisis sifat dan bentuk tanah merupakan awal langkah penilaian feng shui. Sementara itu, tanah hanya merupakan bagian dari perhitungan bentuk bangunan, karena penganalisisan nilai tanah yang kurang baik, masih bisa ditolong dengan formasi bentuk bangunan yang memiliki nilai baik dari perhitungan feng shui.

Tapi sering terlihat formasi tanah yang baik, yang dalam istilah feng shuinya berada dalam posisi "Mustika Naga", justru dibangun tidak dengan perencanaan yang matang. Ini sangat kita sayangkan, karena sesuatu yang telah baik menjadi rusak. Kemudian saat bangunan tersebut dihuni oleh pemiliknya, akan memberikan pengaruh yang merugikan, seperti penghuni sering cekcok, punya maksud-maksud yang tidak baik, sering sakit-sakitan, sering tertipu, dan sebagainya, di mana pada awalnya penghuni tidak pernah mengalami kejadian seperti contoh di atas.

Sebuah rumah yang telah dihitung berdasarkan feng shui, diibaratkan sebuah bahtera yang dihitung konstruksinya secara matang menggunakan komputer. Bahtera tersebut beserta penumpang di dalamnya setidaknya lebih kuat menghadapi gelombang atau cobaan kehidupan. Demikian pula para pengembang atau developer rumah, mereka akan lebih siap dan

lebih mudah menjual dagangannya, karena biasanya konsumen sebelum membeli, mengkonsultasikan keinginan mereka kepada pelaku feng shui, sehingga nantinya tidak terlalu banyak mengalami berbagai hambatan, seperti perubahan ini dan itu.

2

ALIRAN FENG SHUI

"Ada dua aliran feng shui
yang satu lebih sistematis
yang lain lebih demonstratif"

Bagaimana cara menilai ilmu feng shui itu sendiri? Kita harus melihat dari sudut mana para pakar feng shui memandangnya, dan dari aliran apa pelaku feng shui itu menguraikan obyek yang dijabarkan. Karena ada berbagai macam aliran dengan pendapat akhir yang majemuk, yang tentunya variasi perbedaan tersebut banyak dipengaruhi oleh pandangan serta kemampuan dari masing-masing pakar. Maka konsumen yang menggunakan jasa feng shui, sering kali dibuat bingung, bahkan di buat frustasi oleh pendapat yang berbeda dari dua pakar feng shui yang dimintai jasa untuk rumah yang akan dibelinya.

Terlepas mana yang benar dan mana yang tidak, dewasa ini penjabaran feng shui sering dikaitkan dengan sebuah keberuntungan. Dalam hal ini kemantapan dan faktor psikologis pengguna jasa ikut berbicara, seperti layaknya orang berobat ke dokter. Semua itu dianggap sebuah kecocokan belaka. Pandangan masyarakat yang seperti ini sebenarnya salah dan merugikan diri sediri, tetapi sulit diluruskan.

Sedangkan pelaku feng shui yang ada dewasa ini, kebanyakan berlandaskan ilmu kebatinan, mereka biasanya merangkap sebagai ahli dari berbagai cabang ilmu dan serba bisa, dari ahli

mencarikan jodoh, ahli pengobatan, sampai ahli mencari harta karun, dan sebagainya. Kalau pun mereka bisa ilmu feng shui, biasanya bukan belajar berdasarkan metode dari ilmu feng shui yang sebenarnya, melainkan berdasarkan pengalaman serta intuisi batin

Pada dasarnya ilmu feng shui terbagi menjadi dua aliran, yang biasanya disebut sebagai "Aliran Bentuk" dan "Aliran Kompas atau Mata Angin". Feng shui Aliran Kompas, cara perhitungannya berdasarkan konsep yang tertera di atas Lou Pan/Kompas feng shui, di mana kita harus memutar piringan kompas tersebut untuk mencari kedudukan dan arah hadap dari obyek perhitungan. Sementara itu rumusan "24 Kedudukan Gunung", yaitu kombinasi dari rumusan 8 Trigram (Ba Kua) + 10 Batang Langit (Tian Gan) + 12 Cabang Bumi (Di Zhi), beserta Lima Unsur yang mewakili sifat magnetis dari masing-masing bagian dari ketiga rumusan di atas.

Kombinasi rumusan tersebut digunakan untuk mencari titik lokasi yang dipercaya memiliki getaran magnetis baik dan jelek. Energi magnetis yang baik disebut "Ch'i" bermanfaat, tentunya pada daerah tersebut adalah tempat yang baik untuk kamar, ruang makan, dan ruang keluarga. Sedang posisi negatif bisa digunakan sebagai wc, gudang, atau garasi. Cara perhitungan dalam Aliran Kompas sangat sistematis dan bisa diuraikan secara logika.

Sedangkan untuk feng shui Aliran Bentuk banyak dipengaruhi oleh konsep dogmatis, berdasarkan penafsiran hukum sebab akibat dari pengaruh alam lingkungan. Dibalik rumusan yang terjabar berdasarkan lambang-lambang binatang tertentu, seperti Naga Hijau dan Harimau Putih, sebenarnya merupakan konsep logika yang bersembunyi dibalik kaidah filosofis. Sayangnya masyarakat dan pelaku feng shui sering kali menelan konsep di atas seperti apa adanya, sehingga lambang Naga dan Harimau yang seharusnya merupakan perwujudan dari posisi anasir Yin dan Yang, dihidupkan menjadi Naga dan Harimau yang sebenarnya. Di tangan ahli yang belajar berdasarkan kebatinan, akhirnya aliran ini berbaur juga dengan pandangan mistis, kadang irasional tetapi cukup demonstratif dalam penafsiran.

Lalu aliran mana yang lebih baik dan autentik? Pertanyaan ini sungguh sulit kita jawab, tetapi menurut penulis sama-sama baik dan masing-masing memiliki keistimewaan tersendiri. Titik terpenting penilaiannya bagi konsumen bukan pada ilmu feng shuinya, melainkan pelaku/pakar feng shui yang bersangkutan. Kalau pun sekarang kita banyak menjumpai pelaku feng shui yang memakai kekuatan supranatural yang dimiliki, ini sah-sah saja, sejauh dimanfaatkan sebagai bantuan daya dalam mendeteksi obyek hitungan.

Tetapi yang paling utama perlu pembaca ketahui, bahwa ilmu feng shui berbeda dengan ilmu meramal nasib (Kua Mia), walaupun sama-sama mengacu dengan rumusan Batang Langit dan Cabang Bumi. Yang satu untuk menghitung energi alam atau Ch'i, dan yang lainnya untuk menghitung perjalanan nasib seseorang.

3

ANTARA LOGIKA DAN MISTIK

"Bagaikan dua gambar di sekeping uang logam walau berbeda sisi tetapi sumbernya tetap satu"

Sudut pandang kita terhadap dunia mistik mempunyai berbagai interpretasi. Di satu sisi mungkin kita akan mengatakan definisi mistik tidak bisa dijabarkan secara nalar, karena praktisi ilmu mistik hanya berlandaskan naluri batin. Mungkin pernyataan tersebut kurang bisa diterima oleh para pelakunya, pendapat mereka yang ahli tentang sesuatu hal yang tidak mungkin terjadi dalam penilaian umum. Dengan kemampuannya, mereka sanggup mewujudkan dan kadang membuktikan, walaupun tetap dengan definisi yang tidak bisa diterima secara akal sehat. Seperti mengubah wujud sebuah benda material menjadi dismaterialisasi, atau sebaliknya. Keahlian seperti ini ternyata banyak sekali dimiliki oleh bangsa kita, entah disebabkan oleh faktor geografis atau memang sudah suratan.

Dalam penjabaran feng shui, sang pakar sering menganjurkan kepada relasinya untuk memasang cermin cekung di depan pintu masuk, sebagai penangkal getaran jahat yang mengarah ke rumah yang dimaksud. Secara nalar kita kadang tertawa, apakah mungkin sebuah cermin mampu menangkal alam. Tetapi jangan salah, yang dibutuhkan oleh pakar feng shui adalah sinar pantulan dari cermin, untuk menangkis getaran buruk yang dimaksud.

Hingga abad modern ini, ternyata masih banyak yang mengakui keberadaan ilmu mistik, dan secara tidak transparan meminta para ahlinya membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Mistik dan logika wujudnya seperti gambar pada sebuah uang logam, walaupun berbeda permukaan dan konsepsi, tetapi mereka berada pada satu bentuk yang tidak bisa dipisahkan. Pada pandangan satu sisi kita akan mengatakan, kehidupan di bumi tercipta karena struktur kimiawinya pas seperti yang dibutuhkan. Sedangkan komposisi planet lain tidak memiliki kebutuhan dasar untuk sebuah kehidupan. Hal ini sangat logis tentunya.

Tetapi pandangan sisi yang lain, kita akan melihat dahulu bagaimana bumi ini tercipta, dan mengapa harus tercipta? Sampai detik ini pun tiada seorang ahli pun yang sanggup menjawabnya dengan benar.

Karya cipta manusia hanya sebatas angan yang digapainya, sedangkan alam perasaannya dapat merambat sampai ke dasar samudera yang tak terbatas sisinya. Khayalan kita bisa mencapai bintang di langit, tetapi raga kita hanya mampu merambat kurang dari kecepatan suara. Itu pun sudah memanfaatkan jasa pesawat supersonik.

Masyarakat modern boleh saja mengatakan penghayat mistik adalah manusia eksentrik yang ketinggalan mode, tetapi hal ini sebenarnya merupakan untaian bunga rampai dari budaya manusia yang terwujud berdasarkan kekuasaan dan izin dari-Nya Yang Esa. Demikian juga batasan kuno dan baru tidak jelas, hari ini disebut sangat modern, besok telah ketinggalan zaman, akhirnya semuanya sama saja.

Alam semesta terbentuk berdasarkan anasir Yin dan Yang. Jawaban yang bersifat falsafah ini sangat tepat dan konkret. Adanya awal karena dimulai dari berakhirnya masa sebelumnya, seperti kebaikan dan kejahatan, silih berganti bagaikan ombak laut yang menerjang pantai. Kalau saja tidak ada bentuk jamak sebagai konsep keseimbangan, mungkin saja sejarah manusia sudah lama berakhir, karena akal pemikiran manusia akan berhenti statis sampai di situ saja. Tidak akan ada usaha manusia untuk mendarat di bulan, karena sudah tidak hasrat untuk melakukan, tidak akan ada kemajuan di bidang iptek, karena keinginan pun sudah lama mati.

Dari kebodohan baru tampak kepintaran berpikir, adanya kebohongan baru ada nilai kesucian. Maka tidak terlalu berlebihan bila ada perkataan yang menyebutkan logika berasal mula dari mistik, karena mistik merupakan sebuah misteri.

Menurut pengamatan sekarang, ilmu logika dan mistik dapat dikatakan sulit untuk dipadukan. Karena konsep dasarnya memang berlainan, walaupun kadang memiliki hasil analisis akhir yang sama.

Logika syarat kuncinya adalah, harus memiliki rumusan dan konsep yang telah disepakati. Lain halnya dengan mistik, tidak memerlukan konsep nyata, tetapi mengandalkan keyakinan dan syarat-syarat tertentu. Modal utamanya hanya percaya.

Sama halnya dengan impian. Kita tidak bisa melakukan perjanjian sebelumnya dengan kawan kita, untuk nanti pukul sekian bisa saling bertemu dalam sebuah impian. Walaupun tidur kita seranjang dan saling mengikat diri. Perjalanan mimpi juga bersifat pribadi, selalu dengan tokoh sang "Aku". Disebutkan juga mimpi adalah gejala spiritual, tetapi menurut penulis, harus kita lihat dulu kodisi dan saat bagaimana mimpi itu terjadi.

Pengamatan dan penjabaran seorang ahli feng shui dan ahli mistik terhadap sebuah obyek hitungan, tentunya mempunyai cara penjabaran yang berbeda, sesuai kaidah yang penulis sebut di atas. Manifestasi ahli mistik akan menjadikan penghuni alam gaib/jin/setan sebagai subyek pengamatan, lalu menggunakan sistem mengatur ruang gerak dengan batas tertentu dari makhluk halus yang dimaksud. Yang nakal dan jahat, yang selalu mendatangkan kesialan serta bencana akan diupayakan untuk diusir, kemudian dicarikan penghuni pengganti yang lebih sesuai dengan karakter penghuni alam nyata.

Sedangkan praktisi feng shui pada dasarnya memakai konsep magnetis alam sebagai subyek penjabaran, tempat yang tidak baik getaran alamnya, tentunya disebabkan kesalahan komposisi letak fungsi ruang. Getaran magnetis yang tidak benar tentu akan menghambat aliran darah kita, kalau saja getaran yang tidak baik hanya sesaat saja memukul kita, tidak akan berpengaruh bagi kita, tapi apabila itu terjadi setiap saat, setiap hari

tekanan itu memukul kita, lama-lama akan berpengaruh terhadap kesehatan dan emosi kita.

Kalau pun oleh sesuatu sebab, sebuah tata ruang yang salah tidak bisa dibenarkan, biasanya ahli feng shui akan memberikan sesuatu penangkal, bisa berupa cermin, klintingan angin, lampu kristal, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan upaya manusia untuk menjauhkan diri dari kesialan, dengan jalan memecahkan sendi-sendi getaran magnetis yang jelek/Sha Ch'i.

Logika dan mistik itu ibarat dua gambar pada sebuah mata uang, tidak mungkin keduanya tampil bersamaan, kecuali kita memiliki dua mata uang logam.

4

MAKROKOSMOS DAN MIKROKOSMOS

"Yang besar terdiri dari satuan yang kecil,
yang kecil merupakan bagian yang besar.
Yang merasa besar masih ada yang lebih besar,
yang paling kecil masih ada yang terkecil.
Besar dan kecil saling berinteraksi,
besar dan kecil saling melengkapi"

Ada seorang ibu, malam-malam menelepon penulis, dalam tutur katanya yang halus, beliau menyatakan sangat tertarik mempelajari ilmu feng shui maupun astrologi, selain itu ia juga mengisahkan tentang perjalanan hidup keluarganya yang harus berakhir dengan perpisahan. Menurut Ibu Ika (bukan nama sebenarnya), pergolakan nasibnya ini akibat pengaruh dari faktor feng shui rumah tinggalnya dan hubungan Shio dari tahun kelahirannya dengan sang suami, sehingga yang semestinya tidak berjalan, sekarang terjadi.

Kesaksian yang dialami ternyata memang berkaitan dengan pengaruh tata ruang yang salah, di antaranya seperti yang sering penulis jabarkan dalam tulisan di rubrik feng shui, maupun berdasarkan buku-buku feng shui yang dibacanya. Penulis ikut prihatin dengan pergolakan nasib yang dialaminya, dan atas permintaan beliau pula, ia berharap kisah pahitnya bisa ditulis untuk dijadikan pengalaman bagi para pembaca yang lain.

Belum lagi satu minggu berlalu, seorang teman paranormal penulis sebut saja Bapak Utomo (bukan nama sebenarnya) datang berkunjung ke rumah penulis, juga mengisahkan masalah keluarga yang sedang melanda kehidupannya. Hubungannya dengan istri mengalami keretakan yang cukup parah. Dalam pembicaraan dengan beliau, Bapak Utomo bercerita tentang pengalaman pahit yang dideritanya sejak membangun kamar tinggalnya. Padahal waktu bangunan belum jadi, penulis sudah jauh-jauh hari mengingatkan beliau tentang pengaruh jahat dari formasi kamar yang akan dia pakai.

Tetapi entah sudah suratan atau memang nasib yang harus dijalaninya, ternyata tidak pernah ada upaya untuk mengubah kesalahan alam yang dibuatnya. Ironisnya tidak lebih satu tahun pengaruh feng shui bangunan yang salah itu berjalan dengan cepat melanda keluarganya, sungguh sangat disayangkan!

Mungkin saja dalam pandangan mereka, bahwa dengan kekuatan ilmu linuwih yang dimiliki, mereka akan mampu menangkal konsep bangunan yang salah. Persepsi ini salah besar! Sehingga membuat orang alpa bahwa kebesaran alam memiliki kekuatan yang tidak tertandingi, bila dibandingkan dengan kekuatan yang dimiliki manusia.

Sayangnya hal ini pun baru disadari oleh sahabat saya tadi yang kepada penulis mengakui, bahwa semula ia memang berpandangan demikian, tetapi sesudah mengalami berbagai musibah dalam keluarganya, beliau baru sadar dengan kesalahan yang dibuatnya. Kesalahan komposisi alam harus dibenahi menurut aturan alam, tidak dengan melawannya.

Dua pernyataan yang disampaikan di atas, hanyalah sebagian dari berbagai pernyataan yang pernah penulis terima, dan merupakan pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan untuk didengar. Sama sekali tidak ada maksud penulis

untuk mempengaruhi orang mempercayai keberadaan dan manfaat ilmu timur kuno ini, karena pada ilmu feng shui sendiri mengenal istilah atau janji, bahwa "feng shui tidak memohon orang untuk mempercayai".

Lewat tulisan ini penulis ingin mengulas masalah yang di derita oleh masyarakat sehubungan dengan pengaruh rumah tinggal yang mereka tempati, yang di lihat dari visi logika ilmu feng shui.

Pertama, pengamatan harus kita lihat dahulu dari sisi manusianya, apakah ini takdir atau pergulatan nasib? Jika ini merupakan takdir, tidak bisa kita hindarkan, karena sudah merupakan suratan dari-Nya dan tidak bisa diubah. Kita akan mengetahuinya ini adalah takdir apabila telah terjadi, seperti halnya dengan kematian atau kelahiran.

Tetapi bila kita melihat ini merupakan masalah hubungan antarmanusia, faktor manusianyalah yang mengendalikan pernasiban dirinya, seperti suka dan duka, pahit dan manisnya kehidupan. Penulis pun berpendapat bahwa perkawinan dan perceraian bukan merupakan bagian dari takdir Tuhan, ternyata lebih didominasi oleh perilaku manusia itu sendiri.

Karena faktor perwatakan dan kebiasaan masing-masing orang mempunyai pengaruh terhadap suasana yang mereka bina, maka setiap penjabaran terhadap obyek perumahan selalu ada kaitannya dengan lingkungan di mana kita tinggal. Ternyata faktor lingkungan itu memiliki pengaruh yang cukup dominan terhadap perjalanan sang nasib.

Contoh yang amat mudah untuk kita mengerti, bahwa benih padi yang kita tabur walaupun dari tangkai yang sama, tumbuhnya tidak akan sama satu dengan yang lain, tergantung di lingkungan mana dia nantinya tumbuh.

Pada tanah yang berair tentunya akan berbuah subur, sedangkan di ladang yang gersang hasilnya akan sangat berbeda. Benih

padi yang ditanam akan tetap berbuah padi, bedanya hanya pada mutu serta kuantitas di lingkungan mana dia besar dan tumbuh.

Para filsuf kuno di seluruh dunia telah banyak menulis adanya pengaruh hubungan antarruang terhadap kehidupan di lingkungan tersebut. Falsafah Jawa juga mengenalnya yang biasa disebut sebagai istilah *Jagad Gede dan Jagad Alit/Cilik* (dunia besar dan dunia kecil), atau lazimnya orang menyebutnya sebagai konsep makrokosmos dan mikrokosmos.

Bentuk yang besar terdiri dari yang kecil, dan yang kecil adalah bagian dari yang besar. Dalam kesatuan yang bulat ini, masing-masing bagian mempunyai pengaruh serta kekuatan yang saling berinteraksi dan saling mengisi. Magnetis yang besar tentunya akan menarik dan mempengaruhi yang lebih kecil, ini sudah merupakan hukum keselarasan dari alam.

Sebaliknya kalau magnetis yang kecil mempunyai sifat menentang terhadap unsur yang lebih besar, tentunya akan berakibat mengacaukan bahkan merusakkan gaya magnetis yang seharusnya berjalan sesuai dengan hukum kodrati alam.

Lebih jelasnya penulis akan mengulasnya dengan kasus yang telah ada. Sebuah rumah diibaratkan adalah makrokosmosnya manusia, sedangkan manusia adalah mikrokosmosnya bangunan rumah, karena manusia tinggal di dalamnya.

Penataan rumah yang baik sesuai dengan kaidah magnetis alam atau biasanya bangunan disebut memiliki feng shui yang baik, tentunya bentuk keselarasan tersebut akan menambah vitalitas para penghuni di dalamnya.

Sebaliknya rumah dengan getaran magnetis yang tidak benar tentunya akan mengacaukan gaya magnetis penghuni, sehingga mempengaruhi perangai orang yang tinggal di dalamnya. Anehnya bila rumah tersebut dijual, yang membeli biasanya juga memiliki perwatakan yang tidak jauh berbeda dengan sifat

pemilik terdahulu. Penulis berpendapat ini mungkin yang di sebut lingkaran nasib! Dari riset yang penulis lakukan pada banyak rumah, bahwa pandangan di atas banyak memiliki kebenaran yang sangat tepat.

HUBUNGAN INTERAKSI MAKROKOSMOS DAN MIKROKOSMOS
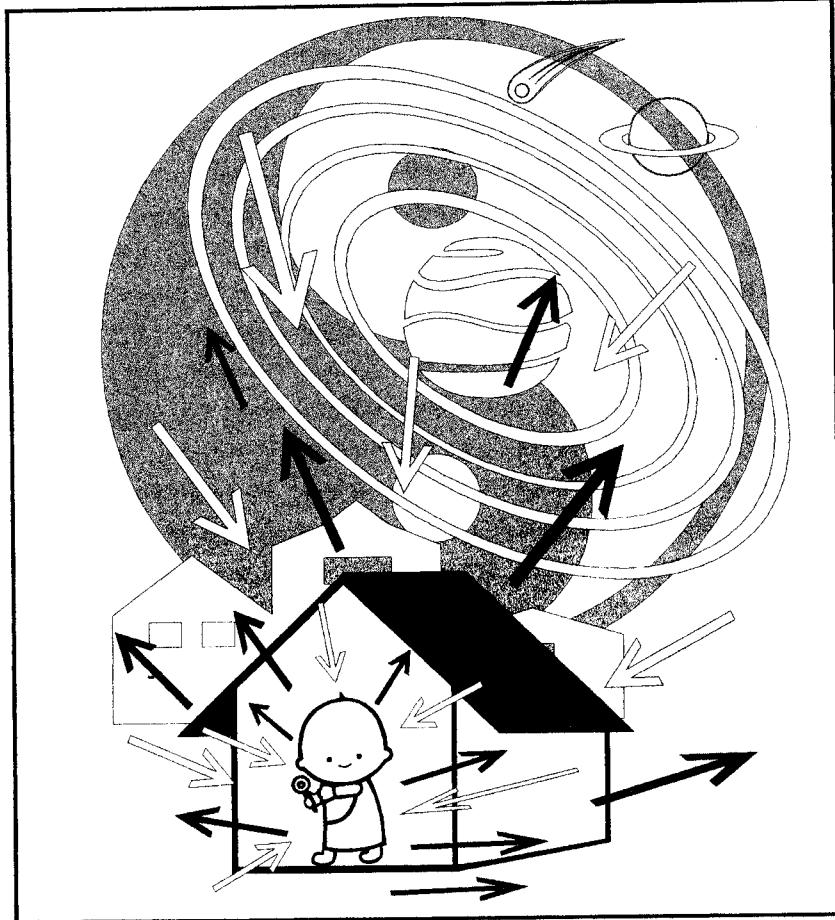
Kegiatan manusia sehari-hari menimbulkan reaksi pada alam sekitarnya yang akan dipantulkan kembali kepada mereka. Jadi nasib baik dan buruk seseorang diciptakan sendiri yang berdasarkan nilai perbuatannya.

Pengamatan yang kedua adalah hubungan antarmanusianya itu sendiri. Para filsuf kuno menjabarkan perhitungan tentang perwatakan manusia dan konsep penjabarannya adalah waktu kelahiran seseorang. Dan sebenarnya hal ini bukanlah ilmu ramal-meramal, tetapi merupakan analisis yang diciptakan berdasarkan riset ribuan tahun tentang energi gelombang magnetis yang terpancar pada manusia.

Pada ilmu astrologi Cina dijabarkan melalui Shio atau 12 Lambang Binatang. Karena hal tersebut merupakan perlambang, sehingga tujuannya adalah simbolisasi belaka. Dua belas Shio sebenarnya dikonsepkan untuk memudahkan orang mengingatnya, karena pada zaman dahulu banyak orang yang tidak mengerti aksara.

Gelombang magnetis antarmanusia memiliki kutub yang tidak sama, jadi tidak perlu kecewa jika ada manusia satu dengan yang lainnya saling bertentangan dan tidak bisa akur. Yang satu mengatakan bahwa orang itu sombong, sementara menurut saya, ia adalah orang yang ramah dan budiman. Juga bila sekelompok orang menganggap seseorang dermawan, sementara pada masyarakat dan golongan lain, ia dicap sebagai orang yang kikir. Mencari sebuah obyektivitas sangat sulit, karena akan banyak dipengaruhi oleh ruang lingkup yang menilainya.

Kesimpulan yang bisa kita ambil dari pengalaman para sahabat di atas adalah, bahwa ternyata kita mengalami kesulitan untuk mendefinisikannya. Apakah faktor penyebab perceraiannya berasal dari perilaku manusia atau pengaruh dari alam rumah tinggalnya? Atau barangkali bisa kedua-duanya? Jawaban yang benar sungguh sulit kita putuskan. Dibutuhkan pengamatan yang sangat kompleks, bisa faktor alamnya, tetapi bisa juga faktor manusianya.

Walaupun pengakuan dan keyakinan mereka sendiri tentang musibah keluarganya ada hubungan dengan faktor rumah.

Tetapi menurut penulis, bahwa faktor hubungan manusia juga cukup berperan, karena faktor-faktornya bisa berkembang lebih luas, mungkin saja karena pengaruh pihak ke tiga, karena pihak ke tiga juga termasuk faktor manusia.

Memang demikianlah keanehan penjabaran feng shui, dengan mengamati bentuk dan komposisi letak, kita akan bisa membaca situasi kondisi serta keadaan yang sedang terjadi dalam keluarga tersebut. Tidak perlu dengan ramalan yang bersifat mistik, tetapi berdasarkan konsep makrokosmos dan mikrokosmos, sebagai hukum sebab dan akibat.

5
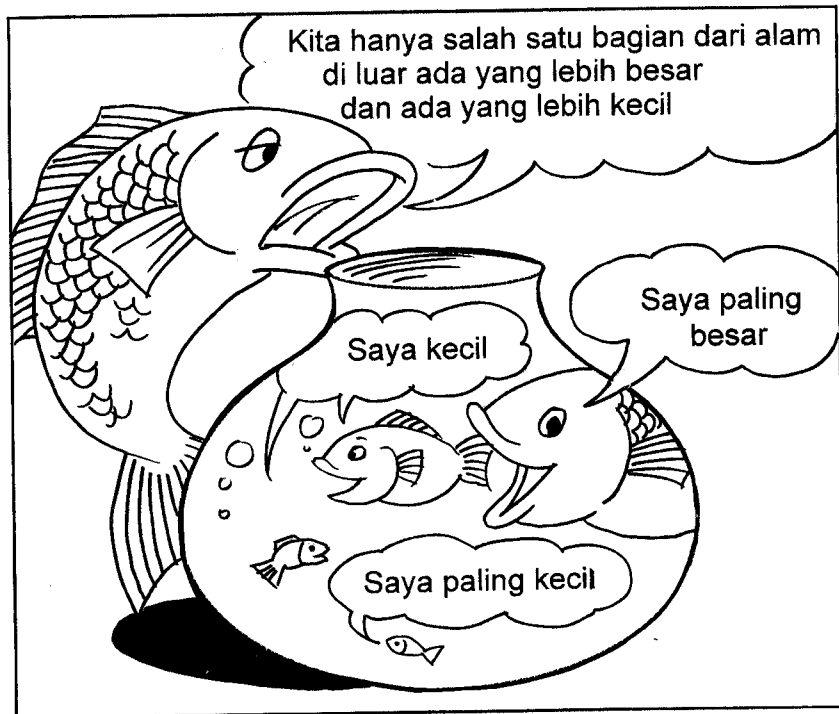
TIGA KEBERUNTUNGAN

"Takdir merupakan suratan yang tidak bisa diubah.
Nasib merupakan pergerakan hidup:
Anda menuai apa yang Anda tabur.
Feng shui adalah upaya menyelaraskan
agar hidup Anda lebih harmonis".

Feng shui bukan merupakan fenomena mukjizat yang dapat mengubah obyek hitungan dalam waktu sekejap. Feng shui adalah sebuah ilmu untuk menyelaraskan kehidupan, agar bernasib lebih baik, dengan memanfaatkan energi tanah yang dihuni.

Dalam mitologi Cina kuno dikenal satu falsafah yang mengatakan bahwa manusia dilahirkan mempunyai tiga jenis keberuntungan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidupnya. Tiga keberuntungan yang dimaksudkan berkaitan dengan faktor perjalanan "Takdir" dan "Nasib" manusia, yaitu:

1. KEBERUNTUNGAN LANGIT = TAKDIR
2. KEBERUNTUNGAN MANUSIA = NASIB
3. KEBERUNTUNGAN BUMI = FENG SHUI

Dalam masalah ini, yang berkaitan erat dengan ilmu feng shui untuk dijadikan sebagai dasar acuan hanya terletak pada faktor **Keberuntungan Bumi**. Dan yang menjadi obyek penganalisaan feng shui adalah hubungannya dengan penghuni bangunan.

Bentuk bangunan dan tata letak ruang ternyata membawa dampak pada kebiasaan dan watak penghuni, sekaligus meru-

pakan cermin kepribadian. Hubungan ini merupakan ilustrasi dari interaksi Keberuntungan Manusia dan Keberuntungan Bumi.

Sehingga bisa dikatakan bahwa sebuah rumah dengan struktur tata letak yang baik menurut hitungan feng shui, akan sangat bermanfaat dan mendukung pemiliknya bernasib baik, harmonis, dan bahagia, serta memberikan keselamatan. Juga rezeki yang diimpikan dan diharapkan akan lebih mudah di raih dengan selamat sampai di tangan. Karena sang pemilik akan dipengaruhi oleh kondisi magnetis alam lingkungan untuk selalu berbuat kebaikan dan kebajikan, atau minimun akan mengurangi pikiran yang kurang baik.

Sebaliknya bila tata letak bangunan menyalahi keseimbangan alam, pengaruh getaran alam yang jahat dan jelek mudah berdatangan. Keadaan tersebut biasanya akan mempengaruhi watak kebiasaan penghuni, yang semula selalu berbuat baik, akhirnya alam bawah sadarnya berubah menjadi jahat dan tercela. Kadang bisa membawa kehancuran keluarga.

Keberuntungan Langit adalah mutlak dan tidak bisa diubah. Jika seseorang ditakdirkan menjadi kaya atau miskin, pandai atau bodoh, terpandang atau nista, hal itu sudah menjadi pembawaan dari takdir hidupnya. Yang bisa dilakukan manusia hanyalah memohon kemurahan hati Tuhan Khalik Semesta Alam.

KEBAHAGIAAN SEMU

Tuan Budi dan Tuan Jaya (bukan nama sebenarnya) tinggal di Semarang, datang menemui penulis pada saat yang berbeda dan menceritakan perjalanan hidup mereka. Keduanya adalah orang terpandang dan kaya, disamping punya nama baik di masyarakat, sudah jelas "Keberuntungan Langit" yang mereka miliki juga sangat baik. Sementara itu, "Keberuntungan Manusia"-nya

sangat mendukung karier usaha mereka karena keduanya adalah pimpinan perusahaan besar di Semarang.

Tapi ternyata di balik kesuksesan manusia yang gemerlap, mereka tidak memiliki "Keberuntungan Bumi" yang baik. Pada intinya mereka lebih yakin dengan kesuksesan diri, tanpa mau tahu masalah keseimbangan hidup dengan alam yang dihuni.

Bila kita lihat komposisi rumah mereka pada diagram Pa-Kua dalam feng shui, terjadi salah letak pada lokasi kamar tidur. Demikian juga letak pintu kamar utama segaris dengan pintu keluar rumah, yang dalam prediksi feng shui bisa berakibat perceraian rumah tangga.

Memang benar masalah kebahagiaan keluarga menjadi taruhannya. Tuan Budi mengalami kehancuran dan kegagalan berumah tangga, karena harus cerai dengan sang istri. Sedangkan Tuan Jaya yang kebetulan menempati lokasi kamar yang menurut Pa-Kua benar kedudukannya, tetapi pintunya segaris dengan pintu utama, harus menjalani cek-cok dan pisah ranjang dengan sang istri.

Dari pembicaraan dengan mereka, penulis menyarankan untuk mengubah letak kamar dan arah pintu, agar pengaruh getaran kosmis alam yang negatif dapat ditangkal. Karena pengaruh negatif pada kesalahan dalam keseimbangan alam, bisa berupa pertengkaran mulut, punya PIL atau WIL, perceraian, musibah kecelakaan, atau usaha kena tipu, kena pencurian, dll.

Karena tidak tahu atau tidak mau tahu, akhirnya Tuan Budi dan Tuan Jaya mengalami kehampaan hidup. Peristiwa tersebut seharusnya tidak perlu terjadi, apabila mereka mau tahu soal tata letak rumah yang harmonis, seimbang dengan alam. Walaupun faktor alam dalam hitungan feng shui bukanlah faktor mutlak atas nasib manusia, tetapi minimum bisa mengurangi pengaruh negatif pada kehidupan penghuni.

USAHA YANG BAIK

Lain halnya dengan Tuan Eko (bukan nama sebenarnya), secara yuridis mungkin "Keberuntungan Langit"-nya kurang begitu baik. Dia dilahirkan dalam keluarga miskin, tidak mungkin dapat bantuan modal, apalagi namanya warisan dari orang tua. Tetapi dilihat dari segi "Keberuntungan Manusia", Tuan Eko adalah orang yang gigih, pantang menyerah terhadap nasib dirinya. Siang hari dia bekerja dan malam hari ikut kuliah, sehingga gelar sarjana ekonomi berhasil diraihnya.

Pada suatu kesempatan dia dapat membeli rumah tinggal, walaupun secara kredit. Diaturnya komposisi rumah tinggal tersebut sesuai hukum keharmonisan yang selaras dengan alam, di dalam feng shui disebut sebagai memanfaatkan "Keberuntungan Bumi" dengan keselarasan "Keberuntungan Manusia".

Biar pun Tuan Eko sekarang dalam kondisi ekonomi yang bisa disebut berhasil, tapi bukan termasuk tipe orang kaya raya, yang jelas ia bisa hidup kecukupan, harmonis, dan bahagia bersama keluarganya.

TIGA KEBERUNTUNGAN YANG TAK SERASI

Sebaliknya Tuan Totok (bukan nama sebenarnya) karyawan swasta yang tinggal di Bandung, mengalami berbagai masalah dalam kehidupan berkeluarga, istri dan anaknya sering tertimpa sakit. Ketika bertulis surat kepada penulis, ia bercerita bahwa dalam satu tahun 4 kali keluarganya opname di rumah sakit. Dan kemalangan masih menimpa hidupnya, di tahun itu juga, ia diberhentikan dari pekerjaannya.

Dari kisah pahit di atas, penulis mencoba menguraikan sebagai berikut: "Keberuntungan Langit" Tuan Totok kurang baik, demikian juga dalam hal "Keberuntungan Manusia"-nya tidak terdukung oleh berbagai kesempatan dalam arti luas, ia kurang memiliki cukup kepandaian, kurang gigih, dan sebagainya.

Rumah tinggalnya dalam hitungan ilmu feng shui sebagai "Keberuntungan Bumi" pun salah berat. Karena lokasi dapur berada di atas *septictank* WC, dengan pintu ruang dapur yang langsung mengarah keluar dan terlihat dari jalan raya.

Kesimpulan penulis, Tuan Totok tidak dapat menyelaraskan ke Tiga Keberuntungan yang diberkahkan, minimum bila rumah tersebut bisa tersusun baik dan harmonis dengan alam, segala bentuk masalah kesehatan setidaknya akan teratasi. Langkah selanjutnya tinggal menata dan memantapkan diri dalam menempuh bahtera kehidupan yang dihadapi dengan mencari peluang dan kesempatan yang lebih gigih.

Sebuah peribahasa mengatakan, barang siapa menanam, ia akan menuai hasil perbuatannya. Entah yang di tebar itu benih

kebaikan ataupun benih kesalahan, hasil akhir yang di tuai dan didapatkannya tidak bisa lepas dari bentuk yang ditanamnya.

Demikian pula hubungan kita manusia dengan bumi yang kita huni, hukum alam tersebut juga berlaku untuk kita. Kebahagiaan hidup bukanlah berkah dari langit, tetapi harus diperjuangkan untuk kemudian dipertahankan.

6

MENYELARASKAN PENGHUNI DAN RUMAH

"Pada umumnya orang lebih cenderung menilai obyek rumah yang salah, dan bukan dirinya yang salah memilih tempat".

Di Indonesia, khususnya di pulau Jawa, ilmu feng shui dari daratan Cina dan ilmu Petak Bumi dari tanah Jawa, sudah membaur menjadi sebuah kesatuan budaya dalam tata-rancang pembangunan rumah tinggal. Di mana untuk membangun sebuah rumah, selalu diadakan 'Perhitungan' atas perencanaan tersebut.

Dan yang dijadikan 'Perhitungan' selain struktur bentuk bangunan juga struktur non fisik yang dikaitkan dengan konsep ruang dan waktu. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonfirmasikan dengan perwatakan penghuni, atau lebih tepat 'Perwatakan' dijabarkan menjadi unsur magnetis seseorang.

Dalam feng shui unsur magnetis seseorang disimbolkan dalam konsep 'Lima Unsur', sedangkan dalam konsep primbon Jawa dijabarkan sebagai 'Neptu Kelahiran', yaitu nilai "Hari" yang digabung dengan nilai 'Pasaran". Penjabaran rumusan 'Lima Unsur' maupun 'Neptu' sebenarnya merupakan perhitungan kadar magnetis seseorang. Konsep hitungan kelahiran kedua cabang ilmu tersebut merupakan rumusan yang dijadikan pedoman untuk menentukan unsur yang dikaitkan dengan konsep waktu.

KONSEP RUANG DAN WAKTU

Konsep ruang dan waktu pada rumah tinggal merupakan kesatuan konsep yang tidak bisa dipisahkan, karena dikaitkan dengan hitungan astrologi, yaitu pengaruh nasib dan perwatakan penghuni. Pengaruh tersebut tidak saja terhadap bentuk bangunan, tetapi juga berpengaruh besar pada manusia penghuni bangunan.

Apabila getaran alam lingkungan yang ditimbulkan baik, tentu pengaruh rumah dalam lingkungan alam tersebut juga akan ikut menjadi baik. Demikian pula manusia penghuni bangunan juga akan dipengaruhi oleh berkah kebaikan. Tetapi sebaliknya getaran alam yang jahat, akan berdampak kepada penghuni untuk berbuat yang tidak terpuji juga.

Falsafah mitologi Timur kuno dan falsafah dasar ilmu feng shui menyebutkan adanya konsep "Kesatuan yang Bulat". Konsep tersebut menyatakan bahwa manusia merupakan mikrokosmos alam semesta, dan alam semesta yang merupakan makrokosmos juga merupakan mikrokosmos dari bagian yang lebih besar lagi.

Bagian yang besar terdiri dari satuan yang kecil. Kesatuan yang lebih kecil dari yang kecil adalah kehampaan, maka kehampaan merupakan bagian dari yang maha besar tadi. Bentuk makro akan mempengaruhi yang kecil, demikian juga bentuk mikro akan berpengaruh terhadap yang besar, itulah gambaran keadaan manusia dan lingkungan hidupnya.

Terlepas dari suratan takdir, perjalanan nasib manusia memiliki banyak pilihan, tidak hanya kebaikan yang ditawarkan, tetapi kejelekan pun juga ditawarkan oleh alam. (Konsep Yin-Yang atau Positif dan Negatif)

Maka dalam primbon Jawa dan almanak Cina (Tong Shu), tertulis dengan jelas analisa konsep waktu, ada yang baik untuk

sesuatu permulaan dan tidak baik untuk awal sesuatu tindakan, manusia diberi keleluasaan untuk menentukan jalan hidupnya.

Pada banyak kasus, yang tidak percaya perhitungan 'Feng Shui Dimensi Waktu' tidak ada masalah dan semua serba kebetulan baik, itu memang takdir keberuntungan langit yang dimilikinya sangat luar biasa. Tetapi bagi yang kebetulan cukup saja, kesalahan tindakan yang tidak sesuai dengan bioritme dirinya akan sangat merugikan jalan hidupnya. Kita memang tidak boleh begitu saja meyakini segala bentuk 'perhitungan', tetapi sebaiknya juga tidak perlu mencemoohkan. Pada kenyataannya, 'perhitungan' sebagai konsep waktu telah diuraikan dan dimanfaatkan orang sejak dulu hingga kini.

RUMAH DAN PENGHUNI

Pengaruh lingkungan dan rumah pada manusia sebagai penghuni memang sering dibicarakan, baik melalui metode pengetahuan ataupun melalui yang biasa disebut ilmu metafisik. Rumah dianggap baik bila menghasilkan bagi penghuninya, bila tidak menghasilkan akan disebut angker dan membawa kutukan.

Penilaian tersebut tidak terlalu salah juga tidak selalu betul, selain obyek penilaian ditujukan pada rumah atau alam lingkungannya, unsur penghuni juga tidak bisa diabaikan begitu saja.

Rumah yang dihuni oleh penghuni sekarang, belum tentu akan menghasilkan bila dihuni oleh orang lain, sebaliknya rumah yang tidak membawa keberuntungan bagi penghuni lama, ternyata menjadi rumah yang penuh berkah bagi penghuni baru.

Telepas dari takdir, di atas penulis sebutkan bahwa adanya faktor energi magnetis yang tidak kasatmata, yang dipancarkan alam dan dari manusia itu sendiri. Hal tersebut dalam feng shui

digambarkan sebagai konsep 'Lima Unsur'. Apabila energi atau magnetis obyek bersangkutan tidak selaras, yang timbul adalah medan magnetis yang bersifat kontradiktif.

Sementara itu, tujuan dasar dari penjabaran feng shui atau primbon adalah untuk mencari bentuk keselarasan hidup antara penghuni dengan alam lingkungannya. Keselarasan akan terjadi bila terjalin hubungan harmonis yang seimbang, antara satu obyek dengan yang lain tidak saling merusak dan merugikan, sehingga tidak terjadi saling dirugikan dan dihancurkan.

Hubungan harmonis yang tercipta antara penghuni dan rumah yang dihuni, akan membangkitkan energi yang bersifat membangun, bila dimanfaatkan untuk kegiatan yang positif akan menciptakan suasana keluarga pada taraf kebahagiaan

hidup yang lebih. Energi yang tersalur pada penghuni juga akan meningkatkan semangat hidup, sehingga semangat berusaha dalam karier akan meningkat.

Sebaliknya bila terjadi hubungan kontradiktif, karena energi manusia dan rumah tinggalnya tidak seirama, faktor kesalahannya bisa berasal dari obyek rumah, juga bisa dari unsur manusia yang ternyata tidak sesuai menduduki lokasi lingkungan tersebut.

Pada umumnya orang lebih cenderung menilai obyek rumah yang salah dan bukan dirinya yang salah memilih tempat. Unsur yang tidak selaras akan menimbulkan energi yang merugikan, baik pada kesehatan maupun kelancaran karier.

Apabila kita mau sedikit mengerti kedalaman pengetahuan timur kuno yang sarat dengan falsafah, ternyata banyak sekali manfaat yang akan kita petik untuk penghayatan hidup. Lewat falsafah yang dijabarkan, kita dituntun untuk menghayati kebesaran Sang Pencipta.

Pada era globalisasi yang serba modern ini, kita sering merasa waktu semakin sempit, hidup semakin terhimpit, bahkan kita sering lupa bahwa kita ini masih bisa bernapas. Terus terang kita patut iri dengan para leluhur dahulu yang memiliki banyak waktu untuk menikmati, menghayati, dan mensyukuri kebesaran dari ciptaan-Nya, lewat falsafah kehidupan yang dibuatnya.

7

TRADISI YANG MENGAKAR

"Budaya timur sudah terbiasa
melihat sesuatu tidak hanya
pada wujud semata,
tetapi selalu menilai isi
dari yang diwujudkan itu".

Dari tulisan di atas kita tahu bahwa terjadi asimilasi budaya antara konsep Cina dan Jawa, di antaranya melalui cabang pengetahuan feng shui dan petak bumi. Masing-masing budaya yang sudah berkembang subur di bumi Nusantara ini, tidak bisa dibilah dan dipisahkan lagi untuk mengembalikan budaya dan pengetahuan tersebut pada kadar keasliaannya. Bila kita sudi menengok ke belakang dan melihat sejarah tanah air, pengaruh budaya asing ternyata cukup berperan dalam perjalanan hidup dan berpolitik pada kerajaan Majapahit maupun pada zaman sebelumnya.

Kaum musafir masa lalu yang hijrah ke tanah Jawa, umumnya juga membawa kebiasaan adat dan budaya tanah leluhurnya, terutama bangsa India dan Cina. Mareka ternyata mempunyai kepercayaan yang senada walau berbeda cara dengan pribumi di Jawa, yaitu menyembah kepada leluhur dan kekuatan alam, disamping juga bersujud kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Para kaum pendatang tersebut selain memiliki budaya sendiri dari tanah leluhurnya, mereka juga banyak meniru adat serta cara kebiasaan penduduk setempat. Demikian juga sebaliknya, pengaruh budaya dan kepercayaan dari luar banyak diserap oleh penduduk asli tanah Jawa.

Penulis sama sekali tidak bermaksud untuk mencocokkan pengetahuan feng shui dengan ilmu petak bumi sebagai siasat penulisan, tetapi melalui beberapa diskusi dan ceramah dengan beberapa pakar kebudayaan teman penulis, kami sering sependapat adanya banyak persamaan terhadap dua pengetahuan tersebut.

Walaupun tetap berorintasi pada konsep yang asli, ilmu feng shui yang ada di Jawa banyak yang berkembang sesuai kebiasaan dan adat daerah, dan sudah bukan lagi merupakan ilmu asli dari daratan Cina.

Para pakar feng shui yang kebanyakan keturunan, dalam praktik penjabarannya banyak yang mengakui bahwa sebagian pengetahuan yang diuraikan sudah disesuaikan dengan keadaan geografi Indonesia. Pernyataan itu memang benar, banyak pengetahuan feng shui di Indonesia yang diimpor dari pengetahuan daerah, mereka percaya adanya keadaan dan sifat tanah yang berbeda dengan geografi daratan Cina.

Dan para pakar feng shui percaya bahwa tanah Jawa memiliki kekuatan mistik tersendiri yang tidak bisa di langgar begitu saja. Melalui penelitian dan proses waktu ratusan tahun, akhirnya terbentuk aneka aliran feng shui yang ada sekarang ini.

Penerapan feng shui pada masa lalu bersifat tertutup dan tidak untuk umum, hanya para raja dan bangsawan yang bisa memanfaatkannya. Ketika zaman kerajaan itu berakhir, ilmu tersebut keluar dari tembok kerajaan bersama kaum cendekiawan dan filsuf kerajaan.

Di tanah Bali juga mengenal konsep tata bangunan dan tanah, yang memiliki konsep yang sama dengan rumusan feng shui daratan Cina. Konsep tersebut dalam ilmu feng shui disebut sebagai rumusan 'Lo-Shu' dan 'Sembilan Ruang Bintang', yaitu satu petak tanah dibagi menjadi sembilan ruang.

Beberapa contoh dari konsep petak Bumi yang tidak ada dalam pelajaran feng shui, akan tetapi sudah diyakini penuh menjadi bagian feng shui itu sendiri, antara lain adalah:

1. Pintu sejajar tiga, mempunyai pengertian yang tidak baik, karena penghuni selalu tertimpa masalah dan urusan yang berkepanjangan dan berurutan.
2. Pintu kamar tidur yang mengarah ke depan, mengindikasikan keharmonisan suami istri mudah terganggu.
3. Bentuk atap bangunan seperti *'Klabang Nyander'*, *'Cere Gancet'*, *'Semar Tinandu'*, *'Gajah Ngombe'* dan sebagainya. Terlepas dari bentuk Joglo dan Tajuk yang merupakan bentuk asli budaya Jawa, tidak pernah disinggung dalam pelajaran feng shui.
4. Acara ritual *'Tumpengan'* atau selamatan untuk membangun rumah, bagi kaum keturunan Cina di Jawa sudah dianggap bagian dari tata cara feng shui, dan merupakan tradisi wajib yang harus dijalankan.
5. Dan masih banyak yang lainnya.

Dari sedikit contoh di atas, dapat kita simpulkan adanya kesatuan yang bulat antara feng shui dan ilmu petak bumi yang ada di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah. Dan itu sudah menjadi kesatuan budaya yang tidak bisa ditanggalkan.

Kita sekarang mengenal adanya bermacam bentuk rumah, secara konstruktif apa diterapkan para pelaksana dan kontraktor pembangunan sekarang ini merupakan impor pengetahuan dari dunia barat. Walaupun dalam sisi bentuk masih banyak yang tetap mempertahankan arsitektur leluhur, kami berpendapat ini juga sebagai asimilasi dan aplikasi budaya antara pengetahuan Timur dan Barat.

Secara kontruksi yang tampak, harus kita akui ketepatan konsep dan rumusan Barat lebih akurat, tetapi belum tentu sempurna bila kita kaji dengan konsep metafisik ilmu Timur. Karena bangsa Timur dalam mengkaji sesuatu tidak hanya dilihat pada wujud semata, keindahan dan kekukuhan sebuah bangunan harus diimbangi juga keindahan budi dan kekukuhan jiwa penghuni bangunan.

FALSAFAH AIR

Penulis sependapat dengan uraian seorang teman tentang falsafah dan pandangan orang Jawa yang dijabarkan melalui sifat air.

"Air akan membentuk sesuai keadaan dan saat di mana dia berada, pada saat dituang dalam gelas maka dia akan mengisi dan ikut berbentuk seperti gelas, saat dituang dalam botol dia akan berbentuk seperti botol".

Cara berpikir orang Timur sudah terbiasa melihat sesuatu tidak hanya dari wujud semata, tetapi isi dari yang diwujudkan itu membawa dampak sifat apa. Konsepsi di atas sudah bukan rahasia lagi bagi mereka yang mendalami falsafah Timur kuno. Mereka meyakini adanya hubungan energi yang tidak kasatmata yang dipancarkan alam lingkungan dengan energi yang dipancarkan dari manusia sebagai isi bagian alam.

Falsafah tersebut juga berlaku dalam penilaian sebuah rumah dan penghuni, sifat energi yang terpancar dari sebuah rumah akan saling berpengaruh yang akhirnya akan menggambarkan sifat karakter penghuni yang ada didalamnya. Walaupun proses tersebut memerlukan waktu, bisa lambat dan bisa cepat, ternyata proses dan konsep yang dijabarkan tidak jauh berbeda dengan sifat air yang mengisi lokasi di mana dia berada.

8

NASIB DAN KEBERUNTUNGAN SELALU BERPUTAR

"Pengamatan terhadap kebenaran feng shui pasti tidak bisa dilakukan dengan baik, karena nasib penghuni selalu bergerak dan berputar dalam roda karmanya".

Suatu hari ada empat mahasiswa Arsitektur perguruan tinggi di Semarang berkunjung ke rumah penulis. Mereka meminta penjelasan tentang konsep ilmu feng shui, sehubungan dengan tugas penulisan yang mereka kerjakan.

Pokok pembahasan yang mereka ajukan, antara lain, seberapa jauhkah manfaat dan pengaruh feng shui dalam pembangunan sebuah rumah tinggal terhadap penghuni. Dalam riset dan studi banding, mereka akan mengadakan survei terhadap beberapa bangunan dengan tujuan mencari jawaban tentang kebenaran konsep feng shui, jawaban yang akan mereka cari antara lain:

1. Rumah yang dibangun tanpa melalui perhitungan feng shui.
2. Rumah yang dibangun berdasarkan hitungan feng shui.
3. Rumah yang semula tanpa hitungan feng shui, kemudian dilakukan pembenahan dengan metode feng shui, hasilnya bagaimana?

Tugas itu menurut pengamatan penulis merupakan sebuah dilema, apabila dilakukan hanya terhadap beberapa obyek penelitian saja dan hanya dalam waktu sekian bulan saja. Tidak mungkin terjawab dengan benar dan autentik.
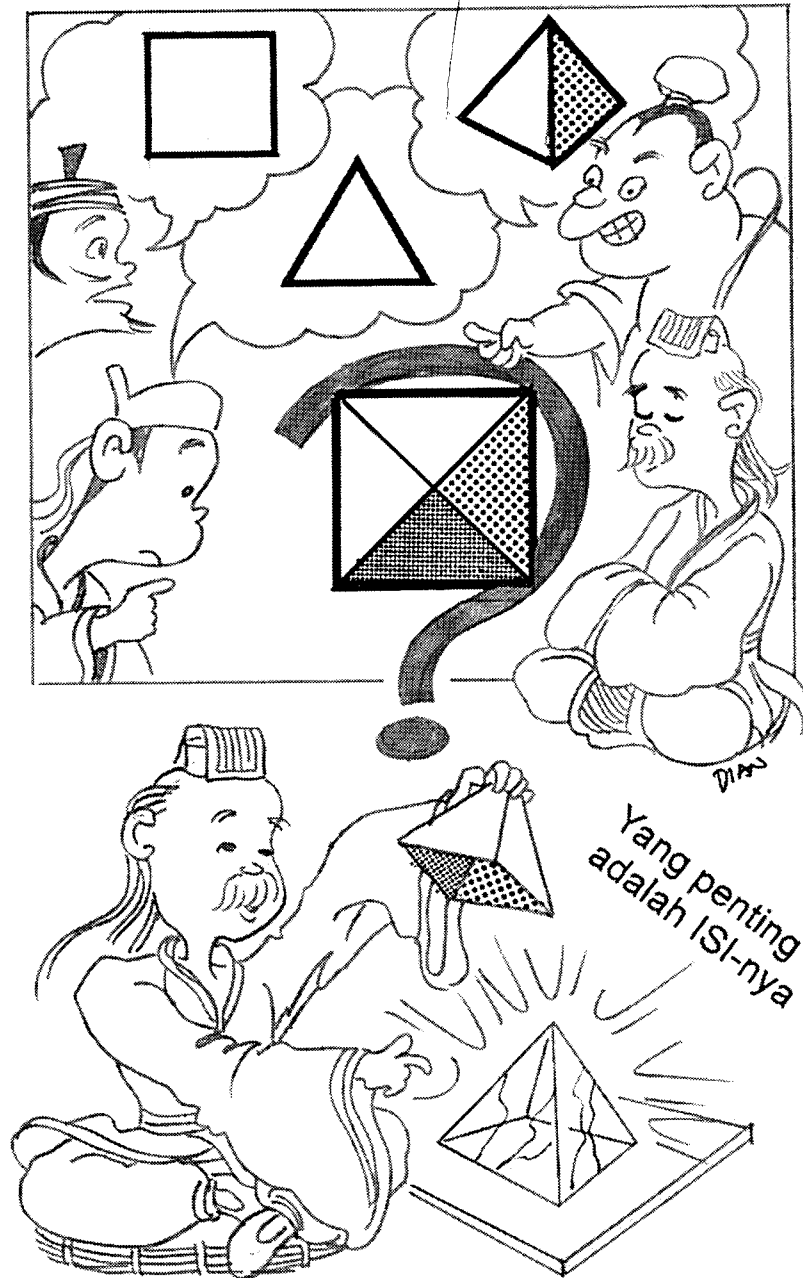
Sebagai praktisi feng shui, penulis juga melakukan banyak pengamatan dan penelitian yang sama dengan keinginan mereka, antara lain melalui surat-surat pembaca maupun mereka yang berkonsultasi langsung kepada penulis. Sesudah melewati waktu bertahun-tahun, walaupun tidak yakin semuanya benar, penulis baru bisa mengambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Feng shui ternyata bukan segala-galanya, apabila dikaitkan dengan kesuksesan dan kejayaan seseorang. Masyarakat sudah lama beranggapan, tatanan feng shui yang baik akan mengantar orang pada jenjang kesuksesan puncak. Ternyata itu salah! Karena kejayaan dan kesuksesan seseorang sudah tersurat dalam takdir dan nasibnya.
2. Tatanan feng shui yang baik pada rumah tinggal hanya bertujuan mencari keharmonisan hidup, yaitu keselarasan hubungan antara manusia dengan alam, manusia dengan manusia, serta antara penghuni bangunan dengan lingkungannya. Ini tujuan utamanya. Adapun nantinya penghuni yang menempati rumah tersebut ternyata mendapat banyak berkah dan rezeki, ini sebenarnya adalah faktor kedua dari tujuan penjabaran feng shui. Bagaimanapun juga, pada tempat tinggal yang telah selaras dengan magnetis bumi, biasanya para penghuninya akan lebih siap bila harus menghadapi gelombang kehidupan. Karena, manusia yang berlindung pada kekuatan alam yang telah dihitung dengan benar, secara otomatis akan memiliki daya tangkal terhadap getaran energi yang tidak baik.
3. Konsep mitologi Cina kuno juga menyebutkan:
   - Yang pertama adalah posisi "Takdir" (Ming).
   - Kedua adalah pergerakan "Nasib" (In).
   - Ketiga adalah feng shui. Jadi, feng shui berada pada urutan yang ketiga saja.

Dari sekian kasus yang digarap oleh para praktisi feng shui, penulis yakin tidak semuanya sukses, mungkin hanya sebagian kecil saja yang berhasil, bila harus dikaitkan dengan urusan karier dan kejayaan seseorang.

Faktor bintang keberuntungan pemakai jasa feng shui ternyata juga ikut berbicara. Meski telah memiliki rumah dengan prediksi feng shui yang luar biasa, tapi kalau bintang pernasibannya sedang jelek, walaupun tidak sampai terjatuh, bintang yang jelek tetap akan mempengaruhi karier.

Studi pengamatan terhadap kebenaran feng shui hampir pasti tidak bisa dilakukan dengan benar, karena konsep perbintangan atau nasib kehidupan seseorang juga selalu bergerak dan berputar dalam roda karma. Belum lagi pengamatan terhadap konsep feng shui dalam dimensi waktu, yang juga terus bergerak seirama napas alam semesta.
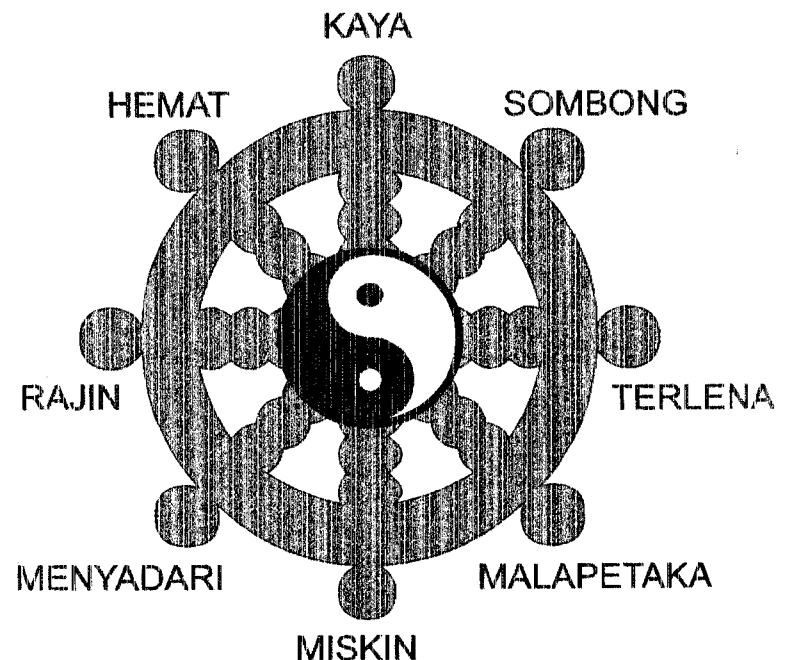
Kesulitan yang akan dihadapan dalam riset pengamatan feng shui adalah:

1. Bagaimana kita bisa mengetahui dengan pasti hitungan feng shui rumah yang telah ditinggali, karena biasanya orang pantang menceritakan rahasia itu. Bila bioritme mereka diketahui umum, dengan mudah orang bisa menghitung saat naasnya, dan itu akan merugikan kesempatan kariernya, bila saingan memanfaatkan untuk merugikan dirinya.
2. Bila rumah itu baru, kita akan kembali bertanya, siapa calon penghuninya? Apakah unsur dirinya sudah selaras dengan kedudukan rumah baru itu? Untuk mengetahui jawaban tersebut, riset terhadapnya akan memakan waktu lebih dari satu tahun, kita baru bisa menyimpulkan definisi cocok tidaknya memakai rumah yang dimaksud.
3. Kalau ternyata pemakai jasa feng shui sukses besar, jangan terus kita mengklaim itu adalah akibat feng shui rumahnya. Bisa saja itu memang takdir dan keberuntungannya.

Sedemikian rumit dan berkesan tidak adanya kepastian yang konkret dalam pengamatan feng shui, sehingga kita sering bertanya: Keuntungan apa yang dapat kita peroleh dari perhitungan feng shui? Mau tahu jawabannya, cukup banyak dan sangat bermanfaat. Dalam pengamatan dan survei lapangan, penulis mendefinisikan bangunan yang tampak merupakan struktur kekuatan fisik. Dan perhitungan feng shui ibarat perangkat software, perpaduan fisik dan metafisik akan membuat stuktur dan kontruksi lebih seimbang, dalam upaya mencari keharmonisan hidup bagi para penghuni.

9

RUMAH DAN SHIO PEMILIK

"Lambang binatang merupakan gambaran perwatakan seseorang. Unsur kelahiran identik dengan sifat pancaran energi dari tubuh".

Perhitungan astrologi barat dan timur berpedoman pada kelahiran si manusia yang dijadikan obyek perhitungan. Tanggal , bulan, tahun, dan jam kelahiran dijadikan pedoman dasar perhitungan bioritme manusia.

Astrologi Cina merumuskannya dalam konsep 10 Batang Langit dan 12 Cabang Bumi. Dari hasil rumusan tersebut, masyarakat biasanya mengenal sebagai konsep 12 Shio dan rumusan 5 Unsur. Jadi kelahiran seseorang di tahun 1945 berada di bawah naungan Shio Ayam berunsur Air, dan kelahiran tahun 1957 adalah Shio Ayam berunsur Api.

Rumusan 12 Shio dilambangkan dengan simbol binatang, yang diambil berdasarkan persamaan sifat dari tahun lambang binatang tersebut berkuasa, yang berpengaruh terhadap sifat kelahiran seseorang. Penilaiannya bukan berdasarkan pengamatan fisik dari lambang binatang tersebut.

Ke 12 lambang binatang tersebut terdiri dari: Tikus adalah yang pertama, kemudian Kerbau, Macan, Kelinci, Naga, Ular, Kuda, Kambing, Kera, Ayam, Anjing, dan Babi. Sedangkan rumusan Lima Unsur yang mengiringi setiap konsep 12 Shio,

merupakan lambang magnetis dari keadaan yang sedang be langsung. Dilambangkan dengan elemen alam, yaitu: Air, Kay Api, Tanah, dan Logam atau Emas.

Rumusan Batang Langit, Cabang Bumi, dan Lima Unsu merupakan konsep dasar astrologi Cina kuno, di mana penja barannya sangat luas dan telah dimanfaatkan lebih dari 5.00 tahun lamanya. Rumusan tersebut tidak sebatas untuk perhi tungan feng shui dan peramalan nasib seseorang, juga melipu rumusan konsep waktu, yaitu perhitungan untuk cuaca da musim, sampai kepada penjabaran masalah genetika.

Sedangkan rumusan Lima Unsur sendiri merupakan konsep yang serba guna, seperti konsep pengobatan Cina yaitu akupun tur, tusuk jarum, pijat refleksi, maupun racikan jamunya juga menggunakan rumusan Lima Unsur tersebut. Demikian juga perhitungan hubungan antarmanusia dan lain-lainnya. Pokok-nya segala ilmu pengetahuan kuno yang berasal dari Cina, pen-jabarannya selalu dikaitkan dengan rumusan Lima Unsur. Demikian pula unsur magnetis manusia, juga dikaitkan dengan rumusan tersebut untuk mengetahui cocok tidaknya antara satu manusia dengan manusia lainnya.

Unsur kelahiran sendiri identik dengan pancaran energi yang dikeluarkan tubuh kita. Energi tersebut kadang ada yang menyebutnya sebagai getaran magnetis. Getaran magnetis mempunyai bermacam-macam sifat dan bentuk yang tidak kasatmata, jadi faktor perumpamaan pada hal tersebut difungsi-kan untuk membedakan satu getaran dengan getaran yang lain, yaitu lewat penjabaran Lima Unsur.

Sesuai dengan tujuan konsep feng shui, yaitu menyelaraskan hidup dengan alam lingkungan, dari sini kita akan lebih jelas mengetahui apa dan bagaimana konsep feng shui tersebut. Untuk mencari feng shui yang baik, harus ada kecocokan perhi-tungan getaran alam dengan getaran penghuni rumah yang

maksud, baru nantinya akan terjalin hubungan harmonis tara menusia dengan alam lingkungannya.

Sebagai contoh: getaran magnetis manusia yang berdasarkan hun kelahirannya berunsur Api, tidak akan sepaham dengan kuatan alam yang berunsur Air, demikian juga penilaiannya ntuk hubungan antarunsur manusia. Apabila komposisi unsur ang saling bertentangan ini bersinggungan, maka kondisi yang ihasilkan akan saling merugikan dan saling merusak.

Sebaliknya bagi mereka yang memiliki unsur kelahiran Kayu, edudukan alam yang berunsur Air akan menciptakan hubung-n yang serasi, karena unsur Kayu mendapat dukungan dan ihidupi dari unsur Air.

Tak akan pernah habis kita membahas konsep dan rumusan tersebut, demikian pula sejarahnya, karena toh kita tidak akan menekuninya sampai tuntas. Dari catatan dan buku-buku yang beredar sekarang, kita dengan mudahnya mengetahui jawaban yang konkret akan unsur tahun kelahiran serta sifat bawaan dari tahun yang berlangsung. Untuk itu, di bawah ini susunan rumusan shio dengan unsurnya, masa berkuasa dalam konsep waktu, serta didasarkan pada pedoman atas pergantian menu-rut konsep hari, bukan konsep bulan. Ini berarti perubahan lam-bang binatang atau shio terjadi berdasarkan tahun baru Imlek, bukan berdasarkan konsep bulan Musim Semi (Lik Cuen).

Anda bisa membaca sendiri lambang shio dan unsur kelahir-an dalam tabel di bawah ini:

TABEL TAHUN KELAHIRAN

TH.	LAMBANG BINATANG	UNSUR KELAHIRAN	YIN YANG	MASA BERKUASA
1924	TIKUS	LOGAM	Yang	5-2-1924 ~ 23-1-1925
1925	KERBAU	LOGAM	Yin	24-1-1925 ~ 12-2-1926
1926	MACAN	API	Yang	13-2-1926 ~ 1-2-1927

TH.	LAMBANG BINATANG	UNSUR KELAHIRAN	YIN YANG	MASA BERKUASA
1927	KELINCI	API	Yin	2–2–1927 ~ 22–1–1928
1928	NAGA	KAYU	Yang	23–1–1928 ~ 9–2–1929
1929	ULAR	KAYU	Yin	10–2–1929 ~ 29–1–1930
1930	KUDA	TANAH	Yang	30–1–1930 ~ 16–2–1931
1931	KAMBING	TANAH	Yin	17–2–1931 ~ 5–2–1932
1932	KERA	LOGAM	Yang	6–2–1932 ~ 25–1–1933
1933	AYAM	LOGAM	Yin	26–1–1933 ~ 13–2–1934
1934	ANJING	API	Yang	14–2–1934 ~ 3–2–1935
1935	BABI	API	Yin	4–2–1935 ~ 23–1–1936
1936	TIKUS	AIR	Yang	24–1–1936 ~ 10–2–1937
1937	KERBAU	AIR	Yin	11–2–1037 ~ 30–1–1938
1938	MACAN	TANAH	Yang	31–1–1938 ~ 18–2–1939
1939	KELINCI	TANAH	Yin	19–2–1939 ~ 7–2–1940
1940	NAGA	LOGAM	Yang	8–2–1940 ~ 26–1–1941
1941	ULAR	LOGAM	Yin	27–1–1941 ~ 14–2–1942
1942	KUDA	KAYU	Yang	15–2–1942 ~ 4–2–1943
1943	KAMBING	KAYU	Yin	5–2–1943 ~ 24–1–1944
1944	KERA	AIR	Yang	25–1–1944 ~ 12–2–1945
1945	AYAM	AIR	Yin	13–2–1945 ~ 1–2–1946
1946	ANJING	TANAH	Yang	2–2–1946 ~ 21–1–1947
1947	BABI	TANAH	Yin	22–1–1947 ~ 9–2–1948
1948	TIKUS	API	Yang	10–2–1048 ~ 28–1–1949
1949	KERBAU	API	Yin	29–1–1949 ~ 16–2–1950
1950	MACAN	KAYU	Yang	17–2–1950 ~ 5–2–1951
1951	KELINCI	KAYU	Yin	6–2–1951 ~ 26–1–1952
1952	NAGA	AIR	Yang	27–1–1952 ~ 13–2–1953
1953	ULAR	AIR	Yin	14–2–1953 ~ 2–2–1954
1954	KUDA	LOGAM	Yang	3–2–1954 ~ 23–1–1955
1955	KAMBING	LOGAM	Yin	24–1–1955 ~ 11–2–1956
1956	KERA	API	Yang	12–2–1956 ~ 30–1–1957
1957	AYAM	API	Yin	31–1–1957 ~ 17–2–1958
1958	ANJING	KAYU	Yang	18–2–1958 ~ 7–2–1959
1959	BABI	KAYU	Yin	8–2–1959 ~ 27–1–1960
1960	TIKUS	TANAH	Yang	28–1–1960 ~ 14–2–1961

TH.	LAMBANG BINATANG	UNSUR KELAHIRAN	YIN YANG	MASA BERKUASA
1961	KERBAU	TANAH	Yin	15–2–1961 ~ 4–2–1962
1962	MACAN	LOGAM	Yang	5–2 1962 ~ 24–1–1963
1963	KELINCI	LOGAM	Yin	25–1–1963 ~ 12–2–1964
1964	NAGA	API	Yang	13–2–1964 ~ 1–2–1965
1965	ULAR	API	Yin	2–2–1965 ~ 20–1–1966
1966	KUDA	AIR	Yang	21–1–1966 ~ 8–2–1967
1967	KAMBING	AIR	Yin	9–2–1967 ~ 29–1–1968
1968	KERA	TANAH	Yang	30–1–1968 ~ 16–2–1969
1969	AYAM	TANAH	Yin	17–2–1969 ~ 5–2–1970
1970	ANJING	LOGAM	Yang	6–2–1970 ~ 26–1–1971
1971	BABI	LOGAM	Yin	27–1–1971 ~ 14–2–1972
1972	TIKUS	KAYU	Yang	15–2–1972 ~ 2–2–1973
1973	KERBAU	KAYU	Yin	3–2–1973 ~ 22–1–1974
1974	MACAN	AIR	Yang	23–1–1974 ~ 10–2–1975
1975	KELINCI	AIR	Yin	11–2–1975 ~ 30–1–1976
1976	NAGA	TANAH	Yang	31–1–1976 ~ 17–2–1977
1977	ULAR	TANAH	Yin	18–2–1977 ~ 6–2–1978
1978	KUDA	API	Yang	7–2–1978 ~ 27–1–1979
1979	KAMBING	API	Yin	28–1–1979 ~ 15–2–1980
1980	KERA	KAYU	Yang	16–2–1980 ~ 4–2 –1981
1981	AYAM	KAYU	Yin	5–2–1981 ~ 24–1–1982
1982	ANJING	AIR	Yang	25–1–1982 ~ 12–2–1983
1983	BABI	AIR	Yin	13–2–1983 ~ 1–2–1984
1984	TIKUS	LOGAM	Yang	2–2–1984 ~ 19–2–1985
1985	KERBAU	LOGAM	Yin	20–2–1985 ~ 8–2–1986
1986	MACAN	API	Yang	9–2–1986 ~ 28–1–1987
1987	KELINCI	API	Yin	29–1–1987 ~ 16–2–1988
1988	NAGA	KAYU	Yang	17–2–1988 ~ 5–2–1989
1989	ULAR	KAYU	Yin	6–2–1989 ~ 26–1–1990
1990	KUDA	TANAH	Yang	27–1–1990 ~ 14–2–1991
1991	KAMBING	TANAH	Yin	15–2–1991 ~ 3–2–1992
1992	KERA	LOGAM	Yang	4–2–1992 ~ 22–1–1993
1993	AYAM	LOGAM	Yin	23–1–1993 ~ 9–2–1994
1994	ANJING	API	Yang	10–2–1994 ~ 30–1–1995

TH.	LAMBANG BINATANG	UNSUR KELAHIRAN	YIN YANG	MASA BERKUASA
1995	BABI	API	Yin	31-1-1995 ~ 18-2-1996
1996	TIKUS	AIR	Yang	19-2-1996 ~ 6-2-1997
1997	KERBAU	AIR	Yin	7-2-1997 ~ 27-1-1998
1998	MACAN	TANAH	Yang	28-1-1998 ~ 15-2-1999
1999	KELINCI	TANAH	Yin	16-2-1999 ~ 4-2-2000
2000	NAGA	LOGAM	Yang	5-2-2000 ~ 23-1-2001
2001	ULAR	LOGAM	Yin	24-1-2001 ~ 11-2-2002
2002	KUDA	KAYU	Yang	12-2-2002 ~ 31-1-2003
2003	KAMBING	KAYU	Yin	1-2-2003 ~ 21-1-2004
2004	KERA	AIR	Yang	22-1-2004 ~ 8-2-2005
2005	AYAM	AIR	Yin	9-2-2005 ~ 28-1-2006
2006	ANJING	TANAH	Yang	29-1-2006 ~ 17-2-2007
2007	BABI	TANAH	Yin	18-2-2007 ~ 6-2-2008
2008	TIKUS	API	Yang	7-2-2008 ~ 25-1-2009
2009	KERBAU	API	Yin	26-1-2009 ~ 13-2-2010
2010	MACAN	KAYU	Yang	14-2-2010 ~ 2-2-2011
2011	KELINCI	KAYU	Yin	3-2-2011 ~ 22-1-2012
2012	NAGA	AIR	Yang	23-1-2012 ~ 9-2-2013
2013	ULAR	AIR	Yin	10-2-2013 ~ 30-1-2014
2014	KUDA	LOGAM	Yang	31-1-2014 ~ 18-2-2015
2015	KAMBING	LOGAM	Yin	19-2-2015 ~ 7-2-2016
2016	KERA	API	Yang	8-2-2016 ~ 27-1-2017
2017	AYAM	API	Yin	28-1-2017 ~ 15-2-2018
2018	ANJING	KAYU	Yang	16-2-2018 ~ 4-2-2019
2019	BABI	KAYU	Yin	5-2-2019 ~ 24-1-2020

10

ARAH YANG TIDAK COCOK

Tanya: Begini Mas Dian, dulu ketika rumah kami menghadap ke Barat, usaha saya dibidang cetak-mencetak lumayan berhasil, tetapi setelah kami pindah ke rumah baru yang menghadap Utara, tiba-tiba usaha kami macet total. Apakah ada yang salah pada unsur diri maupun lokasi rumahnya? Mohon ulasan dan pendapat dari Mas Dian. Saya lahir pada tahun 1972.

Menurut pengamatan dan analisis Penulis, mengapa rumah yang menghadap arah Barat lebih menguntungkan bagi karier Anda, tetapi tidak menguntungkan untuk rumah yang menghadap Ke Utara?

Hal ini karena pada masing-masing orang memiliki getaran magnetis yang harus seirama dengan getaran magnetis bumi. Di mana pada hitungan "Delapan penjuru arah mata angin" dan "Lima Unsur", atau bila dijabarkan lebih kompletnya dalam ilmu feng shui adalah dengan konsep "24 Kedudukan Gunung", tidak semua arah akan cocok dengan gelombang magnetis yang keluar dari diri kita.

Untuk mengetahui wujud getaran magnetis baik yang dari manusia maupun alam, dalam feng shui dijabarkan melalui konsep dan rumusan Lima Unsur. Bila konsep ini digunakan untuk merumuskan medan bumi, penjabarannya melalui konsep arah mata angin. Sedangkan untuk analisis manusia, konsepnya dijabarkan melalui pedoman kelahiran subyek manusia.

Mengapa kelahiran dijadikan subyek hitungan? Banyak orang yang salah tafsir tentang rumusan ini, dan selalu menyatakan konsep astrologi ini penuh takhayul yang tidak mendasar. Awalnya penulis pun juga berpikiran demikian, tetapi sesudah mempelajari lebih dalam, ternyata ilmu ini merupakan teknologi masa lalu yang sangat akurat untuk menjabarkan magnetis alam dan manusia.

Orang zaman dulu sangat sadar terhadap lingkungan termasuk terhadap alam semesta, dan jangan heran bila kita mendapatkan banyak nama besar ahli astronomi masa lalu, yang mampu menciptakan banyak ilmu pengetahuan seperti yang kita kenal sekarang ini.

Disebut 'Rumusan' karena dasarnya kita harus memiliki konsep, dan konsep akan berlaku bila memiliki pedoman dasar. Diyakini bahwa kelahiran manusia adalah campur tangan Tuhan yang perdana terhadap takdir anak manusia.

Sedangkan pergulatan hidup yang disebut perjalanan 'Nasib', ibarat tempat di mana benih kehidupan tumbuh menjadi dewasa. Pada tanah yang subur dan waktu tanam yang tepat, tentunya akan memiliki nasib yang lebih baik dibanding dengan mereka yang tumbuh di tanah gersang dan dalam saat yang tidak tepat pula.

Maka kita tidak heran, terhadap upaya manusia dalam mengubah jalan pernasibannya, lewat berbagai konsep maupun 'Perhitungan' yang tujuannya ingin mencari posisi nasib yang lebih baik, lebih harmonis, lebih maju, lebih jaya dari hari kemarin.

Magnetis tahun kelahiran Anda unsurnya adalah Kayu, sedangkan gelombang magnetis diri Anda adalah Air (berdasarkan hitungan Kua diri). Saat Anda menempati rumah yang menghadap Barat, dengan arti bahwa Anda duduk di arah Timur yang berunsur "Kayu", gelombang antarmagnetis alam

dan diri Anda jelas tidak bertentangan, bahkan terjadi hubungan yang harmonis. Maka tidak salah jika Anda mengatakan bahwa saat memakai rumah tersebut, Anda memiliki penghasilan yang lumayan.

Berbeda dengan kondisi saat ini, di mana rumah Anda duduk di Selatan yang berunsur "Api" dan menghadap ke Utara, ini sangat tidak baik dan sangat merugikan elemen diri Anda yang "Kayu" dan "Air".

Pada konsep "Lima Unsur" dari ilmu feng shui ditegaskan bahwa Api dan Air sangat bertentangan, Api menghabiskan unsur Kayu, dan unsur Kayu adalah diri Anda, sehingga kerugian dapat menimpa Anda.

Rumah yang menghadap Utara itu akan sangat menghasilkan, bila yang menghuni adalah mereka yang memiliki unsur tahun kelahiran Tanah.

REZEKI YANG SELALU LEWAT

Tanya: Sebelum memiliki rumah sendiri kami tinggal di rumah kontrakan yang angker (banyak setannya), tetapi anehnya justru di rumah tersebut rezeki kami malah melimpah. Di rumah yang baru sekarang, rezeki kami seret sekali, keadaan ekonomi menurun tajam. Pengaruh apakah yang menjadikan ini terjadi? Mohon petunjuk dari Mas Dian.

Pertanyaan yang hampir serupa telah penulis jawab di atas, faktor penyebabnya pun bisa sama tetapi bisa berbeda, karena unsur kelahiran penghuni yang tidak sama. Karena itu, faktor perhitungan feng shui menjadi sangat komplek, tidak bisa penulis menjawabnya dengan sebuah jawaban untuk nada pertanyaan yang sama.

Masalah rumah yang angker ada setannya ini sangat sulit dibuktikan dan dijabarkan, karena tidak semua orang mampu melihat makhluk halus tersebut, yang nantinya akan banyak

menimbulkan perbedaan persepsi. Tidak hanya kepada mereka yang tidak mampu melihat saja, tetapi terhadap mereka yang katanya mampu pun memiliki persepsi yang berlainan. Yang satu mengatakan penghuni halusnya wanita, muda dan lokasinya di sana, tetapi pengamatan yang lain mengatakan tua, pria dan lokasinya di sini, oleh karena itu sebaiknya kita pun tidak perlu ikut mengatakan rumah ini angker dan sebagainya, karena makhluk halus itu ada tapi tidak ada.

Di samping itu, angker dan tidaknya suatu tempat/rumah banyak diciptakan oleh faktor manusia, ini bisa terjadi pada sisa-sisa getaran penghuni yang lalu, yang mungkin kurang baik kelakuannya, pantulan getarannya pun akan menjadikan rumah itu terasa seram untuk ditempati. Berbeda pada orang yang takwa kepada Tuhan, dengan iman yang teguh, tentunya akan memancarkan getaran kasih yang banyak mengundang kebaikan hidup pula.

Untuk itu menurut pengamatan penulis, segala sesuatu tentang pergerakan nasib, penentu dan pelakunya adalah faktor manusia itu sendiri, sedangkan pemanfaatan feng shui atau diistilahkan sebagai "Keberuntungan Bumi", jalannya tidak lebih daripada penopang keseimbangan belakang.

Formasi rumah menurut perhitungan feng shui yang nilainya baik, akan membangkitkan gelombang magnetis yang baik pula, sedangkan pada formasi salah, medan magnetisnya pun jadi jelek, dan fenomena alam seperti ini biasanya orang menyebutnya angker, banyak setannya.

11

SIAPA YANG MENJADI OBYEK FENG SHUI

Kurangnya informasi ataupun penjabaran konsep feng shui dalam masyarakat, menjadikan orang sering bingung dengan cara perhitungan feng shui itu sendiri, terutama tentang: Siapakah yang harus dijadikan obyek perhitungannya? Apakah sang kakek, ayah, ibu, paman, dan lainnya, apabila pada sebuah rumah terdapat beberapa keluarga yang bernaung hidup didalamnya, atau sering kita sebut dengan "Rumah Kumpulan".

Dari pengamatan penulis, ternyata pertanyaan di atas masih bisa dikembangkan lagi, seperti:

- Penghuni memakai rumah kontrakan.
- Pemilik memperbolehkan rumah dipakai familinya.
- Pemilik rumah sudah tidak bekerja lagi dan dilanjutkan oleh anaknya.
- Pemilik memakai nama saudaranya terhadap rumah yang dibelinya, dan kemudian rumah tersebut sekarang dihuni oleh keponakan yang lainnya.

Terhadap semua keterangan dan pertanyaan di atas, ilmu feng shui tetap dengan sebuah konsep tunggal, yaitu: Bintang keberuntungan dari rumah tersebut, semuanya berdasarkan kepada siapa yang menghuni rumah saat ini. Sedangkan bintang keberuntungan manusia dari keluarga yang menghuni, didasarkan kepada siapa yang menjadi tulang punggung utama keluarga yang dimaksud.

OBYEK MANUSIANYA

Bila yang mencari nafkah dalam sebuah keluarga adalah sang ayah, maka konsep ilmu feng shui menjadikan sang ayah sebagai obyek perhitungan untuk keberuntungan maupun kemalangan yang terjadi pada keluarga tersebut.

Bila yang mencari nafkah kehidupan adalah sang ibu, sedangkan sang ayah hanya mempunyai sambilan dengan penghasilan tak menentu, maka obyek perhitungan ada pada sang istri, karena dinilai bintang sang ibu lebih dominan.

Sebaliknya, bila suami istri sama-sama bekerja, dan memiliki penghasilan yang sudah tetap, biarpun penghasilan sang suami lebih sedikit dibanding sang istri, tetapi perhitungan tetap mengacu kepada sang suami.

Definisi keterangan di atas memang tidak terlalu sulit, kita hanya mengambil patokan siapa yang lebih dominan dalam kehidupan sebuah keluarga, untuk kemudian kita selaraskan kepada kondisi alam bangunan/rumah yang mereka tinggali.

OBYEK RUMAH KONTRAKAN

Terhadap rumah kontrakan, walaupun perhitungan semula adalah bintang pernasiban dari sang pemilik, tetapi ketika rumah tersebut telah dihuni orang lain, maka pengaruh perbintangan dari rumah tersebut sementara akan ikut pada penghuni yang baru, walaupun mereka hanya akan tingggal dalam waktu tertentu saja.

Bintang pernasiban manusia akan berbicara berdasarkan karma dari perbuatan manusia sendiri-sendiri, kita tidak akan bisa mewarisinya atau mengambilnya dari orang lain. Pemilik dari rumah yang kita kontrak sekarang orangnya kaya raya, tidak akan mungkin kita bisa ikut kaya seperti dia, hanya berdasarkan kita mengontrak rumah miliknya. Demikian juga terhadap pemilik rumah yang kita kontrak sekarang, bila ternyata

dia hidupnya dalam garis kemiskinan, apakah kita juga akan mewarisi kemiskinan yang dia miliki? Tentunya tidak bukan!

Perhitungan terhadap keberuntungan sebuah rumah, disebut juga sebagai Keberuntungan Bumi, keberuntungan tersebut hanya bersifat 'membantu', kalau rumah yang dipakainya pas dan tepat dengan magnetis penghuni, kekuatan bumi atas rumah tersebut akan membantu melancarkan keberuntungan hidup. Sebaliknya kalau tidak tepat, juga akan membantu, tetapi 'membantu' yang dimaksud adalah membantu mempercepat ke arah yang menghancurkan.

Oleh karena itu, dalam logika feng shui yang penulis jabarkan kepada masyarakat, penulis berharap kita dapat lebih berpikir yang realistis. Jalan kehidupan sudah digariskan dari sang Kodrat, manusia hanya bisa memperbaiki nasib kehidupannya dalam garis perbintangan pribadi masing-masing, dan keberuntungan atau kebahagiaan hidup harus kita perjuangkan sendiri,

Para filsuf kuno mengistilahkan perjalanan nasib manusia, dengan sebutan perbintangan. Mengapa yang diambil contoh adalah bintang-bintang di angkasa bukannya rembulan? Karena bintang di langit tak terhitung banyaknya seperti keberadaan manusia di bumi, biarpun sama-sama memiliki garis edar yang tetap, tetapi rembulan hanya satu buah.

Bintang-bintang tersebut berjalan sesuai dengan kodrati alam yang dimiliki, satu dengan yang lain memiliki karakter dan misi tersendiri, sama juga dengan anak manusia, bila dengan kekuatannya yang tak seberapa itu, lalu lupa diri, dan bermaksud keluar dari jalan kodrat yang diembannya, maka kita akan menjadi saksi kehancuran dirinya.

Keberuntungan dan kemalangan ibarat roda darma yang berputar, kadang di atas, di lain waktu berada di bawah. Tidak bisa bersifat seperti tanaman benalu, yang maunya numpang dan ikut pada nasib orang lain.

Nasib keberuntungan dan kejayaan manusia ada saatnya, demikian juga perbintangan dari rumah yang dijadikan hunian, bisa hanya memiliki kekuatan 3 tahun, 6 tahun, 8 tahun, dan paling lama keberuntungan rumah hanya akan berumur 20 tahun, itu pun sudah dengan perhitungan feng shui yang paling canggih.

Hal ini tidak bisa kita lepaskan dari kenyataan logika yang ada, mungkin usia 20 tahun dari bangunan rumah, sudah banyak yang tidak layak pakai, misalnya seperti jenis bahan kayu yang dipakai, mungkin sudah banyak yang keropos.

Lalu bagaimana bila nasib sebuah rumah yang telah habis masa dan kekuatan feng shuinya? Apakah selanjutnya penghuni rumah tersebut tidak bisa meminjam kekuatan bumi dari rumah tersebut, untuk membantu nasib dan keberuntungannya?

Di dalam konsep feng shui, feng shui rumah yang telah habis, perlu digugah untuk dibangkitkan lagi kekuatannya, yaitu dengan cara mengadakan renovasi terhadap bangunan rumah tersebut. Hal ini biasanya secara tidak sadar telah dilakukan oleh para calon penghuni yang akan menempati rumah yang baru dibelinya dari pemakai lama, mereka biasanya melakukan penambahan dan perubahan bangunan, bisa juga melakukan pengecatan ulang. Ini telah bisa diartikan menggugah kekuatan feng shui yang telah surut.

Bukti lain dari pemakaian rumah bekas yang tidak dilakukan pembenahan oleh calon penghuni baru, selain tetap terkesan suram, biasanya kekuatan feng shui rumah tersebut juga hanya akan melanjutkan sisa kekuatan yang telah berjalan.

RUMAH KUMPULAN

Lain halnya dengan rumah kumpulan atau dalam sebuah rumah dipakai oleh beberapa keluarga, dan masing-masing kepala keluaga telah memiliki penghasilan sendiri-sendiri. Cara menganalisis feng shui terhadap bangunan tersebut, akan kita jalankan melalui konsep kamar, yaitu kamar masing-masing kepala keluarga.

Sama halnya dengan perhitungan feng shui untuk rumah susun dan kondominium. Setiap kepala keluarga wajib menghitung feng shui dirinya lewat kamar tidur dan cara tidurnya, di samping letak dan posisi dari ruang kamar yang dimiliki, berdasarkan pada analisis luas tanah pekarangan.

12

MENCARI LOKASI TANAH YANG BAIK (1)

"Tanah mempunyai berbagai sifat dan manfaat, pandai-pandailah kita memilah dan mengetahui kegunaan dari yang ditawarkan"

Rumusan feng shui dan ilmu Petak Bumi (feng shui Tanah Jawa) dalam mencari lokasi tanah untuk rumah tinggal/kantor, mempunyai pandangan dan konsep yang sama. Kalaupun ada perbedaan hanya sedikit, dan bukan hal yang prinsip.

Demikian juga, bila kita kaitkan dengan konsep arsitektur barat yang selalu berdasarkan fungsi dan logika, akhir jawaban kedua pandangan ilmu Timur dan Barat tersebut, jika kita mau menyimaknya secara netral, banyak yang bisa diterima secara akal.

Perbedaan pandangan biasanya terletak pada konsep ilmu menghitung saja, yang satu berpedoman pada hukum sebab akibat secara fisik, yang lain mengacu pada alam metafisik sebagai pertimbangan rasa.

Kalau pun masyarakat modern sekarang awam terhadap ilmu 'Perhitungan Kuno' peninggalan generasi terdahulu, dan mengatakan konsep kuno tersebut sudah tidak relevan untuk zaman sekarang, itu disebabkan banyak dibumbui oleh takhayul, sehingga kesan mistiknya lebih menonjol dari pemikiran logika.

Penulis tidak menyanggah keterangan tersebut, karena kebanyakan pasar yang ada, banyak yang menjurus kearah seperti itu.

Padahal hakiki dari rumusan kuno tersebut berasaskan juga pada konsep logika, yaitu asas Yin Yang/unsur positif dan negatif, yang penjabarannya selalu dilandasi dengan falsafah, sehingga penelaannya harus dijabarkan secara rasa.

Sebagai konsultan feng shui, penulis dalam berpraktik banyak mengalami polemik seperti di atas. Yang menjadi pertanyaan kami, antara praktisi dan pemakai jasa, siapa yang memulai memistikkan konsep kuno tersebut?

Dari hasil survei yang kami lakukan, ternyata justru pengaruh mistik tersebut pemakai jasa sendirilah yang banyak menggunakan pengaruh mistik itu, kalau dijabarkan lewat logika, terkadang mereka menjadi tidak mantap dan kurang yakin.

Tetap dengan konsep yang penulis pegang, yaitu ingin menjabarkan pengetahuan kuno ini dengan konsep logika, penulis ingin mengajak pembaca untuk lebih dekat dan mengenal falsafah yang terkandung dalam konsep "Rumusan", dengan tujuan supaya kita lebih mengenal: Apa dan bagaimana feng shui itu? Serta tujuan penjabaran konsep feng shui lewat rumusan, dengan obyek pengamatan tanah untuk rumah tinggal.

TIDAK SAMA

Tinggal di perkotaan tidak sama dengan di pedesaan, baik suasananya maupun lingkungannya sangat berbeda. Di desa lewat tatanan dan formasi alam, kita masih mudah mencari formasi feng shui yang baik untuk menunjang keberhasilan hidup kita, dan berbeda dengan situasi di perkotaan yang telah padat penduduknya, lahan tanah di kota dengan formasi alam yang bagus sangat sulit kita temukan.

Di kota penawaran yang ada hanyalah bidang-bidang tanah yang tersedia, kebanyakan telah dikapling sesuai keadaan yang telah ada, untuk mengubah dan mencari formasi alam yang baik, ternyata cukup sulit.

Formasi alam yang kami maksud adalah: Pengamatan terhadap tinggi rendahnya permukaan tanah, keberadaan bukit dan gunung, serta lokasi sungai, dan arah mengalirnya air. Sehingga para praktisi feng shui akhirnya hanya mampu membuatkan formasi alam buatan melalui bentuk-bentuk bangunan.

Dari bentuk lahan yang ada di perkotaan, kita hanya mampu mencari pilihan dari penawaran yang ada, sehingga kesempatan kita untuk mengulas dan menilai kekuatan alamnya, terbatas juga.

Dari pengalaman yang diperoleh, ternyata efek struktur pertanahan untuk rumah tinggal di perkotaan (selama penampang tanah yang dimaksud permukaannya datar), penilaian tanah hanya mempunyai pengaruh perhitungan feng shui kira-kira 30% saja, sisanya ditentukan oleh formasi bangunan.

Dan akhirnya penulis mendefinisikan penampang dan bentuk tanah seperti yang diuraikan di bawah ini.

BUJUR SANGKAR
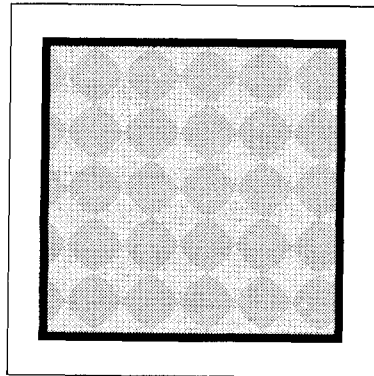
Tanah berbentuk "Bujur Sangkar" dinyatakan memiliki kualitas yang baik dalam feng shui. Apabila bangunan di atasnya juga disertai perencanaan dan perhitungan feng shui yang baik, tanah tersebut diyakini mampu mengundang banyak hawa rezeki bagi keluarga yang tinggal di sana.

Bentuk tanah "Bujur Sangkar" ini mempunyai gaya kekuatan yang seimbang, antara depan dan belakang, serta sisi kanan dan sisi kiri. Demikian juga dalam hal pembentukan fungsi ruang bangunan, pengaturannya pun akan lebih mudah.

PERSEGI PANJANG MEMANJANG KE BELAKANG
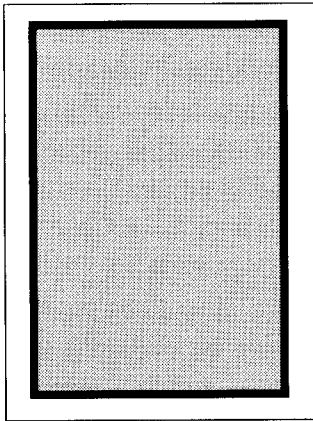
Tanah yang berbentuk persegi panjang memanjang ke belakang, dinyatakan baik dalam penilaian feng shui. Kekuatan energi magnetik yang ditimbulkan dari bentuk alam seperti itu, akan mampu memberi pengayoman dan kebahagiaan hidup rumah tangga.

Bila ditambah dengan formasi bangunan yang dihitung dan diselaraskan dengan kelahiran penghuni, niscaya penghuni rumah tersebut akan memperoleh kesuksesan dalam usahanya. Hal ini karena formasi tanah seperti itu sangat memudahkan pembentukan formasi ruang, sehingga lokasi tanah yang positif atau menghasilkan dan lokasi tanah yang negatif atau merugikan, dapat dengan mudah dipisahkan.

PERSEGI PANJANG MELEBAR KE SAMPING
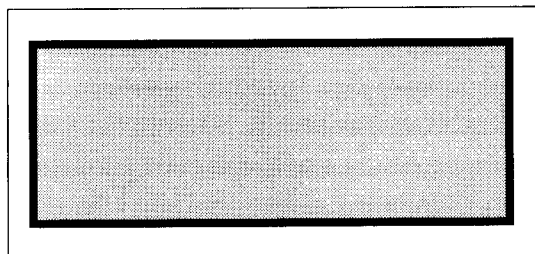
Bentuk tanah persegi panjang yang melebar ke samping meskipun tidak buruk, akan tetapi penilaiannya tidak begitu bagus.

Walaupun mampu menghasilkan banyak keuntungan materi, tetapi penghuni tanah tersebut dalam hidupnya sering merasa risau dan tidak tenang. Dalam pengamatan ilmu feng shui, yang dinyatakan sangat jelas lewat perhitungan dengan alat Luo Pan (Kompas Giomansi), hal tersebut disebabkan karena sulitnya

penempatan pintu masuk untuk menghindarkan diri dari energi berunsur Yin atau negatif, yang menusuk dari luar ke dalam rumah.

BERBENTUK "L"
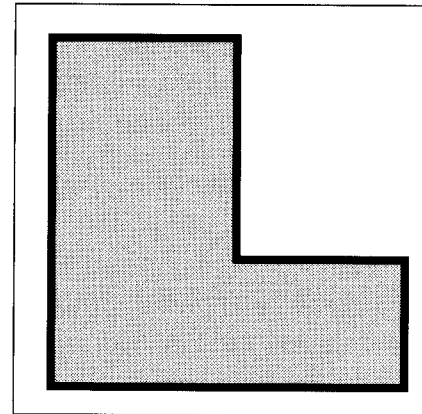
Tanah berbentuk "L", bila sayap "L" cukup panjang, baik itu ke arah kanan atau kiri dalam prediksi feng shui dinyatakan tidak baik. Tanah "L" oleh masyarakat sering disalahartikan sebagai tanah yang "Berkantong" atau dalam bahasa Jawa biasa disebut *Ngantong*. Padahal berbeda!

Penilaian terhadap tanah berbentuk "L" sedikit rumit, terkadang hasilnya bisa baik dan tidak bermasalah bagi penghuninya, tetapi terkadang bisa mengundang penyakit yang merugikan penghuni.

Satu-satunya cara untuk membentuk dan mengubah agar menjadi baik, yaitu dengan cara memotong bidang tanah, dan membentuk bangunan agar menjadi kotak sesuai kaidah yang berlaku. Tetapi hal ini bisa terjadi apabila bidang tanah cukup luas, dan merelakan sebagian tanahnya untuk tidak difungsikan.

SEGI TIGA

Tanah berbentuk "Segi Tiga", paling tidak menguntungkan atau dijauhi dalam penjabaran feng shui, karena tinggal di tanah berbentuk seperti itu sangat tidak baik.

Hal tersebut bukan karena tidak ada alasan, tanah seperti itu biasanya selalu membawa kesengsaraan bagi penghuninya, baik
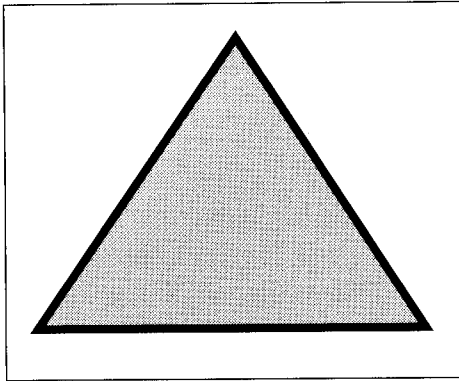
dalam hal penyakit maupun malapetaka.

Bila dijabarkan secara logika, perencanaan rumah untuk tipe tanah seperti ini sangat menyulitkan, apalagi posisi tanah umumnya di sudut atau di persimpangan jalan.

MENCARI LOKASI TANAH YANG BAIK (2)

Bumi di mana kita menumpang hidup, sudah sejak awalnya memang dibentuk seperti apa yang kita lihat seperti sekarang ini. Walaupun telah melewati rentang waktu jutaan tahun, ternyata tetap setia menjalankan kodrati alam semesta.

Bumi diibaratkan seorang Ibu, dengan setia memberikan kehidupan kepada semua makhluk yang hidup dan dilahirkan di muka bumi, entah itu yang bersifat baik dan buruk. Tidaklah salah bila kita menyebutnya sebagai Ibu Pertiwi.

Demikian juga tanah yang diberikan kepada kita untuk kita tinggali, semuanya mempunyai berbagai manfaat bagi kehidupan. Dengan kemampuan kita berpikir dan berakal, kita harus pandai-pandai memilah dan mengetahui sifat serta kegunaannya dari tanah yang ditawarkan.

- Gurun pasir yang gersang tentunya tidak sesuai untuk didirikan rumah, tetapi ternyata didalamnya terkandung banyak hasil tambang untuk kepentingan manusia.
- Tebing yang tinggi dan lembah yang curam, berbahaya untuk rumah tinggal, tetapi dari lokasi itu, manusia bisa mendapatkan banyak bahan bangunan.
- Tinggal di tepi laut atau sungai, mengundang banyak risiko oleh terjangan air pasang atau banjir, tetapi dari laut dan sungai kita memperoleh banyak berkah kehidupan.

Demikian juga tanah untuk kita tinggal, dengan berbagai macam bentuk dan ukuran ternyata mempunyai sifat dan krite-

ria tertentu. Orang kuno biasa melambangkan hal tersebut dengan sifat Sang Penunggu (Makhluk halus yang bertempat tinggal di sebuah lokasi), sedangkan generasi yang lebih modern menyebutnya sebagai pancaran energi dari getaran magnetik alam.

Lewat pancaran gelombang atau getaran energi dari obyek yang diteliti, bagi orang yang peka batinnya biasanya dapat menyimpulkan dan menguraikan perwatakan tanah tersebut. Sehingga ilmu feng shui atau 'Petak Bumi' dari tanah Jawa menyimpulkan, bahwa tanah memiliki perwatakan baik dan buruk, antara lain:

- Tanah yang berbau wangi, bila diatasnya dibangun untuk tempat tinggal atau kantor, pemiliknya akan mengalami banyak kebahagiaan hidup, karena karier dan rezekinya lancar, sehingga apa yang dicita-citakan dengan mudah terwujud.
- Tanah yang memiliki getaran *ayem*, penghuni rumah di lokasi tersebut akan mendapat kehidupan berumah tangga yang tenteram, di samping lancar untuk urusan rezeki.
- Tanah yang berhawa panas, penghuni rumah akan memiliki emosi yang tinggi, sehingga banyak keributan dalam keluarga maupun dengan lingkungannya, akibatnya hawa rezeki juga ikut terhambat.
- Tanah berbau busuk (dalam bahasa Jawa: bacin), sangat tidak menguntungkan untuk penghuni, karena rezeki dan kebahagiaan hidup yang diidamkan tidak bisa berjalan dengan lancar.
- Tanah berbau mayat (dalam bahasa Jawa: gondo mayit), sangat pantang untuk dihuni, karena hawa kematian selalu menghantui penghuni rumah tersebut, rezeki hidup pun sangat sulit diperoleh.

Sedangkan bentuk dari sebidang tanah, dalam ilmu feng shui

memiliki bermacam kriteria yang membawa juga berbagai sifat. Bila di atasnya berdiri bangunan, getaran dari sifat yang dipancarkan oleh bidang tanah tersebut, juga akan berpengaruh terhadap perwatakan para penghuni di atasnya. Seperti yang penulis jabarkan kembali lewat keterangan di bawah ini.

BELAKANG MENYEMPIT ATAU BUNTUT TIKUS
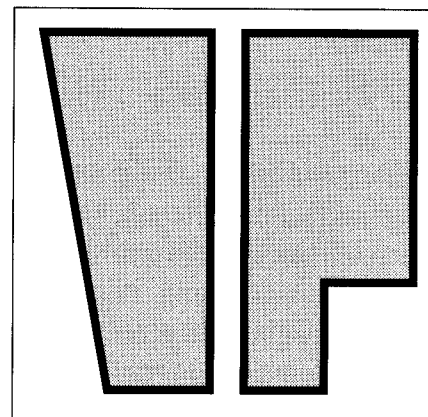
Bentuk tanah yang bagian belakangnya lebih sempit dari pada bagian depannya, disebut tanah dengan tipe "Buntut Tikus"

Bentuk tanah seperti ini kurang baik, tidak menguntungkan dan tidak bisa membawa rezeki.

Apa lagi jika bangunan rumahnya juga seluas bidang tanahnya, biasanya rezeki penghuni tidak bisa berjalan dengan lancar.

Mengapa demikian? Karena energi Ch'i (Napas Alam) yang lewat dari depan rumah menuju belakang, akan saling mendesak dan menekan. Efek tekanan energi yang tidak selaras itu, berpengaruh pada energi hidup dari para penghuninya.

BELAKANG LEBIH LUAS ATAU NGANTONG

Bentuk tanah yang bagian belakangnya lebih lebar (sedikit) dibandingkan dengan bagian depannya, disebut sebagai tanah Ngantong (Berkantong). Tipe tanah seperti ini sangat disukai dan dicari banyak orang, karena bersifat sangat baik dan menguntungkan.

Bila bangunan rumah juga disertai perhitungan yang baik pula, dan diselaraskan dengan elemen penghuni, niscaya penghuni akan mendapatkan tambahan vitalitas energi dari bumi tempat tinggalnya, yang sangat berguna untuk menopang karier dan usaha.
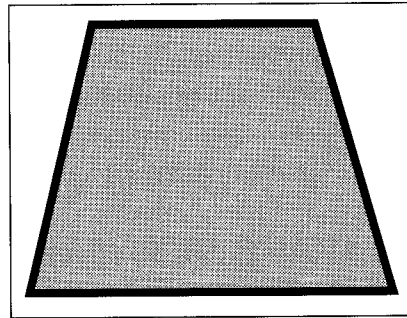
DEPAN SEMPIT DAN BELAKANG LUAS
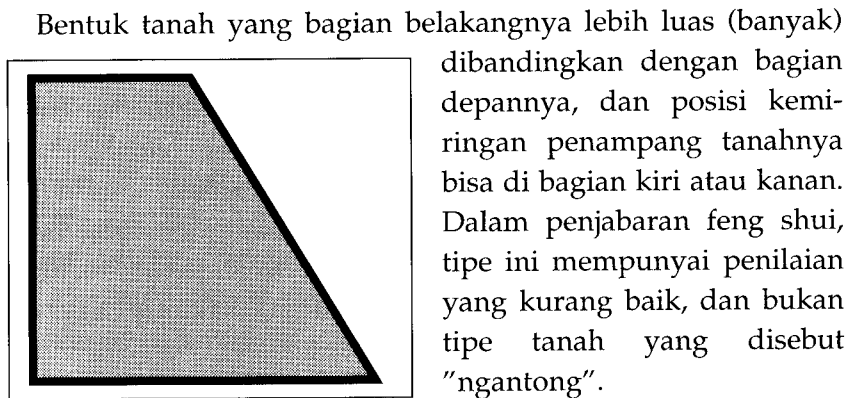
Bentuk tanah yang bagian belakangnya lebih luas (banyak) dibandingkan dengan bagian depannya, dan posisi kemiringan penampang tanahnya bisa di bagian kiri atau kanan. Dalam penjabaran feng shui, tipe ini mempunyai penilaian yang kurang baik, dan bukan tipe tanah yang disebut "ngantong".

Melalui pengamatan konsep Ba-Kua pada ilmu feng shui, tanah seperti ini mempunyai banyak kelemahan, karena formasi Ba-Kua yang kita gelar banyak memiliki sudut yang tidak utuh atau komplit, sehingga keselarasan dan keseimbangan energi bumi yang kita butuhkan menjadi berkurang juga.

Efek yang biasanya terjadi yaitu hubungan anak dan orang tua menjadi kurang mesra, dan harta kekayaan tidak bisa diwariskan kepada anak cucu, bagi formasi rumah yang salah berat.
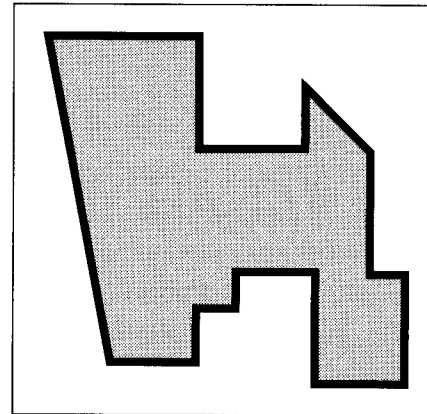
BENTUK TIDAK BERATURAN

Tanah yang memiliki bentuk tidak beraturan, biasanya terjadi pada pembelian tanah bertahap, dari satu tanah ke bagian lain dari tanah yang ditawarkan.

Penilaian terhadap tanah seperti ini gampang-gampang sulit, biasanya para praktisi feng shui hanya akan memilah dan menentukan daerah tertentu yang bermuatan energi positif, untuk dijadikan lokasi rumah tinggal atau kamar, sedangkan posisi yang tidak menguntungkan difungsikan sebagai taman, kamar mandi, dan gudang.

14

BENTUK-BENTUK PERMUKAAN TANAH

"Struktur tanah dalam feng shui
merupakan tubuh sang Naga,
yang harus dinilai dengan benar kedudukan kepala,
tubuh, dan ekornya".

Adanya konsep bersifat baku yang dijabarkan pada banyak buku feng shui di pasaran, dengan hanya memberikan penjelasan "baik dan tidak baik" pada masalah yang sedang mereka bahas, terkadang menimbulkan banyak kebimbangan bagi para pembaca. Sepertinya kita dipaksa mempercayai sesuatu yang di luar jangkauan nalar.

Orang yang berpola pikir peka, tentu akan mengaji ulang atas uraian buku tersebut, dengan kebenaran yang ada berdasarkan fakta. Tetapi sangat memprihatinkan bila langsung percaya pada penjelasan yang diperoleh, tanpa melakukan studi banding.

Bila hal ini terjadi, umumnya mereka akan menjabarkan kepada rekan maupun lingkungannya dengan bumbu-bumbu yang berlebihan. Dan bila kita kejar dengan pertanyaan yang bersifat rasio, akan membuat mereka malu karena penjelasan mereka juga berasal dari sumber yang tidak mendasar, sehingga mereka tidak mampu memberikan keterangan yang masuk akal.

Buku-buku feng shui yang banyak beredar di pasaran adalah buku yang bersifat pengetahuan, tetapi sayang jarang kita

jumpai buku yang bersifat pelajaran, minimum cara untuk belajar feng shui dengan benar.

Pengamatan dan penilaian tentang ilmu tanah, banyak dilakukan melalui media metafisik, akan tetapi melalui rumusan yang dijabarkan dengan benar, pengamatannya pun akan menjadi lebih akurat. Kalau saja pengguna jasa feng shui tidak kritis dan mau menurut terhadap apa yang didogmakan, mungkin urusannya tidak terlalu berbelit, tetapi jika pengguna jasa feng shui merupakan orang yang kritis, selalu bertanya "apa dan mengapa", biasanya akan membuat repot yang memberi jawaban.

Faktor prediksi terhadap alam yang memiliki nilai baik dan buruk, memerlukan kejelian dalam pengamatan, kalau permukaan dari obyek tanahnya datar, penjabaran bisa kita lakukan di atas kertas kerja saja. Tapi apabila lahan pertanahannya adalah perbukitan, yang kontur tanahnya naik turun, sebaiknya pengamatan kita lakukan di lapangan.

Tulisan pada buku kuno ilmu feng shui aliran Bentuk banyak dijabarkan lewat rumusan dan uraian bersifat falsafah dan sajak, dengan tata bahasa Cina kuno, yang mengandung berbagai makna yang cukup luas. Dan ini merupakan seni dari budaya Timur, sehingga penjabaran tersebut banyak dilakukan lewat tafsir oleh praktisi. Seperti enam gambar tata bentuk permukaan tanah terhadap bangunan di bawah ini.

TANAH DI KIRI LEBIH TINGGI

Tanah di bagian kiri lebih tinggi, memiliki nilai prediksi feng shui sangat baik. Pendapat tersebut berdasarkan konsep "Naga Hijau dan Macan Putih " yang merupakan penjabaran luas dari anasir Yin dan Yang.

Naga beranasir Yang atau positif, bersifat aktif dan selalu bergerak. Posisinya terbang tinggi dan letaknya di sebelah kiri bangunan.
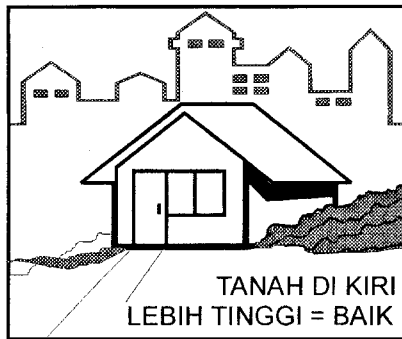
Arti sebenarnya dari maksud tanah di kiri lebih tinggi adalah, bagian lingkungan dari obyek tanah itu terdapat bukit yang lebih tinggi dari bukit di kanan, dan bagian kiri bangunan bukanlah jurang.

Ulasan ilmu psikologi juga menyebutkan, tentang kecenderungan orang untuk melihat sesuatu dimulai dari kiri, baru ke kanan. Dengan formasi kiri lebih kuat dari kanan, adalah usaha untuk membendung Ch'i atau napas alam yang sangat vital dalam ilmu feng shui.

Ch'i atau napas semesta alam pada umumnya juga diartikan sebagai hawa rezeki, yang arah masuknya diyakini dari kiri, kemudian diarahkan ke bagian kanan, dan kemudian di posisi tersebut kekuatan ini dibendung untuk disimpan. Arah kanan merupakan posisi Macan Putih diyakini sebagai arah yang menyimpan.

TANAH DI DEPAN TINGGI

Rumah yang terletak di bawah jalan, biasanya memiliki formasi tanah yang depannya lebih tinggi dari kedudukan rumah itu sendiri. Prediksi feng shuinya dinyatakan tidak baik.

Ini sangat beralasan sekali. Di musim hujan air akan mengalir ke bawah dan salah-salah tentu akan membanjirinya. Belum lagi kalau terjadi tanah longsor, sangat membahayakan bagi penghuni. Sedangkan di musim kemarau, angin dan debu yang membawa kotoran atau kuman penyakit, dengan mudahnya menerjang dan mengendap di lokasi yang lebih rendah tersebut.

Karena itu bila ada rumah di tempat yang lebih rendah dari

jalan raya, atau di bawah jembatan layang, nilai prediksi feng shuinya pasti tidak baik, gangguan yang sering ditimbulkan biasanya masalah kesehatan dan keberhasilan bisnis. Prediksi ini berlaku juga bagi rumah yang disebabkan oleh sesuatu hal, yang pada akhirnya lantai menjadi sedikit lebih rendah dari posisi jalanan.

Cara mengatasi masalah tersebut adalah harus dengan perhitungan dan formasi yang cermat, terutama pada peletakan arah pintu utama.

TERLETAK DI PUNCAK BUKIT

Puncak sebuah bukit bukan pilihan yang baik untuk bangunan rumah tinggal. Angin yang menerpa rumah tersebut pasti sangat kencang, sehingga akan melemahkan kondisi kesehatan. Dalam hal godaan hidup dan masalah keuangan juga sering kali mempengaruhi penghuni rumah tersebut.

Kondisi alam disebutkan banyak mendatangkan masalah ini, merupakan faktor yang sulit kita hindarkan. Secara pengamatan yang nyata, selama melakukan pembangunan pasti akan menyerap lebih banyak biaya, disebabkan bahan material dan ongkos tukang akan lebih mahal, karena dipengaruhi oleh biaya transportasi dan sebagainya.

Pengamatan dari geografi alam, bila struktur tanahnya tidak betul-betul padat dan

keras, kalau suatu saat terjadi gempa dan longsor, tentunya sangat membahayakan jiwa penghuni.

Pemilihan lahan yang baik dalam perhitungan feng shui untuk rumah di lokasi perbukitan, disarankan untuk memilih lokasi tanah yang posisinya di lereng sebuah bukit. Ini diartikan agar supaya sebuah bangunan mempunyai tempat untuk bersandar, seperti layaknya saat kita duduk di sebuah kursi malas.

TANAH DI KANAN LEBIH TINGGI

Kedudukan tanah di bagian kanan lebih tinggi dari yang berada di posisi kiri, dinyatakan kurang baik.

Dalam pengertian feng shui, arah kanan dinyatakan sebagai posisi "Harimau Putih" yang bersifat Yin atau negatif, pasif, diam, dan menyimpan.

Kalau posisi kanan lebih kuat dan lebih dominan, ini berarti akan mengganggu usaha karier seseorang, karena keberhasilan orang usaha memerlukan gerakan yang aktif, cepat, dan dinamis.

Konsep di atas merupakan penjabaran dari rumusan anasir Yin dan Yang, di mana lokasi kiri memiliki unsur Yang dan lokasi kanan berunsur Yin. Kanan dan kiri ditentukan berdasarkan posisi kita dari dalam rumah untuk melihat ke luar rumah.

Karena dominasi kekuatan seperti kasus di atas hanya mengarah pada posisi menyimpan, tanpa ingin aktif berusaha, maka rumah tersebut kurang cocok ditempati oleh mereka yang masih aktif dalam dunia usaha, tetapi lebih tepat untuk mereka yang ingin menikmati masa pensiun.

TANAH DI BELAKANG LEBIH TINGGI

Tanah bagian belakang lebih tinggi prediksi feng shuinya memiliki nilai yang sangat baik, formasi ini disebut posisi "bersandar pada gunung".
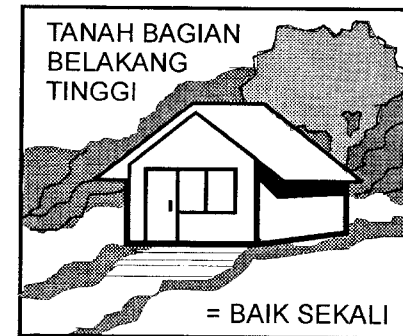
Diibaratkan seorang pesilat, rumah tersebut memiliki posisi kuda-kuda yang sangat tangguh, kokoh, dan kuat, terhadap gelombang getaran alam yang kurang menguntungkan.

Bila didukung dengan formasi bukit "Naga dan Harimau" yang tepat di kanan dan kiri bangunan tersebut, maka penilaian feng shui rumah tersebut sangat luar biasa baiknya.

Rumusan yang asli dari konsep ini terletak di lereng sebuah bukit, dan sangat sulit kita dapatkan pada lahan kota yang mayoritas datar. Untuk itu banyak orang mencoba membuat formasi ini dalam bentuk formasi buatan, dengan cara meninggikan tanah di bagian belakang rumah, atau membuat bangunan yang lebih tinggi di bagian belakang rumah.

Secara logika formasi ini memang banyak benarnya, bila belakang rumah lebih rendah dan posisi tanah di depan jauh lebih tinggi, maka kita tidak bisa leluasa mengamati kondisi dan keadaan yang ada di depan rumah, lalu kewaspadaan kita pun menjadi hilang.

DI BAWAH LERENG CURAM

Rumah yang teletak di bawah lereng yang curam, apalagi lokasinya terletak di antara dua tebing yang tinggi, prediksinya sangat jelek.
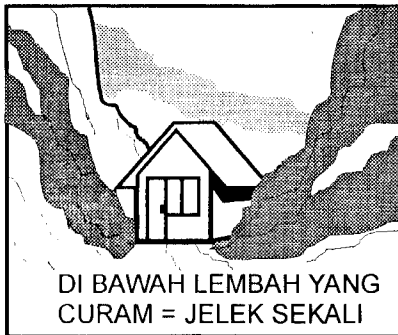
Selain kurang mendapat sinar matahari, lokasi tersebut rawan dengan angin beliung, tekanan udaranya pun tidak akan bisa stabil.

Ch'i sebagai napas alam yang dijadikan pertimbangan untuk bobot dan bebet pertanahan, akan sulit singgah di sana. Pengaruh yang ditimbulkan biasanya tentang faktor ekonomi yang sulit diperoleh, dan tentang penyakit yang selalu menghadang.

Penilaian terhadap formasi ini di perkotaan, diibaratkan sebuah rumah yang di kanan-kirinya adalah gedung pencakar langit. Diibaratkan sebagai "pisau langit yang membelah roti", maka energi keberuntungan dalam rumah tersebut akan cepat susut dan terbuyar musnah.

15

SIMBOL NAGA DALAM ILMU FENG SHUI

"Menimbun dan mengeruk tanah secara serampangan,
diibaratkan memotong urat nadi sang naga.
Naga yang terluka sulit disembuhkan,
itu berarti tidak bisa mendatangkan
hawa rezeki dengan baik."

Zaman mengalami kemajuan yang pesat, demikian juga manusianya sudah banyak berubah. Lewat peninggalan para filsuf zaman dahulu, kita mendapat berbagai pengetahuan yang berguna. Antara lain pengetahuan teknik, falsafah kebijaksanaan, serta kekayaan seni budaya.

Dari waktu ke waktu, kebijaksanaan dan pengetahuan masa lalu terus diuji dan dikaji, untuk diambil hikmah dan teladannya, yang akan berguna bagi kita sampai ke generasi yang akan datang.

Demikian juga pengetahuan feng shui yang sarat dengan berbagai cabang pengetahuan, dari ilmu geografi, matematika, sampai ke ilmu falak. Di mana intinya menekankan kepada kita tentang kesadaran manusia hidup untuk tetap menjaga ekosistem lingkungan. Tidak hanya kepada alam, tetapi juga kepada sesama makhluk hidup, dengan sesuatu tendensi yang dikaitkan dengan kebahagiaan atau rezeki kehidupan yang dia jalankan.

Ilmu feng shui kuno selalu memvisualisasikan konsep dan rumusannya dalam berbagai konfigurasi bentuk. Antara lain bumi tempat kita tinggal diibaratkan sebagai tubuh sang naga, angin yang bertiup adalah napas sang naga, dan hujan pun dikaitkan dengan tugas dari keberadaan sang naga.

Naga adalah binatang mitos, yang sebenarnya tidak pernah ada, tetapi cerita tentang naga ada di semua bangsa di dunia, sejak zaman Mesopotania, Yunani kuno, India, Cina, bahkan di Indonesia, dan lainnya. Naga banyak digunakan sebagai simbol ataupun cerita, dari naga yang berbudi luhur yang banyak menolong manusia, sampai naga ganas yang berteman dengan penyihir jahat.

Di Cina, naga paling banyak mendapat porsi dalam hikayat dan cerita. Dewa hujan penguasanya adalah Raja Naga Lautan Timur, sungai dan danau penunggunya juga keturunan naga, seperti yang termuat dalam cerita "Kera sakti Sun Go Kong".

Naga juga memiliki wilayah teritorial dengan berbagai kesaktian diri, serta fungsi dari keberadaan masing-masing naga sesuai peran yang dijalankannya. Sifat dan peran sang naga hampir sesuai dengan rumusan "Lima Unsur ".

- Naga Api berwarna merah, menguasai keberadaan api, seperti penguasa gunung berapi, tetapi dikaitkan juga sebagai naga pembawa berkah.
- Naga Tanah berwarna coklat, sebagai penguasa gunung.
- Naga Air berwarna biru, hijau atau hitam, sebagai penguasa lautan, sungai, dan danau, yang berkaitan dengan unsur air.
- Naga Langit berwarna putih atau perak, sebagai naga yang mengemban tugas membawakan maklumat atau titah Kaisar Langit atau Dewa Langit.
- Naga Kuning atau Naga Mas sebagai simbol kejayaan, merupakan lambang untuk Kaisar Langit. Karena Kaisar Cina bergelar Putra Langit, maka hanya sang Kaisar yang bertakhta yang boleh menyandang lambang Naga Kuning.

NAPAS SANG NAGA

Dalam ilmu feng shui, naga merupakan konfigurasi dari bentuk dan struktur pertanahan, dan gunung adalah tempat bermukimnya sang naga. Lembah dan bukit merupakan bentuk tubuh naga, sungai dan bengawan adalah urat nadi naga.

Dari atas sebuah gunung, sang naga menghembuskan napas kehidupan. Hawa napas yang berhembus turun tersebut merupakan intisari dari udara yang kita hisap, diistilahkan sebagai Ch'i atau Napas Alam Semesta.

Ch'i yang disebut napas dari naga, mengalir turun ke lereng, lembah, dan dataran rendah, dari atas gunung, mengambang pada permukaan tanah dan berkumpul di sekitar tempat yang dekat dengan air.

Disamping itu, Ch'i juga mengalir lewat bawah tanah, atau sungai yang ada di bawah tanah. Konsep feng shui inilah yang paling sulit dijabarkan dalam hal menghitung keberadaan Ch'i tanah, karena wujud Ch'i yang tak terlihat dan masih bargabung dengan sesuatu perkiraan dalam menafsir nilai bobot pertanahan.

Apabila seseorang bisa mendapatkan sebuah lokasi yang memiliki kedua persyaratan di atas dengan baik, maka tidak disangsikan lagi nasib keberuntungannya yang luar biasa, akan berpihak kepadanya.

Penggalian tanah berbukit dalam sebuah pembangunan, diibaratkan pemotongan daging sang naga. Bila tidak mengetahui tata aturan yang berlaku, dikhawatirkan urat nadi naga ikut terpotong dan tergali, dan nilai strutur tanah menjadi rusak.

Pada peristiwa feng shui pertanahan yang rusak, bila dibangun rumah tinggal di sana, penghuni tidak bisa hidup dengan baik, kejayaan cepat sirna dan berganti dengan bencana yang menimpa.

Konfigurasi naga dalam ilmu feng shui, merupakan ciri khas dari penjabaran feng shui Aliran Bentuk, simbol naga ini digunakan dalam berbagai rumusan, dan fungsinya disesuaikan juga dengan rumusan yang berlalu. Contohnya, dalam penjabaran arah mata angin, maka posisi naga sebagai penunjuk arah timur. Sedangkan untuk konsep "Naga dan Harimau", posisi naga adalah di bagian kiri dari wujud bangunan.

Kesimpulan penulis tentang kisah naga dalam ilmu feng shui, adalah sebuah upaya dari para guru masa lalu untuk menguraikan sesuatu obyek yang tidak berbentuk, kemudian para guru tersebut mencari perumpamaan agar mudah dimengerti penjabarannya. Ch'i berwujud udara, tetapi bukan sembarang udara, yang dimaksudkan dengan napas naga atau Ch'i ini adalah kandungan inti dari udara. Jadi di sini diuraikan adanya

berbagai tipe serta karakter dari udara yang kita hirup, masing-masing bagian dari udara memiliki kadar sendiri, dan Ch'i yang dimaksudkan dalam feng shui adalah sejenis molekul udara bervitamin atau bermanfaat untuk vitalitas hidup. Dan biasanya, dalam sebuah kumpulan oksigen, kandungan napas naganya hanya sedikit sekali, lagi pula mudah terbuyar oleh hembusan angin yang keras.

Tidak terlalu berlebihan kalau orang zaman dulu memberi gelar pada para praktisi feng shui, sebagai "Penunggang Naga", yaitu sebagai seorang ahli mengendalikan gerak sang naga. Karena dia harus tahu posisi dan bagian tubuh naga, kemudian melakukan blokade tertentu untuk menahan kekuatan naga, dan upaya menghimpun napas naga agar bisa dimanfaatkan dengan baik oleh pemilik bangunannya.

16

DUDUK DAN MENGHADAP

"Ibarat orang duduk, posisi kita harus jelas.
Mana depan dan belakangnya,
mana letak kanan dan kiri kita,
dengan demikian
kita akan lebih mengenal diri kita."

Pengertian "Duduk dan Menghadap" sering kali membingungkan bagi lawan bicara kita, terlebih pada pemakai jasa feng shui maupun mereka yang masih pemula, padahal konsep ini sangat penting dalam penerapan ilmu feng shui.

Kalau dari awalnya kita sudah salah persepsi, maka penerapan terhadap teori yang dijabarkannya pun akan menjadi kacau, dan akan berakibat fatal. Yang seharusnya kanan disebutnya kiri, yang utara akan menjadi arah selatan.

KONSEP DUDUK

Sebenarnya konsepnya sangat mudah, ibarat kita duduk di sebuah kursi yang ada sandarannya, bagian sandaran kursi yang tertempel punggung kita merupakan posisi "Kedudukan". Bagian belakang rumah adalah letak "Duduk" untuk obyek hitungan feng shui, demikian pula bagian belakang kompor juga disebut sebagai posisi "Kedudukan" dari kompor.

KONSEP HADAP

Merupakan pelengkap penjelasan dari konsep "Duduk", maka bagian depan sesudah keberadaan obyek hitungan, merupakan posisi "Hadap". Bedanya konsep duduk dan menghadap adalah: pada konsep "Duduk", obyek bersentuhan dan kontak langsung dengan subyek yang dituju. Sedangkan konsep "Hadap", obyek dan subyek tidak saling bersentuhan, karena masing-masing berdiri sendiri pada posisinya.
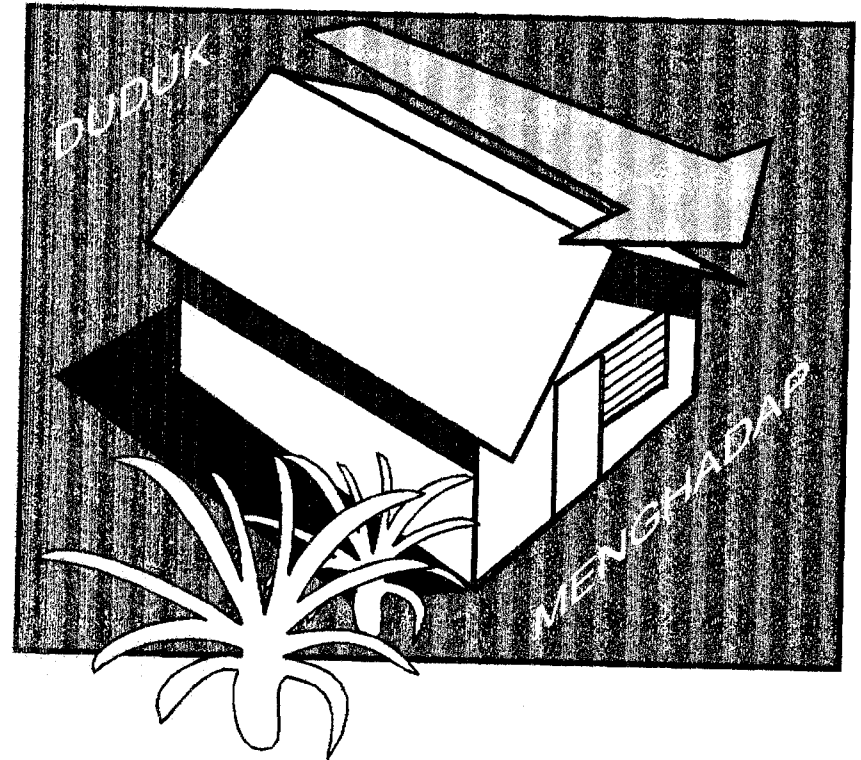
Sekarang konsep di atas kita kaitkan dengan sebuah rumah dengan contoh manusia ikut terlibat, cara penjelasannya juga sesuai dengan konsep yang dianut oleh bangunan. Posisi

penghuni yang tinggal di dalamnya mengikuti juga posisi saat dia ada di dalam melihat ke luar rumah. Bagian kiri bangunan adalah posisi tangan kiri penghuni, demikian juga letak posisi kanannya. Konsep "Duduk dan Hadap" yang dimaksud dalam feng shui, berkaitan erat dengan rumusan unsur penghuni rumah, sebagai upaya mencari bentuk keserasian.

Manusia, rumah, dan alam lingkungan merupakan bagian kesatuan yang tidak terpisahkan. Elemen satu dengan elemen lainnya akan saling pengaruh dan mempengaruhi. Alam yang tidak selaras akan merusak kondisi rumah, rumah yang tidak seimbang akan mengganggu hubungan harmonis antarmanusia, dan sebaliknya.

Lalu, bagaimana caranya kita mengetahui cocok tidaknya kedudukan sebuah rumah dengan unsur kita? Penyelarasan yang dimaksud dalam feng shui bisa kita uraikan lewat rumusan "Lima Unsur", sebagai metode untuk pengaturan getaran medan magnetik. Di mana dijelaskan bahwa setiap benda memancaran getaran yang divisualisasikan sebagai Air, Kayu, Api, Tanah, dan Logam. Setiap unsur dengan unsur yang lain akan terjadi hubungan interaksi yang saling mendukung, tetapi juga saling merugikan dan menghancurkan.

Untuk itu, kita harus mengetahui unsur mana yang saling menghidupkan dan yang saling bertentangan. Unsur Kayu akan hidup kalau duduk di posisi unsur Air, dan unsur Kayu akan hancur kalau duduk di posisi Api, dan seterusnya. (Rumusan Lima Unsur akan dibahas tersendiri).

Pengamatan penulis untuk rumusan di atas, adalah bahwa pegerakan bumi yang berporos pada kutub utara dan selatan, menimbulkan gelombang magnetik, gerakan bumi ini mengikuti kodrati alam semesta, masing-masing dipengaruhi dan mempengaruhi kondisi sekitarnya, seperti yang terjabar dalam konsep makrokosmos dan mikrokosmos.

Demikian juga getaran magnetik bumi akan berpengaruh pada bangunan rumah, yang memang sebenarnya merupakan bagian dari alam itu sendiri. Sedangkan bangunan itu sendiri merupakan makrokosmos dari wujud manusia, dan manusia merupakan mikrokosmos dari bangunan juga. Medan magnetik yang makro tentunya lebih dominan dan menguasai yang mikro.

Untuk mewujudkan bentuk keserasian yang baik, sudah seharusnya kita menyadari elemen kita yang mikro ini, untuk mencari posisi dan peluang yang pas dengan unsur kita. Bukan dengan cara melawan kekuatan alam, atau dengan berbagai upaya yang memerangi dan merusak ekosistemnya.

Melalui penjabaran ilmu feng shui, sebagai upaya manusia untuk mencari peluang yang cocok, dan menghindari bentuk kekuatan yang tidak cocok yang tertuju pada kita. Maka kita harus pandai-pandai menempatkan dan memilih lokasi yang senada dengan unsur magnetik diri kita, dan bukan sebaliknya kedudukan rumah yang tidak tepat dengan magnetik diri kita, lalu kita melakukan upaya penangkalan dengan sarana ajimat. Peristiwa ini bisa kita katakan sebagai perlawanan manusia pada alam.

YANG PENTING KONSEP 'DUDUK'

Kembali kita pada pokok uraian di atas, bila unsur diri atau tahun kelahiran adalah Air, kedudukan rumah yang cocok dan baik untuk kita adalah duduk di utara (berunsur Air) menghadap ke selatan. Atau duduk di barat atau barat laut (berunsur Logam) menghadap ke timur atau tenggara, dalam hal ini dijabarkan Air dihasilkan dari Logam.

Lewat ulasan ini, penulis juga bermaksud menjelaskan kepada masyarakat pengamat seni feng shui yang sering terjebak dengan konsep "Duduk dan Menghadap", bawasannya konsep

yang kita gunakan untuk penyelarasan magnetik adalah konsep "Duduk", yang langsung bersinggungan dengan alam yang bersangkutan, bukan konsep "Hadap".

Saya duduk di selatan membawa api, dan Anda duduk di utara yang air, tentunya Anda tidak merasakan panasnya api yang saya bawa, dan saya pun tidak merasakan dinginnya air yang Anda bawa bukan? Lain halnya bila Anda yang berunsur air dan duduk di kursi saya yang ada bara apinya, kondisi duduk seperti ini tentunya disebut merugikan diri Anda.

FORMASI BERSANDAR GUNUNG MELIHAT LAUTAN
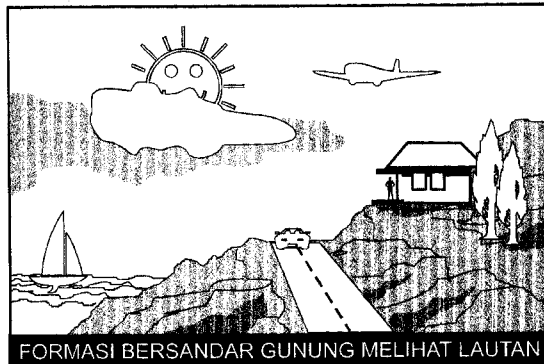
Dalam dunia feng shui ada istilah "Duduk bersandar gunung, untuk memandang lautan luas", mempunyai pengertian sebagai berikut: Struktur rumah harus kuat dan kukuh kedudukannya, serta memiliki kedudukan tanah yang lebih tinggi dari jalan raya, agar nantinya mampu mengayomi penghuni di dalamnya. Secara fisik pengayoman yang dimaksud adalah terhindarnya penghuni dari panas dan hujan, sedangkan dalam arti metafisik merupakan pengayoman batin, yang berarti ketenteraman dan kebahagiaan hidup.

Apabila wawasan pandangan seseorang luas, dia tentunya memiliki banyak pengetahuan, dan dengan pengetahuan yang luas, maka kesempatan karier pun banyak berdatangan padanya.

17

FILOSOFI RUMAH (1)

"...... Jangan sekali-kali membongkar rumah
tanpa nasihat seorang ahli feng shui,
nanti bisa merusak keberuntungan yang telah ada,
walaupun hanya sebatas memindahkan pintu
kamar mandi saja."

Kata-kata di atas penulis sitir dari sebuah buku pengetahuan ilmu feng shui. Sepintas kelihatannya agak terlalu ekstrem, mungkin agak berlebihan. Tetapi bagi orang yang percaya, apalagi dengan kepercayaan yang asal percaya saja, sangat mudah mereka menelan pernyataan di atas, tanpa mau peduli dari sebab apa dan mengapa kalimat itu dibuat.

Nasihat di atas bukan berarti sebagai propaganda kepada para praktisi ilmu feng shui, tetapi ditulis berdasarkan keadaan yang sering terjadi dalam kehidupan manusia.

Seorang ibu rumah tangga sudah pasti bisa berias diri, segala alat dan bahan *make-up* yang mahal, mungkin bisa diperoleh dan semuanya bisa dipoleskan pada wajahnya, dengan harapan bisa tampil lebih cantik. Tetapi karena dia bukan seorang profesional dibidang tersebut, wajah alamiahnya yang sebenarnya sudah cantik, mungkin menurutnya dengan segala tambahan yang *made-in* luar negeri itu, bisa meningkatkan kecantikannya sepuluh kali.

Ternyata yang terjadi kebalikannya, kecantikan dan keanggunan alami yang telah dimilikinya, justru hilang karena ia tidak menguasai bidang kecantikan tersebut.

Di tangan seorang ahli pun, mengubah seseorang jadi lebih cantik pertimbangannya ternyata tidak mengacu pada mahal atau murahnya bahan yang digunakan, tetapi justru pada keserasian antara komposisi bentuk tubuh dan bentuk wajah, baru penggunanan bahan dan warna hanya sebagai sarana penunjang saja.

Demikian juga pengamatan kita terhadap obyek rumah, banyak sekali faktor-faktor serta kemungkinan-kemungkinan yang dijadikan pertimbangan, sebelum kita memutuskan melakukan tindakan pembenahan atau pembangunan.

Penilaiannya juga meliputi pada keserasian bentuk serta wujud fisik yang tampak, ternyata ada satu faktor yang tidak tampak yang ikut mempengaruhi nilai sebuah rumah, yaitu tentang rasa.

Mungkin saja sebuah rumah wujudnya sangat sederhana, tapi saat kita singgah di dalam rumah tersebut, ada suatu getaran atau perasaan damai yang menyelimuti sanubari kita.

Sering juga kita temui sebuah rumah tinggal, yang mungkin sudah reyot hampir roboh, tetapi tetap dipertahankan oleh pemiliknya, walaupun sebenarnya dia orang berada. Mereka mempunyai kepercayaan, bahwa rumah tersebut merupakan cikal bakal, dari mendiami rumah tersebutlah keluarganya diberkati kekayaan yang melimpah. Sesuai dengan pinutur orang kuno, tempat yang sudah baik dan membawa rezeki tidak boleh diusik. Jangankan dijual, untuk mengubah fungsi ruang dan letak pintu pun mereka tidak akan mau melaksanakan, takut kalau mempengaruhi rezeki hidupnya.

Penulis pernah mengajukan pertanyaan kepada pemilik rumah seperti cerita di atas, apabila rumah kita ibaratkan

sebuah pakaian, bila telah lama kita pakai dan telah sobek sana-sini, walau kita pun juga senang terhadap model dan corak pakaian tersebut, apakah pakaian itu tetap kita pertahankan selamanya? Atau barangkali, apakah kita tidak ingin membeli baju yang baru yang sesuai dengan model sekarang? Dan......itulah rumitnya keyakian sebuah budaya yang telah mengakar di hati masyarakat.

Mayoritas yang mereka takutkan adalah masalah keberuntungan yang telah terbina, karena keberuntungan hidup tidak dapat diketahui berapa lama bisa bertahan, sedangkan kesialan senantiasa mengintai. Dengan melakukan gerakan dan perubahan, hal yang mereka takutkan adalah kejayaan yang mereka bina dengan susah payah suatu saat, terusik.

RUMAH IDAMAN

Wujud rumah tinggal terdiri dari batu kali, batu bata, pasir, semen, besi, dan kayu, selain itu juga perlengkapan interior lainnya. Bagi orang awam, wujud dari rumah adalah ada dindingnya, atap, pintu, dan jendela, serta bisa menaungi kita dari panas dan hujan, bisa untuk tidur, dan barangkali untuk kepentingan pribadi lainnya.

Sedang lainnya mungkin berpikir, rumah yang dimiliki harus indah, bisa untuk kesenangan dan sangat fungsional. Bila telah memenuhi kriteria tersebut, itu baru disebut sebagai rumah idaman.

Lain halnya gambaran rumah masa depan, fungsi rumah lebih sederhana lagi, pokoknya yang serba instan dan serba praktis. Tidak perlu besar, karena harga lahan sangat mahal, dan biaya perawatannya serta ongkos pembantu rumah tangga nantinya sejajar dengan gelar S2 (karena langkanya profesi di sektor ini!)

Oleh sebab itu ramai-ramai orang menyewa flat yang ukurannya 2×3 meter persegi, sebagai tempat tidur adalah kasur seperti yang terlihat dalam film Startrek. Tidak perlu ruang dapur, tidak perlu lagi wc dan kamar mandi, karena telah tersedia di fasilitas umum. Bagi yang ingin sedikit repot, nantinya wujud rumah dibuat seperti model peti kemas, yang bisa dipindah dan ditumpuk di mana kita ingin tinggal.

Imajinasi di atas sangat berlawanan dengan gaya pikir orang tempo dulu. Untuk membangun rumah gubug saja, mereka harus melakukan meditasi dan melakukan berbagai *lakon*, mungkin harus berendam di sungai selama tiga hari tiga malam, mungkin harus melakukan sesaji kepada penghuni halus dari lokasi yang dimaksud. Dan setelah syarat-syaratnya komplet baru menentukan hari yang baik untuk awal pembangunannya, terkesan sangat repot menurut pemikiran alam modern kita sekarang ini.

Sebenarnya apa yang mereka cari itu? Bagi orang-orang kuno maupun orang-orang sekarang yang masih percaya pada adat ini, ternyata definisi sebuah rumah tidak hanya dilihat dari wujud fisik semata, ada sesuatu yang tidak tampak yang mesti ikut dipertimbangkan.

Seperti juga keyakinan dalam dunia parapsikologi tentang keberadaan tubuh kita. Mereka berkeyakinan selain wujud tubuh yang tampak ini, kita masih mempunyai tubuh lain, yang disebut badan eterik, yang tidak kasatmata, karena hanya berupa pancaran sinar magnetik.

Dalam falsafah Taoisme menyebutkan "Yang besar berasal dari kumpulan yang kecil, bentuk kecil berasal dari kehampaan, maka sebenarnya yang besar asalnya dari kehampaan juga."

Orang Timur menanggapi konsep rumah mempunyai definisi yang hampir sama, yaitu berasaskan hubungan pararel dalam konsep makrokosmos dan mikrokosmos. Bukti adanya hubungan pararel antara manusia dan alam lingkungan dari keterangan di atas sangat jelas, karena pembentukan watak manusia tidak jauh sifatnya dari geografis tempat tinggalnya.

Biasanya orang-orang yang bertemperamen keras berasal dari daerah yang tandus dan kering karena faktor daerah mereka yang mengharuskan bekerja lebih keras, sementara itu daerah yang subur, biasanya banyak dihuni oleh orang yang berjiwa halus dan ramah.

Bentuk rumah dalam budaya Jawa, khususnya di daerah pedalaman, seperti daerah Solo dan Yogyakarta, mempunyai perwujudan khas dari bentuk atap bangunan yang disebut sebagai "Joglo", merupakan sebuah ungkapan filosofi tentang hasrat manusia untuk bersatu dengan alam semesta, yang biasanya juga mengambil istilah: "Manunggaling Kawula Gusti", artinya adalah bersatunya diri kita dengan Sang Pencipta Alam Semesta.

Falsafah di atas merupakan salah satu fenomena dari kosmogoni budaya tanah Jawa, sedangkan atap rumah yang berbentuk Joglo, adalah lambang hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan YME, dan merupakan visualisasi menyembahnya sang manusia.

18

FILOSOFI RUMAH (2)

"Mengapa wc harus diletakkan
di belakang rumah,
tentu ada maksud dan tujuannya.
Wc yang letaknya di depan,
hanya akan mengundang bencana."

Pria Jawa (Jawa tengah khususnya) akan disebut lelaki sejati bila telah memiliki lima tahapan. Kelima tahapan itu berhubungan dengan sifat keduniawian, harta hidup dan harta mati. Harta hidup meliputi kekayaan yang bersifat gerak dan tidak bergerak, seperti rumah dan kendaraan. Sedangkan harta hidup yang dimaksud adalah istri.

Bila kelima syarat tersebut telah mereka miliki, sempurnalah ia disebut sebagai laki-laki (Bahasa Jawa = Lananging Jagad). Lima bentuk syarat yang wajib dimiliki, diuraikan sebagai berikut:

1. Wisma = Rumah tinggal.
2. Turangga = Kereta. Bila disesuaikan dengan perkembangan zaman, bisa dimaksudkan sebagai kendaraan seperti motor atau mobil.
3. Curiga = Pusaka atau senjata atau keris, tombak, dan wesi aji lainnya. Bila diselaraskan dengan kemajuan zaman sekarang, yang dimaksudkan adalah ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Kukila = Burung, kicauannya untuk dijadikan pelengkap keserasian alam lingkungan. Bila dijabarkan dengan keadaan sekarang, yang dimaksud adalah audio visual, seperti radio dengan soundsystem dan televisi.
5. Wanita = Istri sebagai pendamping hidup.

Tipologi ini disebut sebagai tipologi "5A", persyaratan di dalamnya juga disebut adanya rumah, atau wisma, merupakan syarat utama dari jenjang kebutuhan, sebelum dia mencapai ke jenjang yang lainnya. Dari sini kita akan mengetahui hasrat dan keinginan dari para filosof Jawa kuno tentang upaya mencari bentuk keharmonisan dan keselarasan hidup rupanya menjadi cita-cita luhur manusia.

Demikian bila kita tinjau dari segi kebutuhan hidup itu sendiri, urutan wisma atau rumah sebagai urutan pertama, tentunya telah melalui pertimbangan berdasarkan nilai kepentingan manusia, dan bukannya asal tulis.

Mungkin di zaman kita ini, urutan persyaratan tersebut kurang bisa kita perhatikan, biasanya kita lebih sering mengutamakan kebutuhan sekunder, pokoknya yang bisa memuaskan selera saat ini, dan kebutuhan hari esok adalah urusan nanti. Rumah yang menjadi persyaratan pertama sering kali dikalahkan dengan kebutuhan mobil, atau elektronik lainnya, bahkan nekat kawin dulu walaupun tidak punya rumah tinggal, lagi pula masih pengangguran.

Sebenarnya pemerintah jauh-jauh hari telah merancang kesejahteraan hidup rakyatnya, dengan berbagai program serta fasilitas yang dicanangkan, antara lain pengadaan rumah lewat kredit, kitalah yang sering melupakan dan tidak memikirkan diri sendiri.

Para orang tua juga banyak memberikan nasihat yang berharga, untuk menabung uang hasil jerih payah kita, agar pada suatu saat ketika hendak berumah tangga sudah bisa membeli rumah, biar perjalanan hidup bisa tenteram raharja. Nasihat ini bukan

saran yang tidak bermakna, adalah benar bahwa rumah merupakan syarat terpenting untuk ketenteraman sebuah keluarga.

Bila tidak memiliki rumah tinggal, berarti kita harus merelakan uang tabungan kita hilang untuk menyewa rumah kepada orang lain, sementara itu kita terus dihimpit dan dikejar waktu, dengan batas habis perjanjian dari rumah yang kita sewa.

Penulis teringat sebuah lagu anak-anak yang berjudul "Home sweet home", syair kata-katanya kita rasakan sangat indah, menggambarkan bentuk keharmonisan dan ketenteraman akan sebuah keluarga, dan sangat menggetarkan perasaan.

SUASANA DAN RASA

Sebelum memiliki rumah, langkah awal selain mengamati bentuk dan model dari klasifikasi fisik yang dimaksud, kita jangan lupa mengamati suasana lingkungan. "Suasana" yang penulis maksudkan adalah kondisi batin seseorang saat singgah di rumah yang diminati itu. Apakah ada perasaan tenteram atau damai, atau mungkin perasaan gundah yang justru timbul saat kita berada di sana.

Terlepas dari percaya atau tidak kita terhadap feng shui, tetapi kesan pertama yang lewat batin itulah yang sering kali menjadi perwujudan nantinya.

Langkah kedua sesudah memiliki rumah, sebelum mengarah pada hal yang lainnya: rumah harus diisi. "Diisi" dalam hal ini tidak saja dengan perabot dan perlengkapannya, akan tetapi kita masih harus melakukan adaptasi diri terhadap lingkungan itu sendiri, dan mengisinya dengan rasa batin yang damai.

HUBUNGAN PARAREL

Karakter rumah untuk rumah tinggal, seperti juga sifat manusia penghuninya. Rumah yang karakternya ramah biasanya di huni oleh orang yang juga baik hati, sedangkan rumah yang karakternya binal, biasanya dihuni oleh orang yang suka nyeleweng.

Dari berbagai riset yang penulis lakukan terhadap rumah tinggal, ada dua faktor yang membentuk gambaran di atas.

- Pertama adalah manusianya dengan kebiasaan yang sudah menjadi wataknya, akan mencari atau membangun rumah sesuai dengan karakter dirinya. Orang yang emosional, kebetulan saja atau memang sudah takdirnya, memiliki rumah dengan suasana seperti sifatnya. Bagi yang suka serong, bentuk serta karakter kamar tidurnya akan senapas dengan hobinya pula.
- Kedua adalah alam rumah tinggal itu sendiri yang akan mencari karakter seperti sifat alamnya. Kasus ini biasa terjadi bila kita membeli rumah yang sudah jadi.

Di masyarakat kita banyak beredar cerita adanya rumah yang tidak membawa keberuntungan pada penghuninya, siapa saja yang tinggal di rumah tersebut hidupnya bakal susah terus. Walaupun sudah puluhan kali ganti penghuni, tidak satu pun dari penghuni tadi yang dapat menikmati hidup bahagia dan makmur.

Mengamati kasus seperti ini, tidak ada cara lain kecuali melakukan berbagai pembenahan dan pembetulan fungsi ruang, ya tentunya lewat petunjuk dari orang yang memahami benar tentang ilmu feng shui, baru ada kemajuan nantinya.

Alam dan manusia mempunyai hubungan pararel yang bersifat horisontal, keadaan geografis setempat juga akan mempengaruhi sifat dan kebiasaan penduduk setempat. Sama-sama hidup di pulau Jawa, orang Sunda dengan orang Ponorogo sudah lain adatnya, orang Solo dan Yogya yang geografisnya berdekatan, tentu mempunyai kebiasaan yang tidak terlalu berbeda.

Orang Yogya yang lama merantau ke Jakarta, gaya dan caranya sudah ikut tertular dengan sifat orang Jakarta, dan seterusnya.

RUMAH TRADISIONAL JAWA

Rumah adat Jawa, dibagi menjadi dua karakter, yaitu model pesisiran atau bagian utara, dan model pedalaman atau daerah Jogya dan Solo. Perbedaan yang menonjol adalah pada bentuk atap dari model yang dimaksud.

Gambaran model rumah Jawa adat Jogya dan Solo, juga mengambil filosofi dari wujud manusia, karena manusia diyakini adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna, dengan wujud yang mendekati gambaran diri-Nya.

Contoh denah sederhana dari rumah adat Jawa yang penulis buat ini, sangat jelas menggambarkan perwujudan bentuk manusia.

- Regol = Pintu pagar pekarangan, posisinya menyerupai bentuk tangan manusia yang merangkul.
- Pendopo = Ruang tamu, adalah perwujudan dari wajah kita, pintu utama adalah mulut kita.
- Peringgitan = Merupakan paru-paru yang menyalurkan udara ke ruang dalam, berfungsi sebagai sarana penghubung.
- Sentong = Ruang keluarga. Adalah pusar dari tubuh kita, dari sana kehidupan awal manusia terbentuk semasa kita dalam kandungan ibu. Sebagai sarana untuk komunikasi dari generasi tua ke anak-anaknya.
- Pawon = Dapur. Ibarat perut kita, sepanjang hari harus ada aktivitas, seperti layaknya kebutuhan makan kita.
- Gandik = Ruang bilik, berfungsi sebagai kamar tidur atau ruang kerja. Simbol perwujudan dari bahu dan lengan kita.
- Wingking (artinya = belakang) = Kamar mandi dan wc. Struk-

turnya juga seperti perwujudan dubur kita yang letaknya di bagian belakang.

Dari filosofi ini maka sering kali timbul pertentangan konsep, antara rumah modern dan rumah kuno. Kakus atau wc yang penempatannya seharusnya di belakang, bila ditempatkan di bagian depan rumah, diibaratkan meletakkan dubur ke muka kita. Pada fungsi letak yang salah ini, penghuni biasanya sering kena tipu, atau kecurian, dan ini sering terjadi!

19

RUMAH DI BIBIR SUNGAI

"Air dalam penjabaran feng shui.
bisa diidentikkan dengan keuangan.
Pada formasi saluran yang benar,
bisa mengurangi pemborosan biaya."

Sering diungkapkan pada berbagai buku feng shui, dengan ulasannya tentang lokasi rumah yang di depannya adalah sungai, penjabaran rumah yang kebetulan di depannya adalah sungai memiliki penilaian yang khusus, kalau harus dikaitkan dengan keberuntungan seseorang.

Bila kita mau memilih lokasi yang pas dan sesuai dengan yang tergambar dalam buku-buku tersebut, untuk lokasi di pedesaan, mungkin tidak terlalu sulit, tetapi tidak memungkinkan untuk daerah perkotaan yang lahannya sangat berhimpit.

Misalnya: Rumah yang menghadap selatan yang katanya bisa mengundang banyak keberuntungan, disarankan memiliki saluran air atau sungai yang arusnya mengalir dari kiri ke kanan. Atau pada lahan yang menghadap Barat Daya, arah jalan air yang baik adalah dari kanan ke kiri, semuanya itu dengan arah hitungan dari posisi dalam rumah menghadap ke luar.

Lalu apakah rumah yang menghadap selatan dengan arah air yang berlawanan dengan konsep di atas, prediksinya harus jelek dan bisa mengundang kesialan? Tidaklah sedemikian mudahnya kita memvonis! Karena perhitungan feng shui tidak bisa

hanya berpedoman pada satu sisi konsep belaka, tetapi penjabarannya harus menyeluruh. Sama seperti bila kita harus menilai watak dan karakter seseorang, prediksinya tidak bisa hanya menilainya bagian per bagian, tetapi harus menyeluruh.

Masih juga ditambah penjelasan yang menyatakan, bahwa sungai di depan rumah sebaiknya meliuk dan berkelok, seperti bentuk busur, bila dilihat dari dalam rumah. Formasi ini dinyatakan memiliki prediksi yang baik.
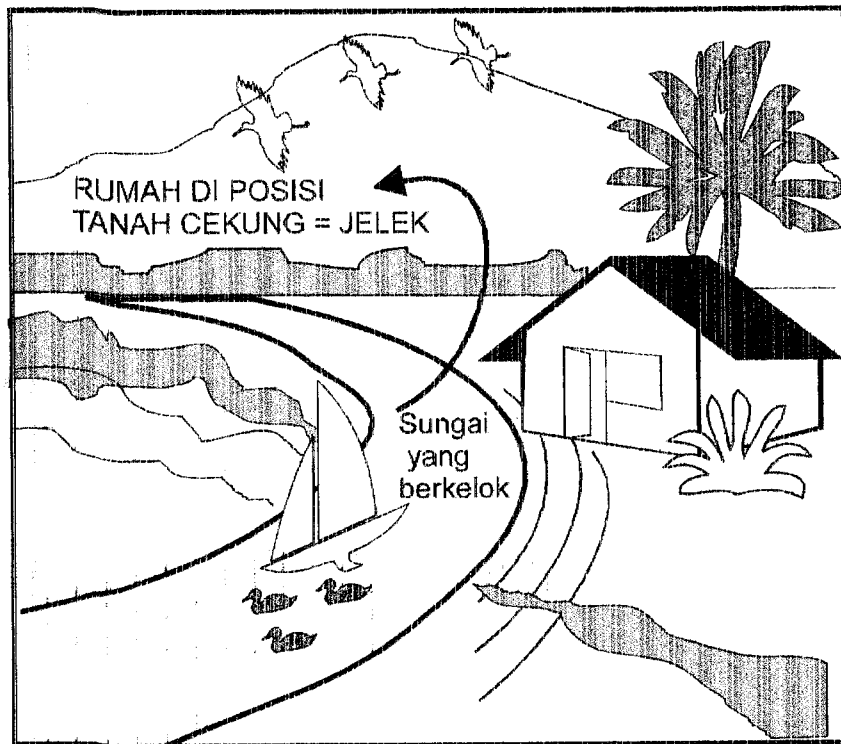
Sebaliknya bila anak sungai berbentuk cekung dan seakan menyerupai pisau yang akan membelah arah rumah kita, prediksinya sangat jelek sekali, bisa mendatangkan berbagai malapetaka pada penghuni rumah yang dimaksud.
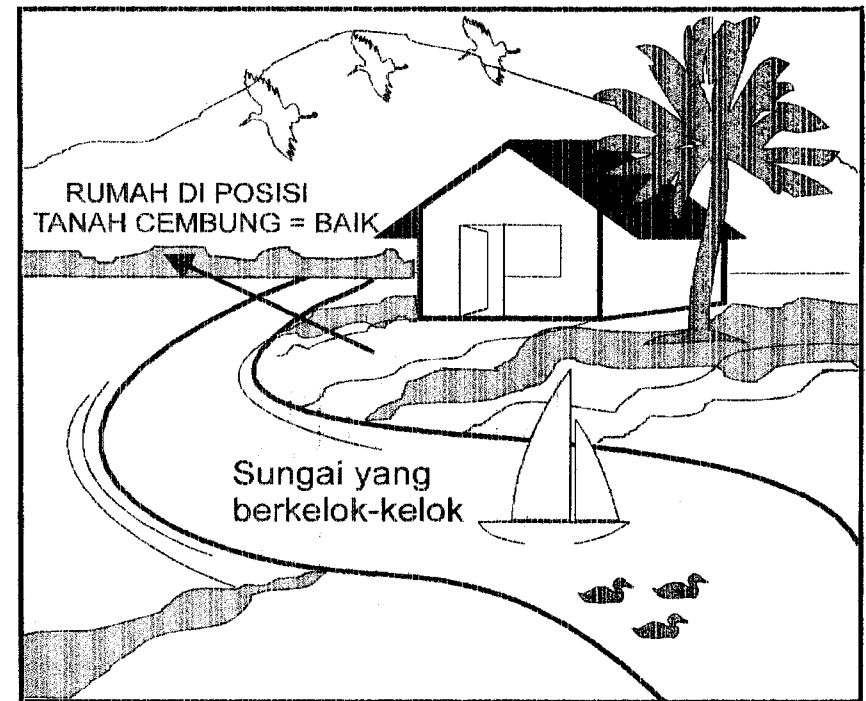
Sama halnya dengan formasi 'Tusuk Sate', maka saluran atau sungai lurus yang tepat posisinya menghantam di depan lahan rumah, juga sangat dipantang dan dihindari orang.

Pantangan dan larangan yang disebut di atas, sepertinya sudah baku dan tidak bisa ditawar lagi, tetapi sebenarnya merupakan sebuah himbauan yang harus kita kaji secara bijaksana.

Mengapa lokasi rumah pada cembungan sebuah sungai memiliki penilaian yang baik? Karena pada lahan yang berbentuk cembung tersebut, sudah barang tentu memiliki ketinggian tanah yang lebih dari pada yang berada di cekungan sungai. Orang yang mendirikan rumah di lokasi cekungan sungai, tentunya memiliki risiko tinggi terkena bencana banjir terlebih dahulu. Lagi pula tanah di bagian cekungan sungai lambat atau cepat akan terkikis oleh erosi sungai.

Bila bangunan rumah sangat dekat dengan bibir sungai, maka kikisan erosi tanah akan merobohkan bangunan tersebut, dan ini sangat membahayakan penghuni.

Lain halnya dengan lokasi rumah yang sungai di depannya berbentuk cembung, disamping lebih tinggi permukaan tanahnya, lahan tanahnya lebih aman dari kikisan air sungai.

CARA PEMBENAHAN

Apabila kita memiliki rumah yang kebetulan ada di posisi cekungan sungai, atau arus air yang arahnya salah, tidak seperti anjuran dalam pelajaran ilmu feng shui. Tidak usah bingung! Karena cara menanggulanginya cukup mudah. Pertama buatlah tanggul, atau pagar penghalang di lokasi depan rumah, dan upayakan seakan sebagai penghalang pandangan bagi penghuni, atas formasi salah dari saluran yang dimaksud.

Atau barangkali silakan mengubah arah pintu rumah, untuk dibuat menghadap ke samping, tidak langsung ke depan. Cara sederhana ini walaupun tidak bisa seratus persen mengubah alam yang tidak baik menjadi baik, tetapi minimum sebagai upaya atau siasat untuk menahan arus jelek yang seharusnya menerjang ke arah rumah yang dimaksud.

Saluran air yang di luar maupun yang ada di dalam rumah, pada ilmu feng shui ternyata cukup penting sekali, kalau salah formasinya akan mengganggu formasi rumah yang seharusnya sudah benar, karena air di dalam ilmu feng shui diindentikkan dengan masalah keuangan. Dan sebaiknya tidak ada saluran atau got yang melintang di tengah dari lahan rumah, hal ini diibaratkan seperti gunting yang memotong rezeki hidup.

Dalam penjabaran yang lebih populer untuk feng shui perkotaan, perhitungan saluran air disamakan dengan pengamatan terhadap jalan raya. Karena jalanan berisi kendaraan yang lewat lalu lalang, mengalir deras seperti air

20

ARAH SUNGAI YANG BAIK

"Rezeki selalu mengalir seperti air,
kadangkala lancar, kadang juga sarat.
Yang lancar tentu tidak tersumbat,
yang sarat perlu diupayakan lancar."

Secara harfiah feng shui berarti Angin dan Air. Angin berarti sirkulasi udara yang dikaitkan dengan masalah peletakan pintu dan jendela, air dikaitkan dengan tata cara formasi letak saluran. Di samping itu juga, keberadaan angin dan air ini erat kaitannya dengan pencarian dan pembendungan lokasi Ch'i.

Ch'i adalah intisari dari udara yang sangat berkualitas, disebut sebagai napas alam semesta. Sumber Ch'i ini berasal dari atas gunung lalu secara perlahan bergerak bersama udara yang sejuk turun ke bawah, pada lokasi yang banyak air seperti kolam dan sungai yang mengalir tenang. Di tempat itulah Ch'i yang menghasilkan akan berhimpun dalam kadar yang cukup banyak.

Tidak semua lokasi yang ada kolam dan sungainya pasti memiliki himpunan Ch'i, kolam dan sungai yang disebut ini harus memiliki kriteria tertentu, yaitu airnya harus bening dan bersih, alirannya bergerak sangat perlahan.

Pada saluran air yang mengalir deras, atau pada lokasi yang anginnya bertiup sangat keras, maka energi Ch'i ini akan buyar dan tidak bisa berhimpun. Untuk itu seorang ahli feng shui harus bisa membuat blokade untuk menahan gerakan angin.

Demikian pula pada tempat yang tidak berangin dan tidak memiliki sirkulasi, seperti kolam yang kotor dan tidak mengalir, saluran yang mampat dan sebagainya, maka himpunan Ch'i di daerah itu akan menjadi energi yang maha jahat, yang biasa disebut Sha Ch'i

Maka tidak perlu heran, bahwa bentuk-bentuk sungai atau saluran air memiliki prediksi yang khusus dalam pengamatan feng shui, secara umum mungkin sudah banyak orang yang tahu, tentang baik jeleknya nilai sebuah sungai, tetapi dalam pengamatan yang khusus, sangat jarang kita temukan orang yang benar-benar ahli, walaupun ia telah menyatakan dirinya pakar. Apalagi membuat paduan formasi buatan untuk menyiasati bentuk sungai yang dipandang merugikan untuk obyek bangunan rumah tinggal.

Formasi rumah yang baik berdasarkan hitungan feng shui, erat kaitannya dengan kedudukan gunung dan keberadaan sungai. Tetapi untuk pengamatan feng shui perkotaan yang tanahnya datar, formasi ini mengalami penyesuaian obyek, tetapi aturan konsepnya tetap sama.

Dalam penilaian obyek feng shui di perkotaan biasanya gedung-gedung yang tinggi diibaratkan sebagai gunung, dan sungai diibaratkan sebagai jalan raya. Jadi penilaian sebuah obyek rumah yang dikaitkan dengan kekuatan air sungai, jika pengamatannya melalui bentuk jalan raya adalah dari obyek rumah tinggalnya, akan tetapi dalam hal ini penilaian tentang kadar Ch'i, tidak termasuk.

Seperti beberapa contoh di bawah ini:

DIKELILINGI SUNGAI

Lokasi kanan, kiri, dan bagian belakang rumah dikelilingi oleh sungai atau jalan raya, seperti contoh gambar di samping, mempunyai prediksi yang sangat baik.

Secara tidak langsung, formasi sungai ini akan melindungi kekuatan Ch'i yang terhimpun di dalam rumah dengan lebih baik.

Lokasi rumah seperti gambar di atas, bila disertai formasi tata letak yang baik terhadap rumah tinggal tersebut, akan membawa berkah rezeki yang berlimpah.
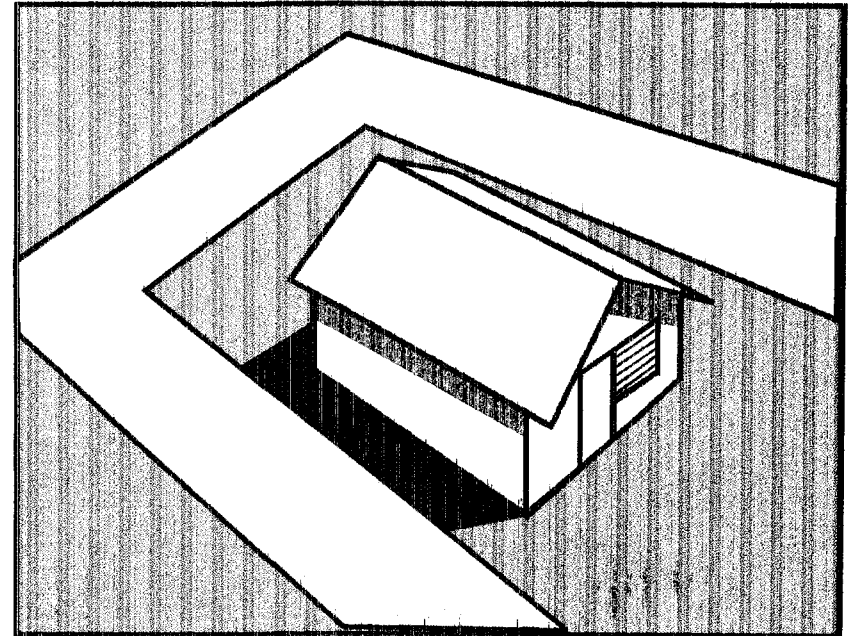
DENGAN SUNGAI YANG MELIUK

Dari posisi belakang rumah, ada aliran sungai atau jalan yang meliuk, seakan ingin memeluk dan melindungi rumah. Air sungai mengalir dari belakang menuju ke arah depan rumah.

Sedangkan posisi depan rumah, aliran sungai berbentuk meliuk-liuk juga. Posisi sungai bisa di kanan atau kiri bangunan atau di posisi Naga atau posisi Macan.

Formasi ini dalam prediksinya sangat baik, bisa mendatangkan kejayaan dan menahan rezeki agar tidak cepat habis, karena energi Ch'i yang terhimpun sulit habisnya.
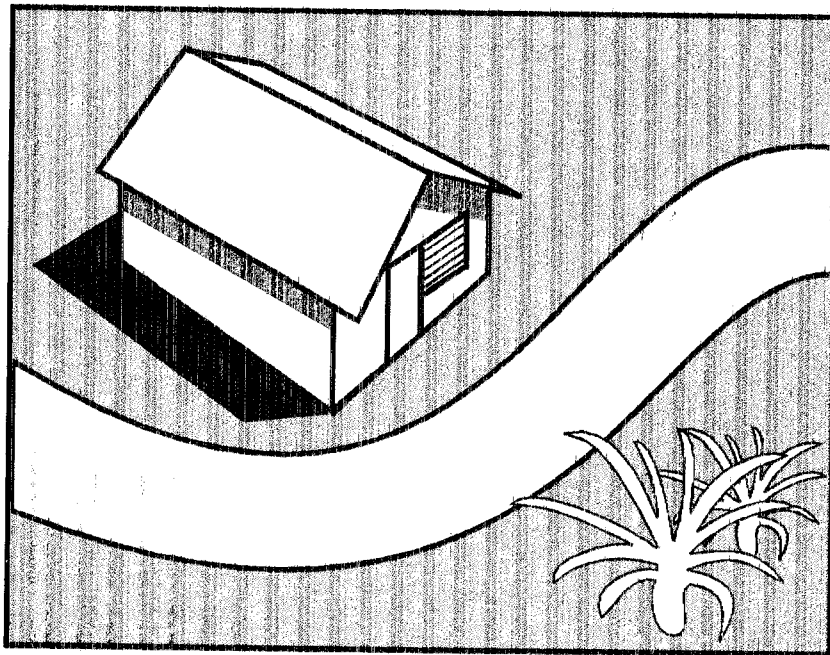
SABUK KUMALA

Sungai atau jalan raya yang ada di depan rumah membentuk bulatan cembung, diibaratkan seseorang yang mengenakan sabuk kumala.

Formasi ini akan melindungi penghuni dari berbagai mara bahaya, demikian juga energi Ch'i yang ada di dalam rumah maupun lokasi sekitar rumah, juga akan terlindungi dengan baik.

Hal ini akan menyebabkan para penghuni hidupnya bisa akur dan damai, di samping rezeki hidup selalu kecukupan.
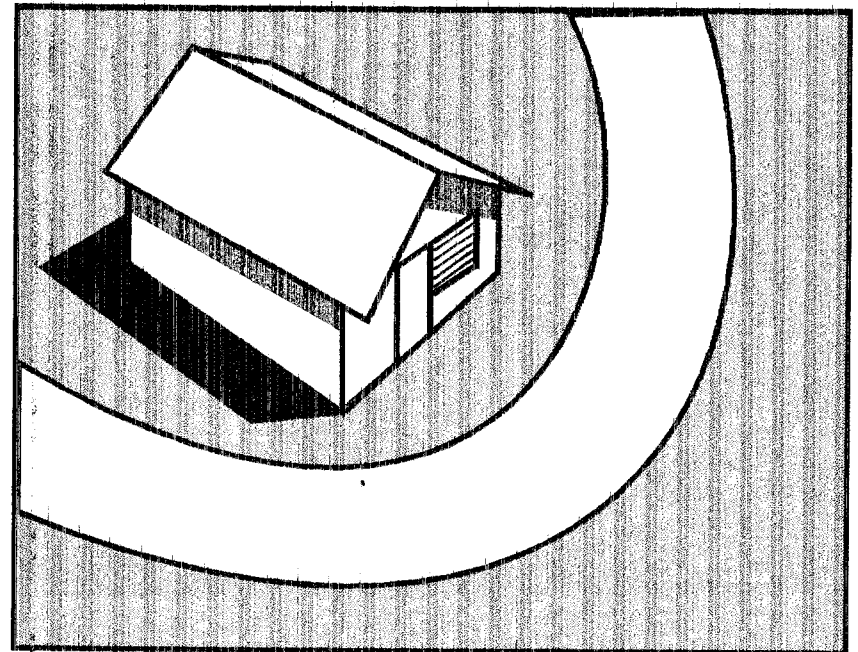
DUA ALIRAN DI DEPAN RUMAH

Di depan rumah terdapat tanah lapang dan dua jalanan atau aliran sungai, seperti ilustrasi di samping ini.

Energi Ch'i mudah terkumpul di depan rumah, sehingga bisa dengan mudahnya dipancing untuk masuk ke dalam rumah.

Formasi ini mengisyaratkan para penghuni bisa mendapat berbagai kesempatan karier yang baik, dan juga akan mendapat perlindungan ganda, artinya sering mendapat berbagai bantuan baik dari orang.
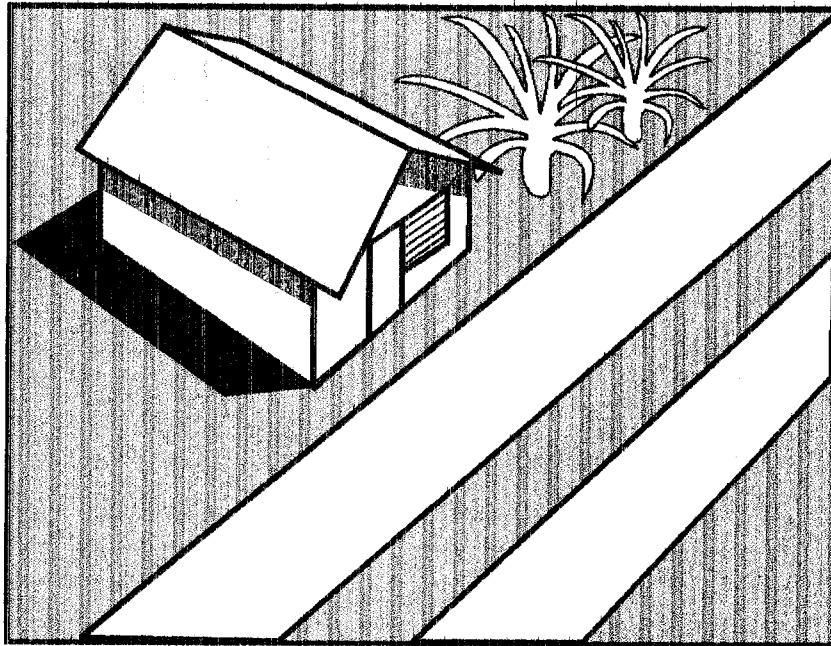
ARAH SUNGAI YANG JELEK

ALIRAN BERBELAH DUA
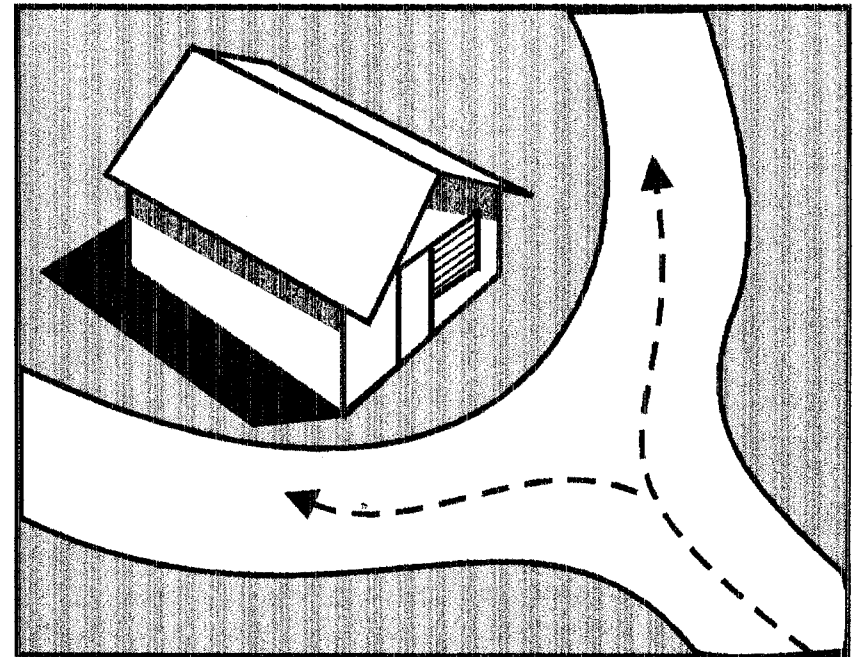
Sebuah sungai atau jalan raya yang membelah dua di depan rumah, formasi ini sama dengan "rumah tusuk sate", mempunyai prediksi yang sangat jelek.

Energi Ch'i tidak dapat terhimpun dan membentuk hawa jahat.

Penghuni sering tertimpa bencana, sakit keras, dan keluarga tidak dapat hidup dengan tenang.

ALIRAN DI DEPAN RUMAH
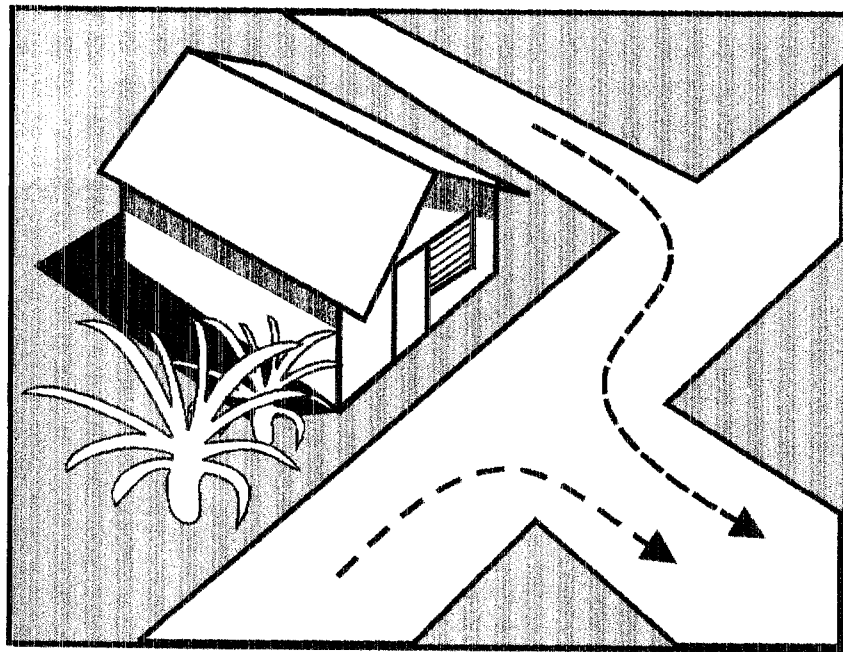
Formasi sungai atau jalan raya seperti gambar di atas disebut "menuntun kerbau pergi".

Ch'i sebagai energi vital yang sangat dibutuhkan untuk mengait rezeki, tidak bisa terhimpun dan selalu terbuyar, ikut mengalir pergi bersama jalannya air atau lalu-lalangnya kendaraan.

Dalam berkarier, penghuni selalu kehilangan kesempatan emasnya, dan hawa rezeki juga menjauh dari rumah tersebut.

CEKUNG KE ARAH RUMAH
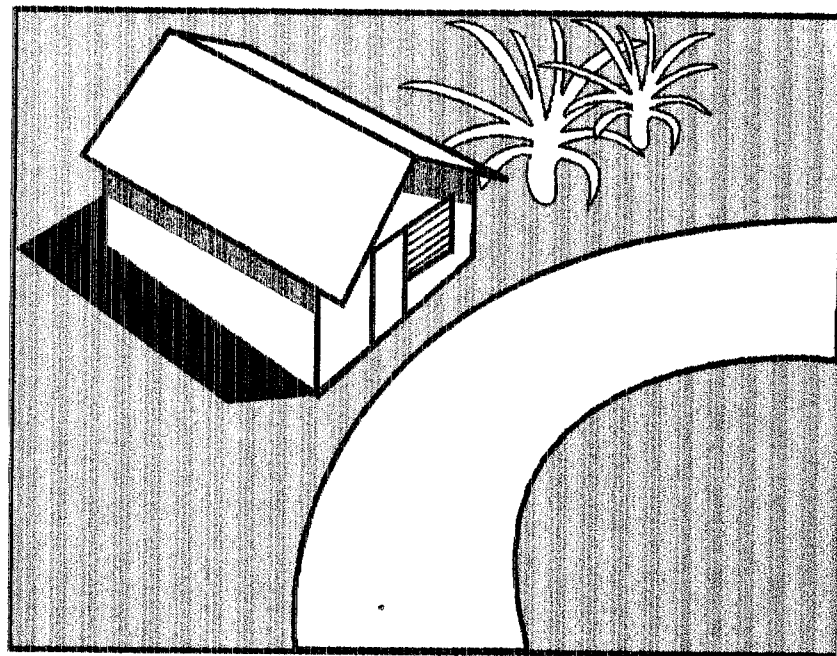
Berlawanan dengan formasi sungai atau jalan raya yang "bersabuk kumala", pada bentuk sungai atau jalan yang cekung disebut "gendawa panah" ini, mempunyai prediksi yang sangat merugikan keberuntungan dari penghuni rumah.

Uang sulit di dapat, rezeki hidup juga susah dicari. Demikian pula pengaruh jeleknya akan merusak keharmonisan rumah tangga.

CEKUNG DI KANAN DAN KIRI
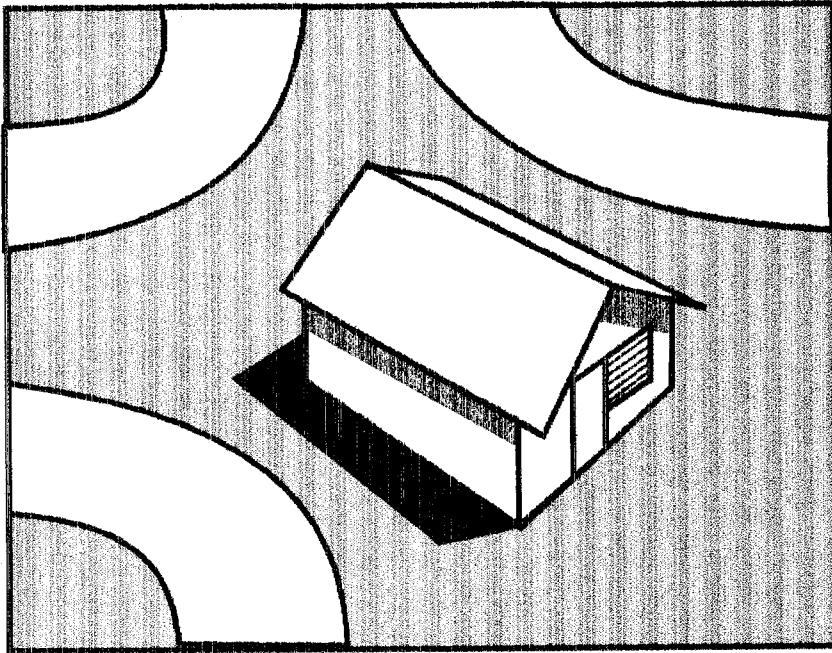
Formasi sungai atau jalan raya berbentuk cekung ini mempunyai prediksi yang sama dengan "gendawa panah". Posisi sungai atau jalan bisa di kanan, kiri, depan, dan belakang bangunan.

Pengaruh yang jelek selalu menyertai orang yang tinggal di rumah tersebut, lebih banyak susah daripada senangnya.

ALIRAN DI BELAKANG YANG JAHAT
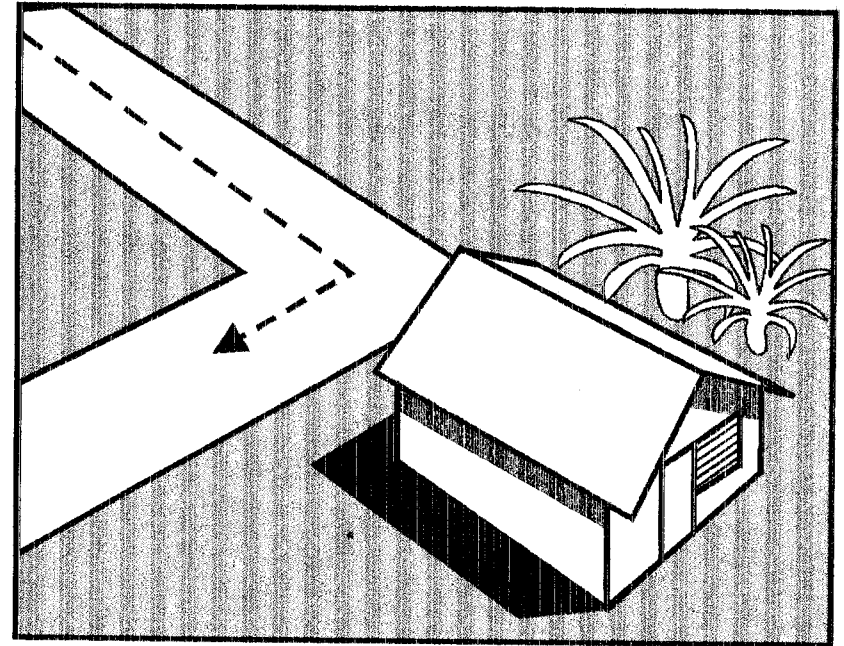
Formasi sungai atau jalan yang ada di belakang rumah seperti gambar di samping, disebut dengan "tusukan tombak dari belakang".

Orang yang tinggal di rumah seperti ini, selalu mengalami berbagai musibah, karier pun banyak mengalami halangan. Kalau tidak waspada, usaha sering kena tipu dan bisa mengalami kebangkrutan.
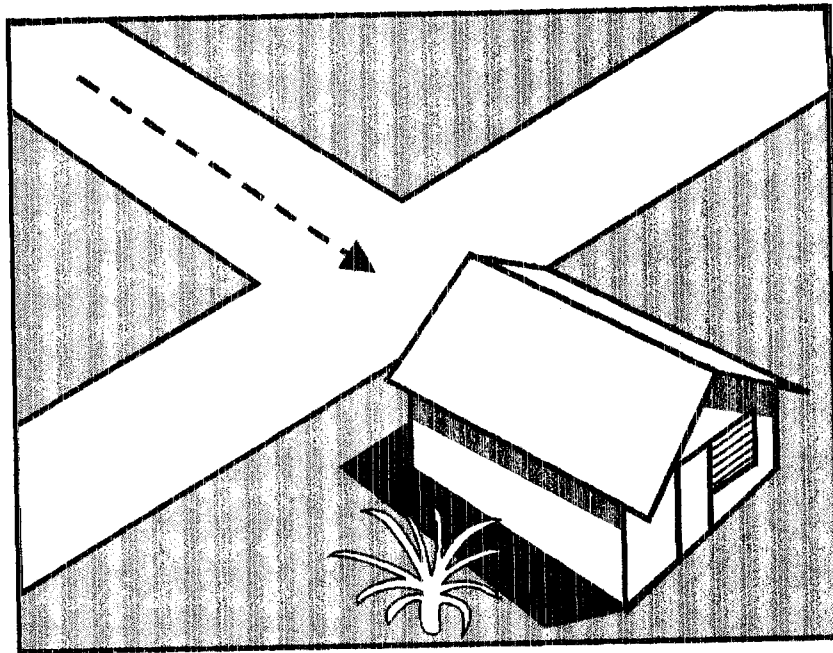
Posisi belakang rumah tepat di formasi sungai atau jalan yang berbentuk "tusuk sate", disebut sebagai "tertusuk paku gelap".

Nilai prediksi sama jeleknya dengan formasi tusuk sate, penghuni sering kena musibah, bencana, dan sakit.

Prediksi ini akan menjadi lebih jahat, apabila sungai atau jalanan bentuknya dari lebar kemudian mengecil di dekat bangunan yang dimaksud.

22

POSISI RUMAH DI BAWAH JALAN

"Tidak selamanya yang tampak jelek
memiliki prediksi yang merugikan juga,
dengan memahami sifat alam yang ada
bisa kita siasati untuk menjadi lebih baik."

Bila permukaan lantai bangunan rumah ternyata lebih rendah, bila dibandingkan dengan permukaan jalan yang ada di depan maupun di belakang rumah kita, bangunan tersebut termasuk dalam formasi rumah yang terletak di bawah permukaan jalan.

Keberadaan bangunan semacam itu dinyatakan kurang baik, karena energi Ch'i atau Napas Kosmis Alam yang ada di dalam rumah, menjadi terpenggal dan buyar oleh berbagai getaran, terutama disebabkan oleh kendaraan yang lewat.

Padahal terhimpunnya energi Ch'i ini sangat penting dalam perhitungan feng shui, selain berpengaruh besar pada kesehatan, ternyata dihubungkan juga dengan faktor rezeki hidup.

Dengan permukaan lantai yang lebih rendah, bentuk penampangnya pasti cekung, ini merupakan sebuah penampungan kotoran yang maha subur, dan debu pun sulit dibersihkan. Akibatnya, penghuni yang tinggal di sana sering kali mendapat gangguan kesehatan.

Di samping itu, bila musim hujan tiba, maka air akan lebih dahulu menggenangi rumah yang permukaannya rendah, dan

genangan air kotor ini akan mengundang berbagai sumber penyakit.

Walaupun penilaian dalam ilmu feng shui atau petak bumi menyatakan bahwa formasi ini kurang baik, tetapi dalam penjabaran terhadap obyek, kita harus melihatnya dan melakukan perhitungan secara cermat dan menyeluruh, bukan hanya mengacu pada sebuah kesalahan belaka.

Semisal, ada sebuah rumah yang permukaan lantainya lebih rendah 10 cm dari permukaan jalan, di samping itu formasi tataruangnya juga salah. Lalu kita bandingkan dengan rumah yang berada 3 meter di bawah permukaan jalan, tetapi memiliki struktur hitungan tata-ruang yang benar. Apa dan bagaimanakah pengaruhnya terhadap masing-masing penghuni?

Awal pertimbangannya, kita masih harus mencermati terlebih dahulu: Mengapa bangunan rumah ini berada 3 meter di bawah permukaan jalan? Biasanya struktur ini terjadi karena lokasi rumah berada di perbukitan, dan bangunan tersebut di buat untuk mengimbangi struktur alam yang telah ada, sebagai upaya untuk menyiasati dalam mencari bentuk keharmonisan dengan alam. Kalau alasan ini yang menjadi pertimbangan, nilai Feng Shui-nya biasanya bisa lebih baik bila dibanding rumah yang penampang lantainya lebih rendah sedikit tetapi formasi ruangnya salah berat.

Sering kita jumpai rumah yang pada awal pembangunannya, posisi lantai rumah berada di atas permukaan jalan, akan tetapi karena sesuatu sebab seperti adanya peninggian jalan, atau tanahnya gembur karena naiknya permukaan air laut atau rob, menyebabkan bangunan tersebut dengan cepat turun ke bawah, dan sebagainya. Seperti kebanyakan rumah yang lokasinya dekat laut, kasus ini sering terjadi. Sehingga rumah tersebut sekarang berada pada posisi di bawah jalan.

Atau ketika jalanan ditinggikan, menyebabkan rumah-rumah

tersebut menjadi lebih rendah. Dan karena pemilik rumah ingin memperoleh feng shui yang baik, juga ikut meninggikan permukaan lantainya. Hal ini adalah upaya yang baik!

Akan tetapi mereka lupa atap bangunannya tidak ikut dinaikkan, sehingga jarak lantai rumah dengan plavonnya kurang dari 2 meter saja. Ini adalah upaya perkosaan dalam estetika! Formasi ini menurut perhitungan feng shui sama saja dengan mencari masalah! Jalan terbaik seharusnya juga meninggikan atau mengatrol atap rumah, tetapi ini memerlukan biaya yang cukup banyak.

Plavon sebuah rumah yang rendah, dalam perhitungan feng shui akan berdampak tidak baik terhadap kejiwaan seseorang. Orang menjadi lebih emosional, segala sesuatu seakan mendapat banyak penghalang, pikiran menjadi tertekan, dan tidak kreatif lagi. Hal ini bisa menyebabkan keharmonisan rumah tangga, menjadi terancam.

Satu-satunya jalan bila rumah mengalami seperti kasus di atas, ya sebaiknya dibenahi secara menyeluruh, sekaligus silakan melakukan pengajian dan pembenahan ulang terhadap formasi feng shui rumah tersebut. Karena mengubah dan membenahi yang sudah jadi itu lebih sulit daripada merencanakan yang belum jadi.

Kita banyak melihat rumah yang berada di lokasi perbukitan, yang posisinya ada di bawah jalan, tapi penghuninya orang mampu dan jaya raya. Ini mungkin sebagian besar disebabkan awal pembangunannya, secara langsung atau tidak mereka telah melakukan berbagai upaya dan antisipasi terhadap kondisi alam yang ada.

Kalau mau kita amati, biasanya bangunan bersifat lebih tertutup, pintunya banyak yang dibuka menyamping, dan kebanyakan juga dibuat berlantai dua atau lebih, dengan kamar utama terletak di lantai atas, dan sebagainya. Langkah ini meru-

pakan cara yang baik dalam upaya mencari keselarasan dengan alam lingkungan, dan dibenarkan dalam penjabaran feng shui.

Dari kedua ulasan yang penulis jabarkan tentang "rumah di bawah permukaan jalan", kita bisa menarik kesimpulan yang berharga, adanya dua kriteria yaitu: keadaan bisa dibuat menguntungkan dan merugikan. Karena yang satu lebih siap dan yang lainnya tidak siap. Tentu saja penilaian terhadap yang lebih siap adalah yang lebih baik dan menguntungkan.

Seorang praktisi feng shui yang bijaksana, dia tidak akan berani memberikan jaminan menyeluruh terhadap bangunan yang dihitungnya. Karena perubahan dan pergerakan alam tidak bisa kita perhitungkan terlebih dahulu, apalagi untuk masa puluhan tahun ke depan.

Bila sebuah rumah, pada lima tahun lalu didirikan dengan perhitungan feng shui paling meyakinkan, tetapi ternyata sekarang, di depan rumahnya telah dibangun jembatan layang yang melengkung ke arah rumah tersebut, maka perhitungannya akan menjadi rusak berat.

Atau rumah yang semula lebih tinggi dari jalan raya, tapi karena lokasinya banjir, maka jalanannya telah ditinggikan satu meter, walaupun banjir belum mencapai dalam rumah tersebut, tapi setidaknya telah merusak nilai feng shui-nya.

Sama halnya pada banyak kasus lainnya, sebuah rumah yang lokasi semula tidak pada formasi 'tusuk sate', tetapi ketika di depan rumahnya dibuat sebuah jalan tembus, maka feng shui rumah tersebut jadi rusak, karena hitungan awal feng shui rumah yang dimaksud bukan formasi untuk mengantisipasi jenis yang di atas.

Dari berbagai kasus yang disampaikan di atas, bisa kita simpulkan bersama, bahwa faktor nasib terkadang lebih banyak ikut berbicara, walau yang terbaik adalah hidup bernasib baik, takdir hidupnya juga baik, dan keberuntungan rumahnya juga baik.
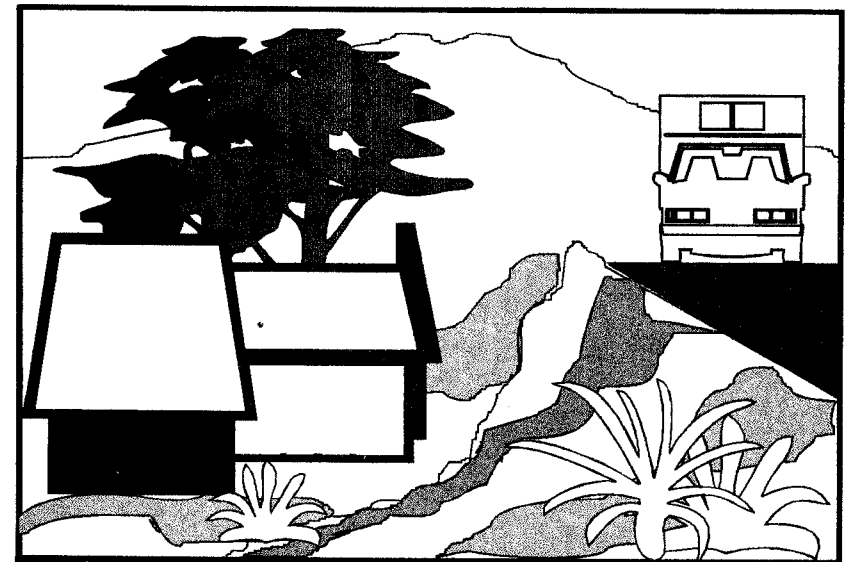
RUMAH DI BAWAH JALAN RAYA = TIDAK BAIK
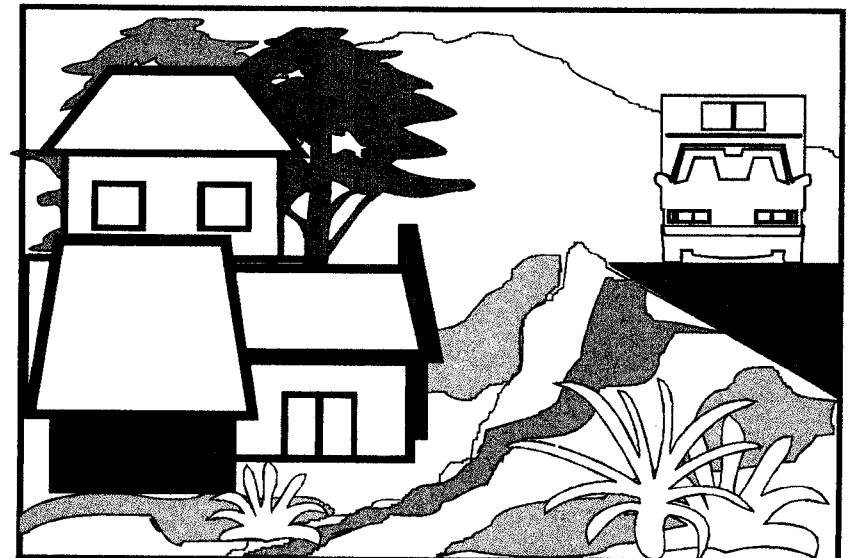
SEBAIKNYA PINTU DI BUKA KE SAMPING & DIBERI TAMBAHAN BANGUNAN TINGKAT

23

BELAKANG RUMAH JURANG

Seni menata rumah berdasarkan ilmu feng shui dari Aliran Bentuk, lebih banyak mengandalkan pengamatan struktur alam, yang kemudian melalui upaya visualisasi angannya, diwujudkan menjadi berbagai konfigurasi bentuk. Yang pada akhirnya melahirkan berbagai rumusan, di antaranya konsep "Naga Hijau" untuk menyatakan posisi sebelah kiri dan "Harimau Putih" untuk posisi sebelah kanan.

Dan konsep "Lima Unsur" = Air, Kayu, Api, Tanah, dan Logam, untuk menjabarkan perhitungan medan magnetik alam, berdasarkan anasir Yin atau Negatif dan Yang atau Positif. Di samping itu ada konsep binatang "Naga, Harimau, Kura-kura, dan Burung Phoenix", ini juga terangkum dan difungsikan sebagai arah mata angin. Atau pada konsep "12 Lambang Binatang", untuk menghitung bioritme dan sifat manusia.

Secara alam yang ada, tidak mungkin kita mencari Naga dan Harimau, kemudian kita pelihara dalam rumah agar menjaga keseimbangan dengan alam. Istilah dalam feng shui memang banyak ungkapan filosofisnya, dan merupakan perlambang yang sangat mudah untuk kita ingat.

Hal ini mungkin pada masyarakat kuno saat itu sedikit yang mengerti baca tulis, alias banyak yang buta aksara. Sedangkan konsep ilmu feng shui ternyata sangat rumit untuk kita pelajari, walaupun oleh orang modern seperti zaman sekarang ini.

Kebanyakan orang masih bisa menceritakan legenda terjadinya huruf Jawa "Hanacaraka", karena kisahnya disampaikan dalam bentuk mitologis, walaupun bentuk huruf-huruf Jawa itu sendiri sudah lupa. Oleh karena itu, 'jalan' ini, merupakan satu-satunya cara mudah untuk memberikan penjabaran yang dimaksud, agar tujuan pelajarannya mudah diterima sampai pada generasi berikutnya.

Di daerah perbukitan atau daratan tinggi, sekitarnya pasti terdapat lembah dan jurang. Adanya tinggi pasti disertai yang rendah atau pendek, adanya terang pasti gelap menyertainya, adanya panas tentu ada yang dingin dan seterusnya.

Adanya unsur positif atau Yang tentu ada Yin atau Negatif, ini merupakan bagian dari keseimbangan alam. Maka kalaukita membangun rumah didaerah perbukitan, tinggi rendahnya permukaan tanah merupakan bagian perhitungan yang paling penting.

Dalam memilih lokasi lahan yang ada di perbukitan, kita sering menemukan lahan yang menguntungkan, tetapi kita juga mendapat lokasi yang merugikan di bagian lainnya. Kita akan mendapat sisi pandangan yang cukup indah dari panorama alam di sini, tetapi kita juga akan mendapat kerawanan dalam struktur tanah yang lain, karena ada bagian tanahnya miring ke depan atau ke belakang.

Untuk formasi rumah yang bagian depan maupun belakangnya lembah atau jurang, dalam perhitungan feng shui perlu dilakukan dengan cermat, minimal bangunannya berjarak 10 meter atau lebih dari batas bibir jurang, baru memenuhi persyaratan feng shui.

Apalagi adanya penjabaran yang menyatakan bahwa rumah yang baik dan bisa memanggil keberuntungan adalah "bersandar gunung memandang lautan". Berdasarkan ungkapan di atas, para praktisi dan pengguna jasa feng shui sering kali memberikan penafsiran yang keliru, lagi pula tidak kreatif.

Poin-poin ungkapan disambung tanpa melihat kenyataan alam yang ada, maka sering kali timbul pemaksaan dan pengrusakan terhadap struktur alam pertanahan, dalam hal ini dinyatakan dalam feng shui sebagai: "memutus urat nadi naga", yang merupakan hal paling dilarang dalam pelajaran feng shui itu sendiri.

Kalau kebetulan posisi tanah yang ada di belakang adalah jurang, dengan kemiringan yang cukup terjal sekian puluh meter, kemudian diupayakan pembuatan tanggul penahan atau dinding talud, demi mengejar kedudukan tanah belakang rumah agar lebih tinggi dari tanah yang di depannya.

Langkah ini benar bila didasarkan pada konfigurasi "naga" yang dipercaya berdomisili di puncak gunung, dengan kepala menjulur ke bawah untuk menyemburkan hawa rezeki. Sedangkan pada formasi mendaki (belakang rumah sebagai kedudukan naga lebih rendah, dan depan rumah sebagai kepala naga mengarah ke atas), jalan sang naga menjadi tidak lancar, dibandingkan ketika ia menuruni bukit.

Bila kemiringannya hanya selisih 1 sampai 2 meter saja, pembuatan tanggul penahan mungkin tidak ada masalah, tetapi bila sudah di atas puluhan meter, hal ini perlu dipertimbangkan.

Pembuatan tanggul yang tinggi demi mengejar target dengan alasan feng shui, merupakan cermin dari ketidakkreatifan, tidak cerdik, dan tidak bijaksananya seseorang terhadap alam dan lingkungan.

Belum lagi risiko bahaya jika musim hujan tiba, debit air yang memiliki kekuatan alam yang sulit diperkirakan ini, suatu saat bisa merobohkan tanggul penahan yang diciptakan manusia. Tentunya akan merugikan lingkungan dan diri sendiri.

Penulis sangat mengagumi rumah bekas milik Mayor Oie Tiong Ham konglomerat Semarang tempo dulu) di daerah kota atas Semarang, yang kebetulan memiliki formasi tanah depan

tinggi dan belakang jurang. Ahli feng shui yang menghitung rumah tersebut sangat cerdik dan bijak, dengan mengubah depan menjadi belakang dan belakang menjadi depan rumah, untuk itu disisihkan lahan bagian kiri sebagai jalan menuju beranda depan.
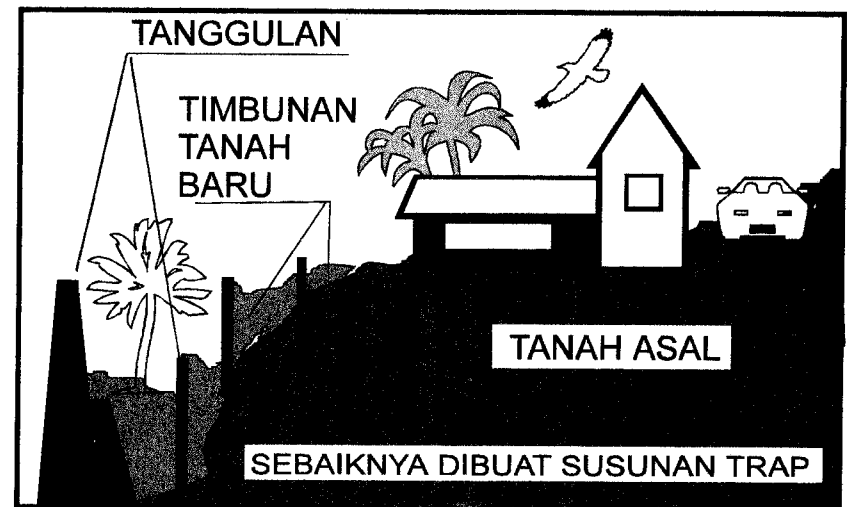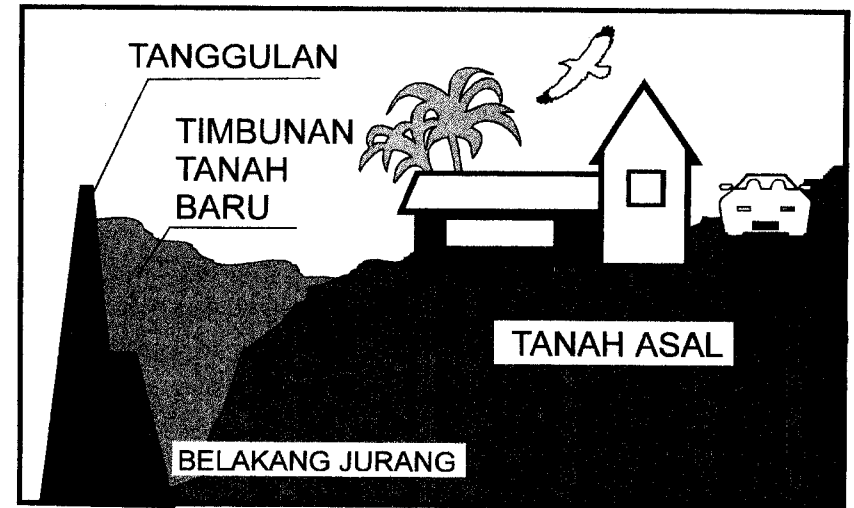
Dengan formasi tidak merusak alam ini, sekaligus mendapat banyak keuntungan, rumah tersebut dalam pelajaran feng shui dinyatakan sebagai rumah yang duduk di atas kepala naga. Sekaligus formasi bangunan tersebut bisa bersandar gunung melihat lautan. Barangkali ini yang membuat Mayor Oie Tiong Ham dan keturunannya menjadi makmur.

Bila Anda memiliki rumah yang belakangnya jurang, dan tidak mungkin membuat jalan lingkar karena lahan yang sempit, janganlah membuat bangunan penuh sampai ke belakang, tetapi sedikit jauh dari bibir jurang, sisa lahannya bagian belakang bisa difungsikan sebagai taman. Buatlah tanggul penahan dalam potongan-potongan yang memiliki variasi trap yang zig-zag, seperti susunan sawah di daerah perbukitan. Formasi ini akan mengubah lahan yang tidak baik menjadi lebih baik.

Kemudian tanamlah tanaman yang cukup besar, agar akarnya bisa menahan erosi karena air, sebaiknya pohon besar yang berbuah, agar buahnya bisa dinikmati keluarga, seperti mangga, sawo, dan sebagainya. Jaga jarak dengan perkiraan, agar akar pohon nantinya tidak bisa mencapai fondasi talud. Dengan cara demikian pembuatan tanggul penahan tidak besar biayanya, di samping tidak membahayakan lingkungan, tetapi nilai perhitungan feng shuinya tetap baik.

Lokasi rumah yang belakangnya jurang, bila dirancang dengan baik, merupakan lokasi yang sangat indah, suasana dan panorama yang didapat biasanya sulit kita temukan di lokasi yang lain.

24

RUMAH "TUSUK SATE"

"Sebuah lokasi yang sering
mengundang bencana
tapi juga memanggil rezeki."

Masyarakat umum menyebut rumah tepat di posisi pertigaan jalan sebagai "rumah tusuk sate", gelar yang lebih kuno lagi adalah "satria memanah". Obyek dan sasaran yang ditusuk dan dipanah tentu rumah di ujung jalan yang berbentuk "T".

Dari kedua nama julukan itu, dapat kita simpulkan adanya pengaruh negatif atas rumah yang dimaksud. Bila rumahnya berhawa jelek, sudah tentu penghuni juga akan mendapat pengaruh yang tidak baik.

Sebutan yang dibuat orang dulu tentunya bukan asal omong, mereka tentu mempunyai maksud tertentu, baik sebagai peringatan atau sebagai pelajaran. Memang untuk obyek yang jelek, biasanya juga diberi nama yang jelek juga, sedangkan nilai prediksi yang baik, biasanya juga dinamai dengan sesuatu yang baik pula.

Sejauh manakah pengaruh jelek yang ditimbulkan oleh formasi rumah di posisi "tusuk sate"? Mari kita simak pengamatan ini berdasarkan dua sudut pandang, yaitu pengamatan dalam analisis logika, dan penjabaran yang bersifat mistis yang terlanjur dipercayai oleh masyarakat.

Pertama: Karena letaknya, sehingga pengaruh angin yang disertai debu dan kotoran banyak masuk ke lokasi rumah tersebut. Saat kendaraan yang belok ke kanan atau kiri, angin yang disertai debu tak ikut berbelok, tetapi dorongan angin tetap lurus dan menerjang masuk rumah.
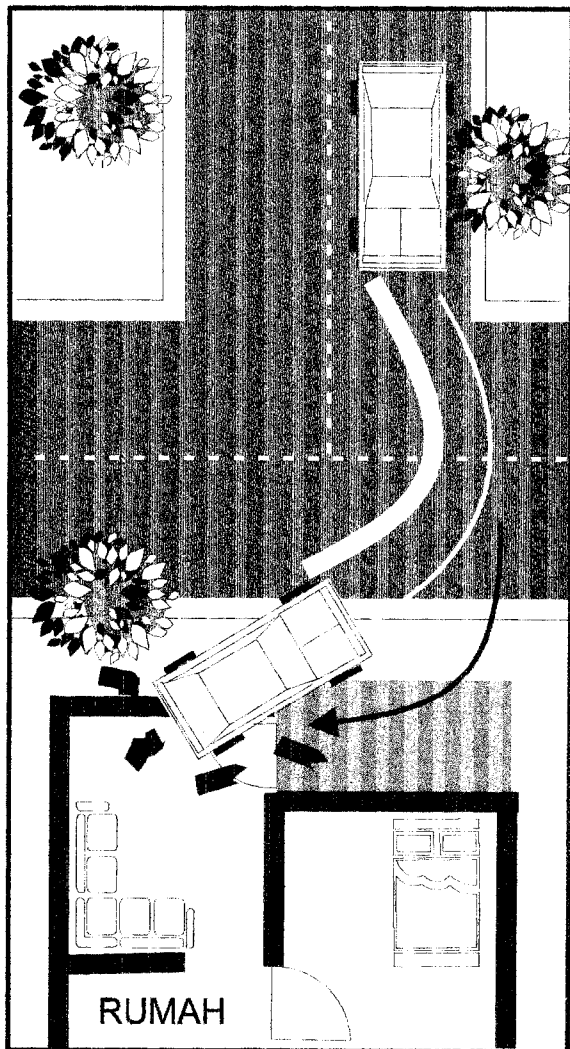
Debu dan kotoran jalanan, sudah tentu bermuatan berbagai kuman penyakit. Manusia dewasa pun tidak kebal dari penyakit, apalagi anak-anak.

Maka tidak heran, orang yang tinggal di rumah tusuk sate, biasanya sering mendapat gangguan dalam kesehatan.
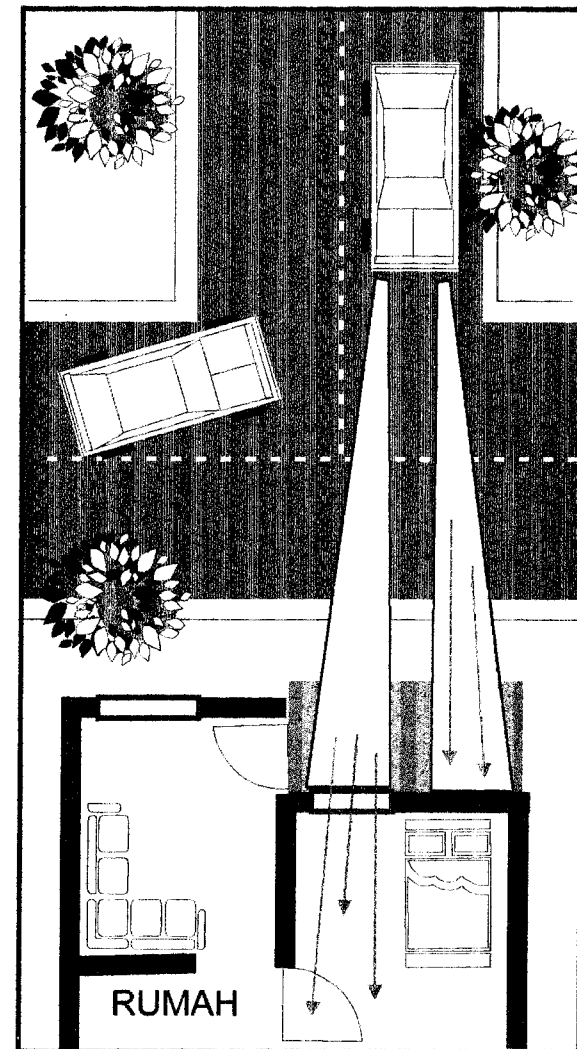
Dalam prediksi ilmu feng shui, formasi jalan yang langsung menusuk ke rumah tersebut, ternyata membuyarkan energi Ch'i yang ada di dalam rumah. Sehingga, selain faktor kesehatan, faktor rezeki kehidupan pun ikut menjadi musnah.
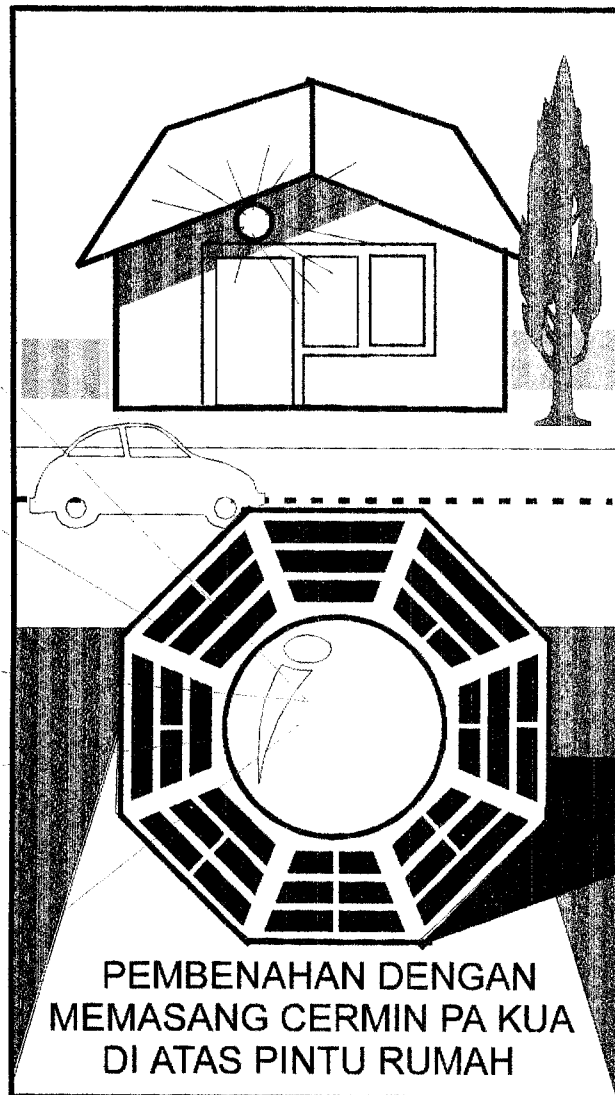
Kedua: Adanya pengaruh sinar lampu dari kendaraan yang lewat pada malam hari. Sinar lampu itu lurus menerjang ruang rumah, sehingga penghuni tidak bisa menikmati ketenangan hidup.

Sepintas lalu pengaruh gangguan sinar ini tidak terlalu dirasakan secara fisik, akan tetapi secara psikologi sering kali membuat gelisah, dan kadang menjadi rasa ketakutan seseorang.

Karena bayangan benda yang direfleksikan ke dinding atau jendela, sering membentuk nuansa yang mengejutkan para penghuni. Sehingga lama-kelamaan penghuninya bisa menderita sakit berat.

Ketiga: Rumah di tusuk sate mudah menjadi sasaran dari kecelakaan lalu-lintas akibat pengemudi kendaraan yang ngebut dan nyelonong ke arah rumah. Dalam peristiwa ini, sering kali rumah beserta penghuninya menjadi korban kecelakaan.

Untuk menanggulangi masalah ini, orang sering memasang kaca feng shui (kaca cekung) di atas pintu rumah. Selain ada tujuan yang bernuansa mistis, minimum pengemudi kendaraan di malam hari akan mewaspadai adanya sesuatu tanda, lewat pantulan kaca yang terkena sinar.

Keempat: Mungkin dihubungkan dengan prospek dan nilai investasi. Karena masyarakat banyak yang ketakutan atas cerita dari efek jelek formasi itu, dan hanya orang tertentu yang kuat memakainya, maka jarang ada yang berani menempati rumah di lokasi "tusuk sate". Kalau ada yang ingin menjualnya, biasanya harganya jauh lebih murah dari pasaran yang ada.

Kelima: Pengaruh rumah yang sering mendatangkan berbagai masalah kesehatan ini, sudah barang tentu efeknya juga akan mempengaruhi segi keuangan. Biaya-biaya yang tidak terduga dan di luar perencanaan, akan banyak mengalir ke luar.

EFEK MISTIS

Karena pengaruh rumah di posisi "tusuk sate" dinilai tidak baik terhadap kesehatan maupun segi keuangan, orang masa lalu banyak menggambarkan dalam bentuk cerita mistis yang menyeramkan.

Ada yang menceritakan bahwa rumah di posisi "tusuk sate" dijadikan sarana jalan tembus oleh demit dan hantu. Sebab, diyakini demit dan hantu bila berjalan tidak bisa berbelok, jalannya hanya lurus dan menerjang apa saja yang dilaluinya.

Maka posisi rumah di "tusuk sate" itu menjadi jalan tol bagi sang hantu. Kalau rumah menjadi sarang hantu, tentunya kehidupan manusia menjadi bermasalah, dan rumahnya jadi angker.

Kebanyakan manusia paling takut bertemu dengan hantu, padahal hantu juga takut bertemu dengan manusia. Bila iman kita teguh, kita bisa berupaya untuk menghilangkan pengaruh jelek dari getaran yang tidak benar.

Hantu jahil yang diceritakan sebagai penghuni rumah "tusuk sate", dalam penjabaran seng shui logika merupakan visualisasi dari virus penyakit, tetapi bagi masyarakat yang memang mempercayai adanya kebenaran dari hantu sebagai penghuni halus, ya silahkan.

Lalu, apakah semua rumah di posisi "tusuk sate" itu jelek? Nanti dulu, nilai baik dan jelek itu kriterianya yang bagaimana! Apakah berdasarkan alasan kesehatan atau rezeki hidup? Dan kita pun harus menilainya juga "siapa" yang bertempat tinggal di sana, demikian pula fungsi rumah itu untuk apa?

Secara pribadi penulis berpendapat tidak semua yang tinggal di posisi itu menjadi jelek, dalam arti luas baik segi kesehatan maupun keuangan. Banyak sekali contoh tentang kesuksesan seseorang yang menempati rumah di "tusuk sate". Apalagi tempat itu untuk usaha toko atau rumah makan, lokasi rumah di "tusuk sate" sangat strategis sekali.

Yang perlu diperhatikan adalah jika rumah tersebut untuk rumah tinggal. Orang-orang yang sudah tahu biasanya telah melakukan antisipasi jauh-jauh hari sebelum menempatinya. Yaitu melalui pembentukan formasi baik yang bersifat logis maupun mistis, tergantung keyakinan masing-masing.

Penjabaran feng shui dalam konsep logika untuk menyiasati lokasi seperti ini, biasanya dilakukan dengan membuat berbagai formasi dan sekat, supaya angin jahat tidak mudah atau tidak dapat langsung menerjang ke dalam ruang bangunan.

25

MENYIASATI RUMAH "TUSUK SATE"

Sebagai umat manusia yang dibekali akal dan budi oleh Tuhan YME, kita ditawarkan berbagai cara untuk menanggulangi masalah rumah yang berkedudukan di posisi "tusuk sate".

Dalam konsep ilmu feng shui penjabaran secara logika selalu yang menjadi pilihan utamanya. Yaitu melalui berbagai upaya dan pembentukan formasi, sehingga getaran alam yang tidak baik itu bisa diantisipasi, agar tidak menembus ke posisi rumah. Tetapi ada juga yang meyakini penangulangan dengan upaya yang berbau mistik.

Untuk itu akan penulis uraikan penyiasatan rumah di posisi "tusuk sate", dengan berbagai aspek dan cara yang ditawarkan.

BUKA PINTU KE ARAH SAMPING

Bila pintu utama membukanya langsung menghadap ke posisi tusuk sate, maka energi jahat dengan mudahnya masuk ke dalam rumah, dan energi tersebut mempunyai pengaruh yang sangat merugikan hawa rezeki maupun ketenteraman hidup penghuni yang tinggal di sana.

Agar posisi pintu tidak langsung menghadap atau menantang jalan raya, sebaiknya pintu utama membuka ke arah samping. Penyiasatan ini sangat baik sekali, setidaknya akan mengurangi kotoran dan debu yang penuh kuman dan penyakit yang akan masuk ke dalam rumah.

Sementara itu, pandangan mistik yang menganggap bahwa rumah di posisi tusuk sate biasanya angker, dan dianggap sebagai jalan tol untuk hantu yang dipercaya tidak bisa jalan berbelok. Maka pintu yang dibuka ke samping, setidaknya akan menghalangi hantu dan demit yang akan berlalu-lalang. (subyek hantu dalam pengertian logika adalah virus penyakit).
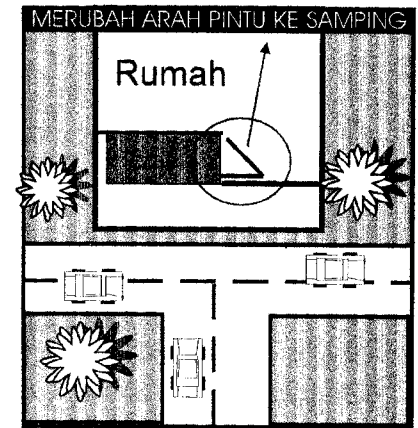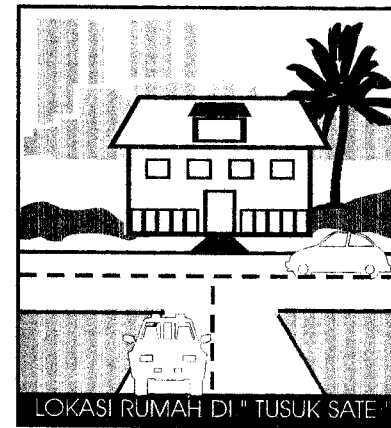
KOLAM AIR
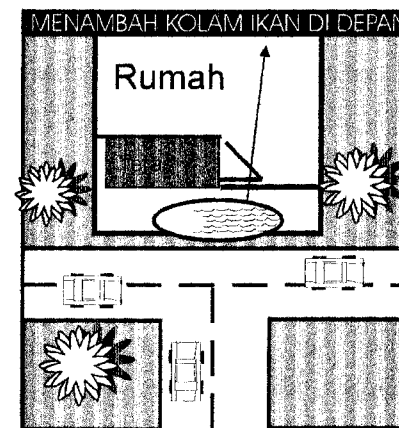
Pembuatan kolam air dan kadang diberi tambahan air mancur di depan rumah, yang posisinya tepat di daerah tusuk sate sangat baik sekali sebagai upaya untuk menanggulangi formasi ini.

Kolam air ini difungsikan sebagai filter atau penyaring hawa yang kotor, maupun debu yang akan menerjang ke dalam rumah. Kemudian

secara mistis, kolam air di depan rumah merupakan ranjau yang ditakuti hantu, karena tidak bisa jalan berbelok akan membuat hantu-hantu itu masuk ke dalam kolam.

PENANAMAN POHON
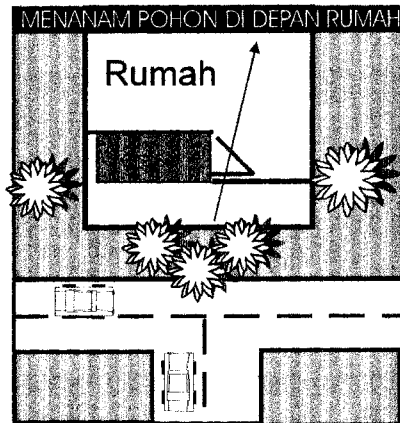
Dengan menanam pepohonan yang rapat tepat di pertigaan ujung jalan, bertujuan sama dengan upaya pembuatan kolam air, yaitu sebagai penyaring debu dan kotoran.

Formasi ini bisa dibuat dengan catatan, bahwa posisi pintu utama harus diarahkan menghadap ke samping.

Kalau tidak sama dengan kita membuat formasi pintu yang dihalangi oleh pepohonan, dan ini sangat jelek sekali.

KACA CERMIN

Bagi yang meyakini budaya mistik, ada yang mengharuskan memasang kaca cermin di posisi yang mengarah ke pertigaan jalan tusuk sate.

Dengan keyakinan bisa menolak segala bala atau getaran hawa jahat, yang ditimbulkan oleh setan atau pun oleh alam.

Ada bermacam-macam jenis cermin untuk sarana penolak bala, seperti cermin cembung atau cekung. Ada juga yang terbingkai dengan bentuk delapan trigram atau Ba-Gua, ada juga cermin polos yang diberi gambar kepala macan yang menggigit pisau, dan masih banyak lagi.

Dari sudut pengamatan logika, konsep cermin cukup relevan, minimum dalam kondisi yang gelap, kendaraan mobil yang lewat akan memperoleh tanda bahwa ada bangunan, yang dihasilkan dari pantulan sinar kaca yang dimaksud.

DENGAN DINDING PENGHALANG
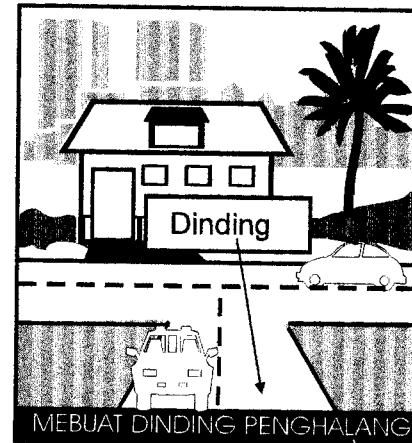
Kalau posisi yang tertusuk jalan tidak tepat di bagian tengahnya, kita bisa membuat pagar dari tembok sebagai formasi penghalang.

Disarankan sebaiknya dinding tersebut untuk diberi warna cerah (putih), atau dilapis dengan ubin keramik yang permukaannya mengkilap. Supaya pengemudi kendaraan tahu, dan bisa berhati-hati bila mengemudikan kendaraannya, jangan sampai nyelonong menabrak pagar.

VERSI MISTIK

Ada yang mengharuskan untuk menanam kepala kerbau di depan rumah yang lokasinya tepat di daerah tusuk sate, atau sejenis benda-benda keramat lainnya. Tentunya harus dengan sarana dan persyaratan lainnya, sesuai dengan budaya yang mereka anut.

Dalam kasus ini, penulis tidak bisa memberikan penjabaran secara logika, barangkali kepala kerbau dianggap cukup keras

untuk menahan benturan dengan hantu yang tidak bisa jalan berbelok itu.

Semua uraian di atas menitikberatkan obyek rumah sebagai pokok permasalahan. Dalam pengamatan feng shui, subyek manusia sebagai bagian yang menghuni rumah tersebut yang menjadi obyek permasalahan, ternyata juga mempunyai nilai penting dalam hal: kuat tidaknya menempati rumah di lokasi demikian.

Dalam pengamatan sehari-hari, banyak kita dapatkan penghuni di rumah tusuk sate yang digelari sebagai lokasi yang jelek itu, mengalami kebangkrutan dalam usahanya. Tetapi ternyata ada juga yang menjadi jaya dalam usaha bisnisnya setelah tinggal di sana. Apakah ini sebuah pengecualian atau ada sesuatu faktor khusus?

Jawaban pertanyaan ini menurut penjabaran feng shui memang memungkinkan untuk mengetahui tepat tidaknya seseorang menduduki bentuk formasi demikian, hal ini terjabar dengan jelas dalam rumusan-rumusan yang dijadikan pedoman. Kita sendiri jangan lupa, bahwa penjabaran feng shui meliputi dua obyek hitungan, yaitu obyek manusia sebagai penghuni dan obyek alam yang dihuni.

Sesudah penataan obyek bangunan kita selesaikan, obyek manusianya juga harus kita teliti. Apakah dirinya memiliki unsur yang memadai dalam menduduki formasi tusuk sate, yaitu melalui konsep "Lima Unsur" yang dianalisis lewat penjabaran ilmu astrologi Cina atau Ba-Zhi, berdasarkan hitungan dari tahun, bulan, hari, dan jam kelahiran penghuni. Tentunya ini memerlukan konsultasi khusus dengan ahli yang menekuni bidang ini.

Lewat penjabaran astrologi Cina ini, masalah elemen dari unsur yang kita miliki akan diketahui dengan jelas. Elemen unsur tersebut adalah yang dilambangkan dengan Air, Kayu,

Api, Tanah, dan Logam, yang merupakan visualisasi dari unsur magnetik alam.

Kalau seseorang dalam penjabaran unsur astrologi ini, ternyata memiliki unsur Api yang banyak dan tidak memiliki unsur Kayu, biasanya orang tersebut berwatak emosional tetapi tidak memiliki kemauan berjuang yang kuat, sementara itu juga orang yang bertipe suka ribut.

Tetapi kalau elemen kelahirannya komplet, yaitu memiliki unsur Air, Kayu, Api, Tanah, dan Logam, orang tersebut tentu memiliki keseimbangan jiwa yang kokoh dan stabil, dan dia dianggap cukup kuat menempati lokasi rumah di tusuk sate. Tetapi harus dipertimbangkan juga tentang konsep duduk dan menghadapnya bangunan yang dimaksud.

Orang yang jiwanya stabil akan memiliki daya nalar yang baik, sehingga dia akan memiliki wawasan yang luas, dan kejelian dalam berpikir, kalau pada akhirnya karier dan usahanya bisa terus menanjak dengan sukses, kita tidak perlu merasa iri padanya.

Penulis pernah bertemu dengan seorang wirausahawan yang memiliki banyak showroom di posisi tusuk sate, kalau ditanya orang mengapa berani memakai tempat di daerah tusuk sate yang digelari angker, jawabannya selalu mengatakan karena lokasi tersebut sangat murah dan sangat strategis untuk usahanya. Tetapi secara pribadi dia mengaku kepada penulis, bahwa keberaniannya itu karena didukung oleh elemen dari unsur kelahirannya yang kebetulan komplet.

26

"LIMA UNSUR"

Semua ilmu pengetahuan yang berdasarkan teori dan budaya Cina, antara lain: ilmu feng shui, astrologi, astronomi, pengobatan, sampai strategi militer maupun makanan, semuanya dikaitkan dengan rumusan yang disebut dengan konsep "Lima Unsur" atau Wu-Xing yang terdiri dari elemen Logam, Air, Kayu, Api, dan Tanah.

Kelima bentuk dari unsur yang dimaksud ini, sebenarnya merupakan lambang unsur dari konsep alam atau ilmu yang dijabarkan. Jadi janganlah kita heran, bahwa setiap definisi dari pengetahuan Cina kuno, selalu memanfaatkan rumusan Lima Unsur sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan.

Khususnya dalam pengetahuan feng shui, rumusan Lima Unsur difungsikan sebagai lambang atau simbolis getaran magnetik, dari masing-masing rumusan yang dijabarkan. Akibatnya sangat kompleks sekali, setiap rumusan feng shui selalu ada kaitannya dengan konsep Lima Unsur.

Dari rumusan Hexagram atau Ba-Gua, 10 Batang Langit, 12 Cabang Bumi (*rumus-rumus tersebut merupakan dasar perhitungan astrologi Cina kuno*), termasuk pada komposisi arah mata angin, dan sebagainya.

Dalam masing-masing diagram dari rumusan di atas, berhubungan dengan keberadaan "Lima Unsur", sebagai contoh:

- Trigram Pa-Kua bernama Qian atau Langit, elemennya Logam.

- Satu dari Batang Langit bernama Jia, berunsur Kayu.
- Satu dari Cabang Bumi bernama Wu atau Kuda, berunsur Api.
- Konsep mata angin dalam Lima Unsur adalah:
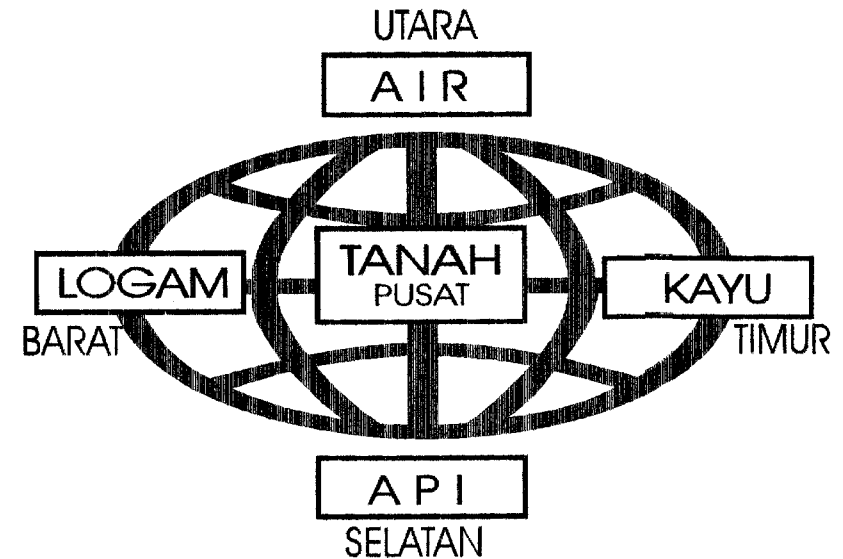
Di dalam rumusan "Lima Unsur" itu, terdapat berbagai hubungan kombinasi. Satu unsur dengan unsur yang lain saling berhubungan. Hubungan itu bisa bersifat produktif atau menghasilkan, juga hubungan destruktif atau merusak..

Kombinasi perhitungaan "Lima Unsur" berorientasi pada hukum sebab akibat, dan alam yang dijadikan dasar pedoman.

Sedangkan manusia sebagai mikrokosmos alam juga mempunyai elemen dari komposisi Lima Unsur, cara mendeteksinya melalui perhitungan yang dikaitkan dengan tahun, bulan, hari, dan jam kalahirannya. Sedangkan dalam penjabaran feng shui, kita cukup memanfaatkan elemen unsur dari tahun kelahiran saja, karena unsur tahun dianggap bagian makro dari unsur yang lainnya.

(Untuk mengetahui unsur tahun kelahiran, silakan pembaca menyimak tabel tahun kelahiran di bagian depan).

SIKLUS PRODUKTIF ATAU MENGUNTUNGKAN

- Unsur Air akan menyuburkan Unsur Kayu.
  = Tanaman akan disuburkan oleh air.
- Unsur Kayu akan menghidupkan Api.
  = Api akan menyala besar oleh kayu.
- Unsur Api akan menghasilkan Tanah.
  = Hasil pembakaran akan berujud abu (tanah).
- Unsur Tanah menghasilkan Logam.
  = Logam berasal dari kandungan tanah.
- Unsur logam melahirkan Air.
  = Logam yang dingin menimbulkan cairan embun (air).
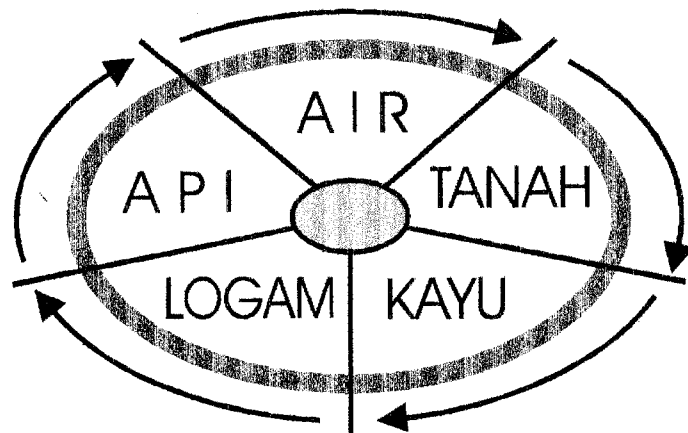
SIKLUS DESTRUKTIF ATAU MERUGIKAN

- Unsur Air mematikan Unsur Api.
  = Kobaran api akan padam oleh siraman air.
- Unsur Api melelehkan Unsur Logam.
  = Logam akan berubah wujud menjadi cair karena panas api.
- Unsur Logam memotong Unsur Kayu.
  = Pohon akan tumbang oleh gergaji atau kampak.
- Unsur Kayu mengalahkan Unsur Tanah.
  = Akar tanaman akan merusak tanah.
- Unsur Tanah menghisap Unsur Air.
  = Genangan air akan terhisap oleh tanah.
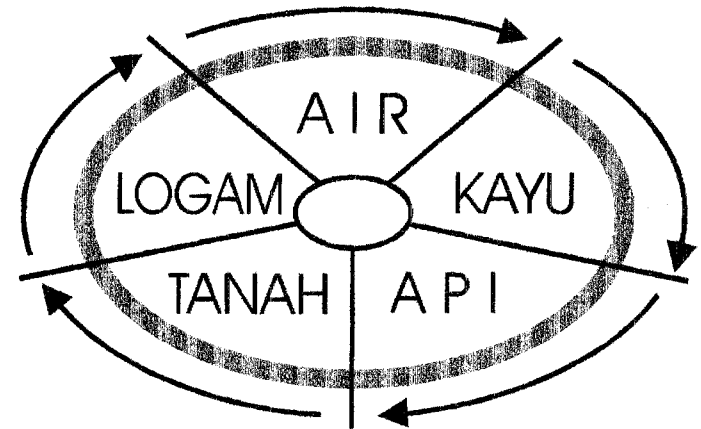
Selain dua buah hubungan di atas, masih ada hubungan pengecualian, di mana unsur yang dibatasi yang seharusnya dikalahkan, justru menjadi menang. Seperti unsur Air yang seharusnya kalah oleh tanah, tetapi pada situasi yang berlebihan, air justru yang berlimpah, maka unsur Tanah tidak bisa lagi mengontrol kekuatan air, karena keseimbangan alam tidak berfungsi, maka timbullah bencana banjir.

PENERAPAN 5 UNSUR

Dengan berpedoman hukum sebab akibat konsep Lima Unsur ini dijalankan dan dimanfaatkan, dan sebenarnya rumusan Lima

Unsur hanyalah sebuah perumpamaan sebuah kondisi, yang identik dengan hukum gelombang magnetik alam semesta.

Dengan mengetahui siklus produktif dan destruktif, maka kita sudah dapat menghitung posisi duduk dan arah menghadap dari bangunan yang kita inginkan.

Sebagai contoh:

1. Seseorang yang tahun kelahirannya berunsur Api, sebaiknya rumah yang dimilikinya tidak duduk di Utara menghadap Selatan, tetapi duduk di Timur menghadap ke Barat. Karena unsur Api tidak boleh berada di lokasi Air, dan unsur Api akan berkobar nyalanya bila didukung oleh unsur Kayu.
2. Seorang dengan tahun kelahiran berunsur Air, rumah yang baik untuknya duduk di Barat, menghadap Timur. Atau tetap duduk di Utara menghadap ke Selatan. Karena unsur Air dihasilkan dari Logam. Kalau unsur Air duduk di Timur yang berunsur Kayu, hidupnya akan selalu berjuang demi mendapatkan sesuatu hasil, karena unsur manusia justru yang menghidupi unsur alam. Unsur Air paling tidak baik bila memiliki rumah yang menghadap ke Utara, karena ia akan duduk di Api.

Teori Lima Unsur dalam pengetahuan feng shui, merupakan penyelarasan magnetik manusia dengan faktor lingkungannya. Dalam hubungan selaras, manusia bisa hidup harmonis dengan alam yang dihuni. Tetapi pada hubungan yang salah, manusia sebagai mikro alam akan dirugikan oleh kekuatan makro semesta alam.

27

FENG SHUI UNTUK BISNIS (1)

"Apa artinya sebuah usaha yang hanya mengandalkan
seorang pimpinan yang jenius,
bila tidak mempunyai bawahan yang pandai.
Apa artinya lokasi yang baik bagi sang kepala,
kalau kaki tangannya ada di posisi yang jelek
dan paling merugikan.
Lalu......... bagaimana tubuh bisa berjalan
dengan sehat. "

Di dalam tubuh dunia usaha yang beraneka jenis bentuknya, akan melibatkan dan membutuhhan berbagai macam tipe manusia pula. Dengan aneka perbedaan yang ada ini, seseorang akan menduduki porsi yang dibutuhkan atau ditawarkan, sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Apabila sektor yang ditawarkan ini bisa pas dan sesuai, dengan karakter maupun bakat yang dimiliki masing-masing personel maka sudah bisa ramalkan, bahwa perusahaan tersebut akan berjalan lancar dan sukses.

Dulu profesi psikiater banyak dicemoohkan orang, tetapi sejak pembangunan ekonomi kita yang maju pesat tiga dasawarsa ini, banyak perusahaan mulai memanfaatkan jasa psikiater untuk mengantisipasi *human error*.

Dalam penglihatan alam yang tampak, keberhasilan finansial para pakar ekonomi yang melaju pesat ke depan, jauh mening-

galkan ahli di bidang lainnya. Semua berpacu cepat mengejar informasi demi alasan kemajuan bisnis. Subuh berangkat dan larut malam baru pulang, waktu terasa menjadi pendek sekali dan stres akhirnya menjadi-jadi.

Padahal seorang pemimpin dibutuhkan agar bisa mengorganisasikan apa yang dipimpin. Modal yang dibutuhkannya adalah pikiran yang jernih, dari jernih baru kemudian bisa cermat, kalau sudah cermat maka perintahnya jadi lebih cepat, akurat, dan lancar.

Kadang seorang pimpinan perusahaan lupa dengan falsafah sosial manusia, di mana kemampuan seseorang itu hanya terbatas, tidak bisa menyamai 'Superman'. Oleh sebab itu, seorang pimpinan yang bijak ia akan tahu dan jeli melihat kemampuan seseorang. Menempatkan orang yang bukan bidangnya, tentu akan mengacaukan sektor lain yang dipimpinnya.

Kerja sama yang baik dari pimpinan sampai ke pegawai yang paling rendah, merupakan sebuah kesatuan yang sangat penting dalam mengejar sebuah sukses.

Dalam dunia feng shui yang penulis tekuni, sering kali konsep kesatuan ini dilupakan oleh hampir semua pimpinan perusahaan, mereka hanya menanyakan tentang posisi feng shui yang baik untuk dirinya sendiri, tidak untuk manajer dan karyawan penting lainnya. Akibat nantinya bisa kita ramalkan, akan terjadi banyak ketimpangan, sang pimpinan maunya gerak cepat, tetapi para bawahan jalannya lambat.

Kalau sudah begini, perselisihan dalam hal konsep dan caci maki mulai terlontarkan, suasana kerja tenteram yang harmonis pun menjadi buyar. Keadaan yang lebih parah akan terjadi, kalau semua orang sudah tidak ambil peduli, ingin menyelamatkan diri sendiri.

Seorang pimpinan, apakah ia itu manajer atau pemilik sudah selayaknya menduduki bagian terbaik dari formasi ruang di

mana ia bekerja, demikian juga kasir yang memegang keuangan, maupun kepala pimpinan di sektor penting lainnya.

Untuk mengetahui bakat atau kemampuan diri manusia, analisis pengamatannya bisa melalui perhitungan astronomi kelahiran, maupun ilmu untuk mengetahui perwatakan lainnya. Setelah semua itu diketahui, kemudian bisa dioptimalkan melalui perhitungan feng shui pada ruang kerja untuk masing-masing personel, sebagai upaya mencari bentuk keserasian atau kecocokan.

Pada kantor induk sebuah perusahaan besar di Jakarta, penulis melihat banyaknya kesalahan formasi feng shui dalam pengaturan tata letak ruang kantor, sehingga bagaimanapun pandainya seseorang yang menjadi andalannya, bila masuk ke kantor tersebut semuanya menjadi bodoh, artinya tidak memiliki pemikiran kreatif yang bisa mendukung kelancaran usaha. Tentunya ini sangat kita sayangkan bukan!

Ada juga seorang dokter spesialis, yang juga sering lupa dengan rumusan resep yang akan dibuatnya. Setiap memeriksa pasien, dia sering masuk ke ruang dalam untuk kembali mengecek buku catatan resep. Setelah penulis amati, ternyata formasi ruang prakteknya memang sangat mendukung untuk membuat dirinya menjadi lupa. Lalu bagaimana kalau dia tidak sedikit teliti, tentu risiko terberatnya pasti akan diderita pasien.

Cara perhitungan feng shui berdasarkan perbintangan sang pemilik, mungkin sudah benar prediksinya, tetapi mungkin lebih bijaksana lagi kalau sang pemilik juga meminta jasa praktisi feng shui untuk melihat ruang pegawai intinya, walaupun harus rela membayar ekstra.

Tapi sering ada kendala yang lainnya, mengapa pemilik tidak mau melihatkan kantor bawahannya. Alasannya yang pokok adalah malu bila diketahui orang lain, bahwa dia melakukan urusan klenik.

Memang tidak mudah mengubah persepsi masyarakat yang mengasumsikan ilmu feng shui identik dengan klenik, karena keterbatasan pengetahuan masyarakat kita ini, yang kadang justru mengkultuskan definisi sendiri. Sehingga dilema ini ibarat pepatah: 'Telur dan ayam mana yang lebih dahulu ada?'

Pada akhir sebuah konsultasi yang pernah penulis lakukan terhadap seorang pengusaha, dengan jujur dia mengatakan, bahwa pertemuan yang kami lakukan merupakan acara yang menarik baginya, karena feng shui sangat rasional sekali.

Padahal sebelum bertemu dengan penulis, di dalam benaknya telah terbayang bahwa ahli feng shui yang nanti akan datang ini, adalah orang yang menjabarkan ilmunya penuh mistik, tidak secara logika, dan sebagainya. Ini berdasarkan pengakuan dirinya.

Perhitungan feng shui untuk bisnis, tidak hanya pengamatan tata ruang belaka, tetapi struktur manusianya juga harus diperhatikan. Penempatan orang yang tidak pada bidangnya, akhirnya hanya akan menghabiskan energi dan biaya, yang rugi tidak hanya sang pemilik, tetapi pagawai yang dimaksud ini pun akan mengalami kerugian ganda, yaitu waktu dan mental kejiwaannya. Kalau saja ia bisa memperoleh posisi yang pas dengan bakatnya, tentunya sudah naik pangkat dan hidupnya lebih mantap.

Hubungan pararel akan terkait dalam semua sektor dan sistem pada sebuah perusahaan, baik dengan manajemen yang sederhana maupun yang sangat canggih. Jika ingin lancar, ternyata tidak terlepas dari hukum Yin dan Yang falsafah bangsa Timur. Di dalam falsafah tersebut juga tercakup konsep makrokosmos dan mikrokosmos, yang senantiasa melakukan hubungan interaksi baik secara horizontal maupun vertikal, atas dan bawah, besar dan kecil, yang akhirnya akan membawa dampak baik dan buruk pada setiap sektor ruang dan obyek manusia yang tergantung suasana dan lingkungan.

Demikian pengamatan pada sebuah struktur organisasi perusahaan, siapa kepalanya dan siapa bawahannya, siapa yang memerintah dan siapa yang diperintah. Secara yuridis harus jelas garis perbedaan fungsinya, tetapi secara batin jangan ada perbedaan kepentingan. Kelima jari tangan kita juga memiliki fungsi dan peran, jari kelingking yang tidak sebesar dan sekuat jari lainnya, tetapi bisa berfungsi untuk mengambil sesuatu di tempat yang sempit.

Ruang yang terbaik sudah selayaknya untuk sang pimpinan, tetapi lokasi yang bernilai 'baik' serta 'cukup', merupakan tempat yang baik untuk bawahan yang bekerja padanya.

- Seorang karyawan yang kebetulan duduk di bawah tangga, sudah pasti sering tidak masuk kerja, karena badannya sering sakit.
- Seorang karyawan yang kebetulan letak duduknya di bawah balok, sudah pasti sering sakit kepala.
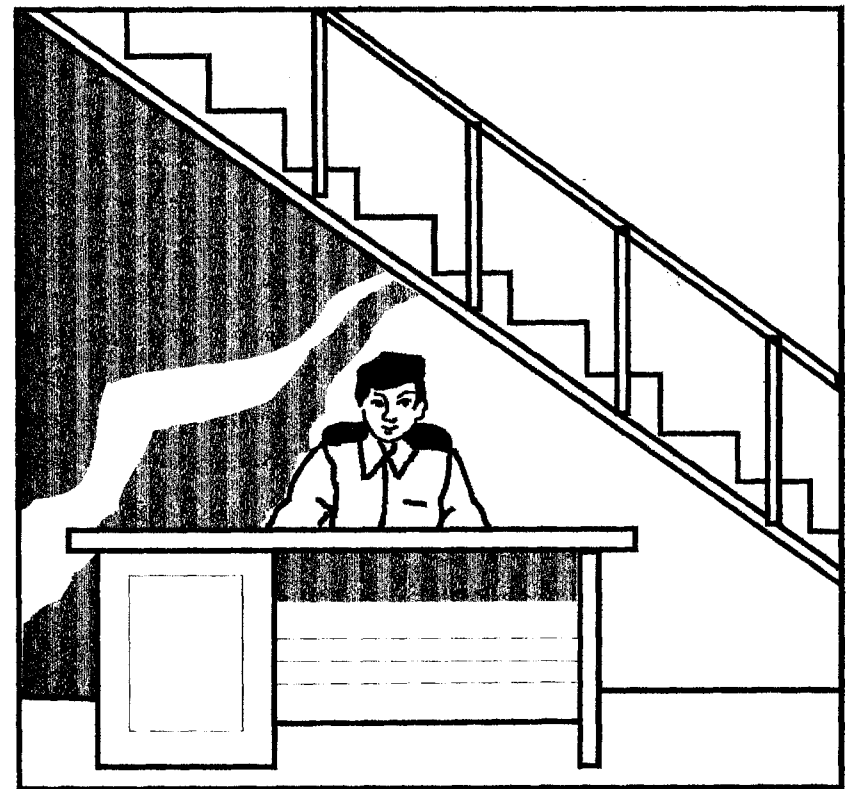
FENG SHUI UNTUK BISNIS (2)

"Barang siapa bisa memanfaatkan
kesempatan waktu dan kedudukan medan, sehingga bisa
menentukan kapan saat menyerang dan bertahan,
tentu kemenangan bisa diperkirakan."

Dinamika dunia usaha seperti pasang dan surutnya air laut, untuk memikirkan untung atau rugi, berhasil atau gagal dalam roda ekonomi yang kita kendalikan, perasaan senantiasa was-was, dan hati dibuat khawatir selalu.

Terlepas dari semua kemampuan dan bakat yang kita miliki, maupun ilmu pengetahuan yang kita pelajari, secara naluri kalbu kita harus mengakui adanya faktor "X" yang kadang ikut terlibat, dalam setiap keputusan yang kita pilih dan jalankan.

Masa resesi ekonomi yang melanda Indonesia sejak September 1997 lalu, membawa berbagai dampak yang menggelisahkan semua rakyat maupun pimpinan pemerintahan kita. Banyak konglomerat yang tiba-tiba menjadi bangkrut, karena mereka melakukan transaksi utang dengan dolar.

Tidak sedikit waktu yang ditempuh untuk membangun kerajaan bisnisnya, sayangnya hanya dalam enam bulan segalanya menjadi kacau.

Dan tidak seorang pun ahli ramal yang mampu menyebutkan kapan dan siapa yang akan jaya dan bangkrut secara tepat. Penulis berpendapat ini merupakan sebuah fenomena alam,

kalau alam menghendaki tak seorang pun mampu menghentikannya.

Tapi ternyata tidak semua orang mengalami kegagalan pada era yang memilukan ini, banyak yang mendapat kelancaran dan keuntungan besar, justru pada saat pasar ekonomi yang sedang parah ini. Terutama mereka yang mengandalkan bahan produksi dari dalam negeri, seperti: perkayuan, perikanan, dan perkebunan.

Ada sebuah perusahaan yang kebetulan milik teman penulis, yang akhir tahun 1996 lalu akan bangkrut, karena usahanya terus merugi. Tiba-tiba saja terselamatkan oleh ekspor yang dijalankan, penjualan yang dilakukannya dalam mata uang dolar menghasilkan nilai tukar rupiah yang tidak terduga, sehingga sekarang semua utangnya lunas, dan rencana penutupan usaha tidak jadi dilakukan, dengan demikian sekian ribu orang terselamatkan juga.

Penulis sendiri merasa heran di samping bersyukur terhadap kejadian yang dialami perusahaan tersebut. Apakah keberuntungan ini akibat pembenahan feng shui yang dilakukan? Atau memang sudah saatnya bintang kejayaannya terbit kembali? Hanya alam saja yang tahu rencana-Nya.

Kalau diistilahkan dengan faktor 'kebetulan', lalu timbul lagi pertanyaan dalam benak penulis: Mengapa ada beberapa usahawan yang kebetulan menduduki formasi feng shui yang baik juga terloloskan dalam resesi saat ini? Dan masih banyak kasus keberuntungan yang penulis amati.

Dari kasus kegagalan dan keberuntungan di atas, sepertinya ada faktor yang tidak tampak yang ikut terlibat di dalamnya. Faktor yang tidak jelas ini bisa mempengaruhi nasib keberuntungan maupun kemalangan, tergantung kondisi siapa yang nasibnya sedang baik atau sial.

Faktor "X" dalam hal ini biasanya disebut sebagai "Keberuntungan Langit" yang berpengaruh terhadap keberuntungan manusia, pergi dan datangnya sulit ditentukan, dan bergulir tanpa bisa kita duga dan kita raba sebelumnya.

FAKTOR NASIB

"Keberuntungan Langit" yang disebut "Takdir" dalam permainan catur identik dengan peran sang Raja, mati hidupnya ditentukan oleh dirinya sendiri. Tapi mati hidupnya permainan atau nasib sang Raja, banyak dipengaruhi oleh strategi pembantunya, dari Menteri sampai ke Benteng. Langkah kemenangan dan kekalahan permainan, ditentukan oleh strategi kondisi medan, barang siapa bisa memanfaatkan kesempatan waktu dan kedudukan medan, sehingga bisa menentukan kapan saat menyerang dan bertahan, tentu saja dapat memperkirakan kemenangan.

Sedangkan analisis feng shui yang biasa disebut sebagai "Keberuntungan Bumi", mungkin lebih pas kalau diibaratkan sebagai Pion atau anak catur. Walaupun tampaknya tidak berarti, tetapi pada kenyataan fungsi Pion cukup tangguh, sebagai bentuk pertahanan diri dalam mengantisipasi keadaan (nasib).

Bahkan dalam babak akhir permainan dan dalam situasi di luar perkiraan, kekuatan Pion bisa berubah menjadi Perdana Menteri atau pangkat lainnya.

Falsafah permainan ini sangat jelas, Pion paling tinggi hanya bisa berubah jadi Menteri, tidak bisa menjadi Raja, dan kemukjizatan ilmu feng shui hanya bisa mengubah faktor pernasiban manusia yang mau berusaha dengan baik, feng shui tidak akan bisa mengubah takdir.

Pengaruh nasib mujur dan nasib sial selalu bergulir, berdasarkan perubahan waktu dan situasi tempat di mana seseorang berada. Pada pemutaran roda nasib ini, tidak ada seorang pun

yang berani dengan pasti menentukan keberhasilan atau kemalangan, walaupun telah banyak kita ketahui teori hukum sebab dan akibat.

Bicara tentang keberhasilan, semuanya tetap bergantung pada pengharapan. Juga pada teknologi kuno seperti astronomi yang bisa menghitung bioritme dengan keterkaitannya pada perjalanan nasib seseorang, dalam pandangan penulis hanya merupakan upaya kita untuk bertindak lebih waspada dan hati-hati, dalam mengantisipasi nasib pada saat bioritme atau kondisi tubuh sedang dalam posisi tidak bergairah.

Dengan sikap waspada tentunya kita bisa lebih siap menghadapi segala risiko. Pada situasi tidak beruntung, kita tidak perlu hancur total, demikian pula dalam posisi yang jaya, kita bisa lebih mawas diri.

Ada pepatah mengatakan : "Tikus tidak bisa menjadi Naga". Ini diartikan bahwa masing-masing orang dalam dunia bisnis sudah mempunyai jatah sendiri-sendiri, dan kita tidak perlu ngotot untuk iri terhadap kemujuran orang lain.

Ada yang memimpin dan ada juga yang dipimpin, ada yang menguasai tentu ada yang dikuasai. Hal ini bukan berarti seorang pimpinan itu selalu bisa menguasai, kadang banyak pimpinan malah dikuasai oleh keadaan, hingga akhirnya harus meninggalkan jabatan karena banyak kasus menimpa dirinya.

Sebaliknya seorang pekerja kantor, sebagai bawahan ia dipimpin oleh atasannya, tetapi kehidupan pribadinya tenteram dan bahagia, karena bisa menguasai keadaan batin, tidak pernah mengalami stres seperti pimpinan di kantornya.

Memang paling tidak enak kalau posisi kita diperintah dan dikuasai, ini biasanya karena kita belum bisa memerintah dan menguasai diri sendiri.

Perhitungan feng shui untuk dunia bisnis memiliki cakupan nuansa yang lebih kompleks, dibanding perhitungan untuk rumah tinggal. Pengamatannya biar pun lebih sederhana, tetapi perlu ketelitian yang lebih cermat. Salah peletakan posisi meja kantor baik direktur maupun manajer penting lainnya, tentunya akan mengacaukan banyak masalah baik diposisi intern maupun ekstern.

Yang lebih parah lagi kalau bentuk bangunan usaha maupun pemilihan ruang kantornya salah, semua urusan nantinya jadi tambah runyam, yang pada akhirnya akan menggoyahkan kelancaran usaha yang mereka miliki.

Sebenarnya pokok pembahasan dalam ilmu feng shui, titik beratnya pada penciptaan suasana yang ditimbulkan dari gelombang magnetik manusia terhadap pengaruh medan magnetik bangunan. Yaitu melalui penjabaran konsep "Lima Unsur", yang berdasarkan unsur diri atau kelahiran untuk kita konfirmasikan dengan unsur dari arah mata angin.

Di atas tadi penulis uraikan tentang kesalahan letak duduk dari pimpinan usaha yang akan mempengaruhi kondisi dirinya, ini menjelaskan bahwa posisi peletakan letak meja kerjanya tidak sesuai dengan gelombang magnet diri si pemakai.

Akibatnya siklus darah menjadi kacau, konsentrasi menjadi buyar, kalau sudah demikian bagaimana seseorang bisa mengambil keputusan dengan baik, repotnya kalau dia adalah pimpinan yang menjadi panutan karyawannya. Dengan kondisi seperti ini tentu sangat membahayakan perusahaan yang dipimpinnya, karena sebuah keputusan yang tidak tepat, akan menghancurkan strategi usaha yang telah tersusun.

Cara peletakan meja kerja yang benar menurut pengamatan feng shui, seperti beberapa contoh di bawah ini:

FENG SHUI UNTUK BISNIS (3)

"Perhitungan feng shui ibarat perahu
yang telah dipertimbangkan keseimbangannya,
badai yang datang hanya akan menggoyangkan
tetapi tidak sampai menenggelamkannya.
Sejauh itu peran nakhoda tetap yang pegang kendali
kalau dia ingin perahunya hancur, dia bisa menabrakkan
diri pada karang. "

Pengaruh bioritme merupakan siklus yang terjadi pada tubuh manusia, akibat pengaruh gravitasi peredaran planet (khususnya rembulan) terhadap bumi tempat tinggal kita.

Dalam catatan kuno, ilmu untuk menghitung kondisi bioritme ini dijabarkan dalam sebuah konsep, menjadi sebuah ilmu astrologi dari Cina, yang disebut sebagai Cap Ji Shio atau 12 Lambang Binatang. Sedangkan budaya di tempat lain juga mengenal berbagai ilmu seperti ini, walau sistemnya berlainan.

Astrologi Cina ini selain menjabarkan keadaan bioritme, juga menjabarkan sifat dan perwatakan seseorang dengan hasil yang akurat sekali. Sehingga sering disalahartikan sebagai ramalan nasib yang bernuansa mistis.

Padahal sebenarnya, penjabaran 12 Shio ini memerlukan perhitungan rumusan yang sangat cermat, berdasarkan konsep-konsep yang saling tumpang-tindih dan sangat sulit mempelajarinya.
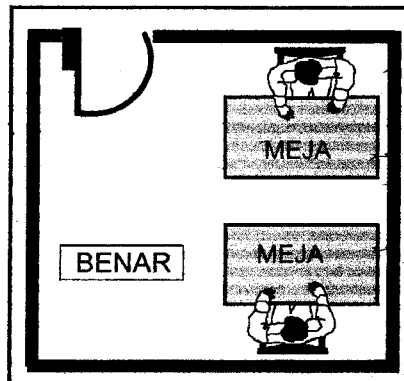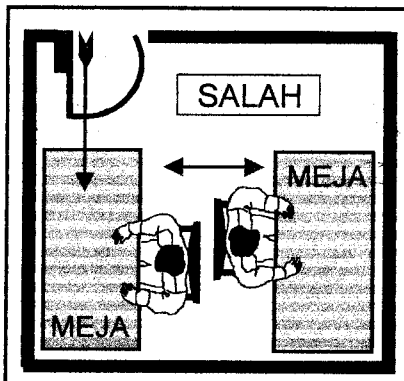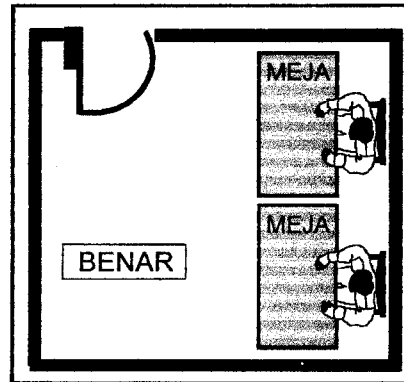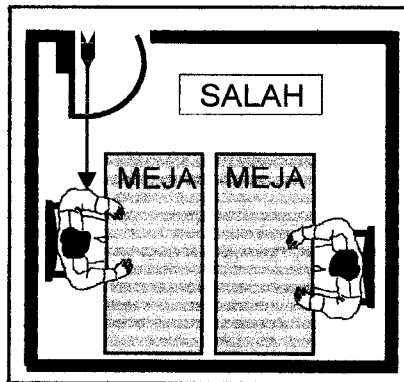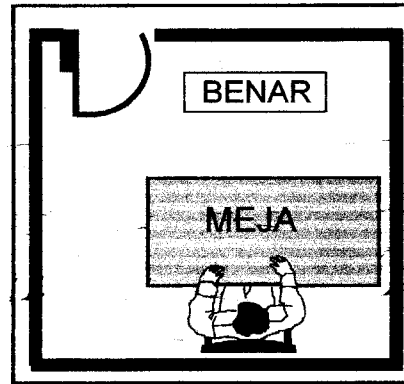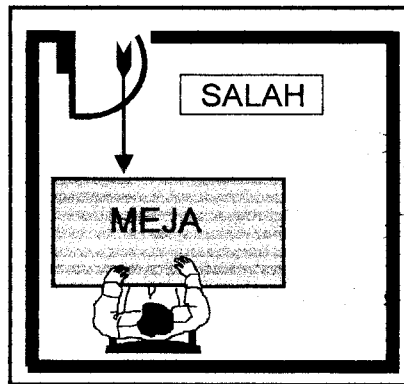
Kalaupun pada akhirnya orang-orang mengenalnya sebagai ramalan nasib, karena yang mereka ketahui hanyalah hasil akhir dari sebuah penjabaran, bukan melihatnya dari awal rumusan ini digerakkan.

SIKLUS BIORITME

Siklus pasang surut bioritme manusia sudah merupakan kodrati kehidupan semua makhluk hidup, kalau saat ini posisi kita ada di bagian puncak, di lain waktu tentu menduduki juga posisi yang di bawah.

Demikian pula penjabaran pada ilmu feng shui, alam semesta sampai rumah tinggal juga memiliki hitungan bioritme, seperti layaknya siklus pada manusia, pancaran gelombang magnetiknya terkadang kuat dan terkadang melemah. Sehingga pengamatan perubahan alam ini dalam feng shui dikenal adanya konsep rumusan yang disebut: "Sembilan Bintang yang Beterbangan", atau umum menamakan sebagai ilmu " Feng Shui Dimensi Waktu ".

Kegunaan rumusan ini untuk menyelaraskan gerakan bioritme manusia dengan perubahan gerakan dari alam atau rumah, sehingga pada siklus waktu tertentu penghayat feng shui harus mengubah posisi meja kantor, atau tempat tidurnya, pada arah yang dianggap lebih menguntungkan. Biasanya pedoman perubahan dimulai dengan saat pergantian tahun dalam kalender Cina. Untuk mengetahui siklus pergerakan alam terhadap lokasi yang baik dan jelek, pembaca dapat mengetahuinya dengan melihat Almanak Cina atau Tong Shu, yang terbit setiap akhir tahun.

Rumusan "Sembilan Bintang yang Beterbangan" penjabarannya diambil berdasarkan konsep 'Ba Kua' atau Delapan Trigram yang bergerak. Gerakan Ba-Kua ini identik dengan pergerakan alam semesta, sehingga melalui rumusan tersebut, para ahli

astromoni masa lalu sudah bisa memprediksikan perubahan cuaca yang nantinya akan mempengaruhi suasana bumi. Bila rumusan ini dipadukan dengan konsep astrologi yang biasa untuk perhitungan siklus manusia, sudah barang tentu kita bisa mengetahui bioritme yang akan berjalan pada manusia yang bersangkutan.

Sesuai dengan nama "Sembilan Bintang yang Beterbangan", maka magnetik alam tidak statis tapi bergerak. Dengan kreativitas yang manusia miliki, kita bisa mengatur arah dan kedudukan tempat tinggal atau tempat kerja. Dengan menghindarkan diri dari lokasi-lokasi yang pada periode tahun tertentu dianggap membangkitkan kesialan, kita sementara waktu bisa pindah arah duduknya ke tempat yang aman, agar bisa meraup kejayaan.

Dari penjelasan di atas, semoga di belakang hari pembaca tidak perlu heran, bila melihat meja kerja seorang teman, yang pada tahun ini menghadap ke sana, di tahun yang lain berubah ke arah yang lainnya.

Penjelasan di atas juga sama dengan konsep 'Naga Tahun' atau 'Naga Hari' dari ilmu astrologi Jawa, rumusan ini merupakan rumusan tentang dimensi waktu yang dikaitkan dengan unsur manusia, sebagai pedoman untuk 'Kapan dan Di mana' serta 'Posisi dan Arah' yang dinyatakan untuk pendapat baik dan jelek.

Jadi perhitungan feng shui untuk bisnis, selain mencari lokasi yang baik untuk kantor pimpinan dan fungsi ruang kerja lainnya. Maka kedudukan meja pimpinan dan manajer lainnya sangat penting sekali untuk diperhitungkan.

Di samping mengamati tata ruang dari gangguan medan magnetik, unsur alam dan unsur pemakai tempat juga harus dipertimbangkan. Pada kondisi unsur yang saling bertentangan, akan mempengaruhi kondisi fisik maupun mental seseorang.

Kalau kondisi mental pimpinan lemah, maka perintahnya pun akan menjadi kacau, keputusan yang diambil sering meleset, dan tidak bisa menerima pandangan ide dari orang lain. Kalau sudah begini, kita bisa menghitung, berapa kesempatan pasar dan peluang baik terlewatkan begitu saja.

Di samping itu, yang tidak kalah pentingnya adalah faktor kemampuan manusia yang bersangkutan, apakah penempatan dia sudah sesuai dengan bakat dan kemampuan, Kalau pimpinan belum mampu memimpin, ya sebaiknya mau belajar dari bawah dahulu.

Kedudukan yang didapat hanya berdasarkan koneksi, bukan berdasarkan kemampuan diri, ini adalah masalah keberuntungan sementara. Kalau tidak memiliki niat untuk belajar dan menyesuaikan dengan kemampuan diri, maka perusahaan yang dipimpinnya pun tidak bisa semujur nasibnya, dan walaupun memiliki formasi feng shui yang baik, ini akan sia-sia belaka.

Pimpinan ibarat nakhoda sebuah perahu, laju dan tidaknya perjalanan, maupun keselamatan awak dan penumpang, serta keselamatan kapal yang dinakhodai, merupakan tanggung jawab dari seorang pimpinan.

Dari uraian ini dapat kita simpulkan, faktor Feng Shui berkaitan erat dengan faktor manusia, sedangkan faktor manusia juga berkaitan dengan kondisi dan situasi di sekitarnya. Perhitungan Feng Shui yang baik akan menghasilkan manusia yang lebih berpotensial, sedangkan pada kondisi tempat yang berdampak buruk, manusia pemakai ruang tersebut lama-lama bisa terpengaruh oleh keadaan lingkungan.

Kalau magnetik ruangnya berdampak dengan getaran seksual atau mencuri, maka perusahaan yang dipimpinnya akan dipenuhi skandal dan korupsi.

Untuk mengamati perilaku manusia bawahan kita sebenarnya tidak sulit, dengan meminta jasa psikiater atau ahli lain

dibidang tersebut, kita jauh hari dapat mengantisipasi dan menempatkan orang pada porsi bakatnya, Tapi perhitungan ini baru menjangkau pada konsep hubungan antarmanusia saja, tidak termasuk penilaiannya pada hubungan manusia dengan alam, seperti yang terkonsep dalam feng shui.

Dalam krisis moneter yang kita alami akhir-akhir ini, dalam pengamatan penulis, banyak perusahaan yang bisa lolos dan tidak bangkrut, selain keberuntungan takdir dan nasibnya yang baik, ternyata mereka yang memanfaatkan ilmu feng shui, minimum lebih kokoh daripada yang tidak memakainya, dan ini memang mengherankan!

FENG SHUI UNTUK BISNIS (4)

Untuk melihat bidang usaha yang cocok bagi seseorang, kita bisa meminta bantuan para ahli dibidangnya untuk menghitung, sehingga jauh hari kita bisa mempersiapkan diri untuk mempelajari bidang yang direncanakan, dengan langkah demikian, maka waktu dan biaya tidak terbuang dengan sia-sia.

Kita tidak perlu munafik, dan jangan merasa malu dengan langkah tersebut. Dalam hal ini penulis tidak bermaksud mengajak orang untuk berbuat klenik. Sementara itu masyarakat yang menganggap feng shui sebagai ilmu klenik adalah anggapan yang keliru.

Justru pada saat ini orang Barat banyak yang mempelajari dan memanfaatkannya untuk menopang kemajuan kariernya. Ini terlihat dengan banyaknya buku-buku feng shui dan teknologi kuno dari dunia Timur, yang diterbitkan dan dipajang di toko buku setempat, seperti yang penulis saksikan sendiri di berbagai toko buku di Amerika.

Sebenarnya pembaca bisa menghitung sendiri untuk bidang yang Anda tekuni. Caranya sederhana saja, dengan melihat unsur dari tahun kelahiran (*silakan lihat tabel kelahiran di bab 9*) dan mengetahui hukum dari rumusan "Lima Unsur" (*lihat bab 26*), maka kita dapat mengetahui jenis pekerjaan apa yang sekiranya cocok atau tidak cocok dengan bakat alam kita.

Untuk mengetahui cocok tidaknya hubungan antarunsur, silakan pembaca melihat tabel di bawah ini:

NILAI HUBUNGAN ANTARELEMEN DARI LIMA UNSUR

Unsur Manusia	Unsur Pekerjaan	Nilai
AIR	AIR & LOGAM	COCOK
	KAYU	Kurang Cocok
	API & TANAH	Tidak Cocok

Unsur Manusia	Unsur Pekerjaan	Nilai
KAYU	AIR & TANAH	COCOK
	KAYU	NETRAL
	API & LOGAM	Tidak Cocok

Unsur Manusia	Unsur Pekerjaan	Nilai
API	KAYU & API	COCOK
	LOGAM	Kurang Cocok
	API & TANAH	Tidak Cocok

Unsur Manusia	Unsur Pekerjaan	Nilai
TANAH	API & TANAH	COCOK
	LOGAM	Kurang Cocok
	API & KAYU	Tidak Cocok

Jenis pekerjaan yang dimaksud dalam lambang "Lima Unsur", adalah sebagai berikut:

Unsur Air

Biro pariwisata	Taman hiburan	Perhotelan
Pasar swalayan	Perniagaan	Eksport-import
Usaha pangan	Ekspedisi	Kendaraan umum
Minyak goreng	Perikanan	Pelaut
Salon kecantikan	Kedai minuman	Dll.

Unsur Kayu

Busana	Rumah Mode	Arsitek	Sekretaris
Akuntan	Biro reklame	Advokat	Pelukis
Pengarang	Seniman	Penerbit	Wartawan
Toko Buku	Usaha Kertas	Mebeler	Perkebunan
Toko Obat	Toko Bunga	Vedio Kaset	Dll.

Unsur Api

Biro jasa	Restauran	Coffe House	Bar/Diskotek
Pemusik	Penyanyi	Verkoper	Roti dan Makanan
Apotek	Dokter	Elektronika	Studio radio/tv
Taman hiburan		Minyak pembakar dll.	

Unsur Tanah

Pegawai	Kerajinan tangan	Bidang pendidikan
Pengembang	Jual beli tanah	Bahan Bangunan
Perhiasan mas dan berlian		Dll.

Unsur Logam

Bank	Asuransi	Saham	Politikus
Mobil	Motor	Mesin	Dinamo
Komputer	Elektronik	Alat-alat besi	Kasir
Tukang besi	Dll.		

CONTOH KASUS

Seseorang yang lahir pada tahun 1960 memiliki lambang binatang atau Shio Tikus, unsur Tanah. Shio Tikus biasanya memiliki perwatakan yang rajin, pandai, teliti, selalu curiga, dan seterusnya.

Kemudian tahun lahirnya berunsur Tanah, jadi usaha yang paling cocok untuknya adalah yang berunsur Api, seperti rumah makan atau yang berhubungan dengan alat listrik, dan seterusnya. Kalau kita kaitkan watak Tikus yang teliti dan usaha listrik yang baik, ini bukan berarti ia harus menjual perlengkapan listrik, tetapi bisa saja bergerak di bidang teknisi listrik yang handal, atau sebagai pimpinan di perusahaan listrik.

Unsur Tanah paling pantang bekerja pada bidang perkayuan, sedangkan di bidang besi dan air, ia harus pandai mengelola dengan baik, kalau salah perhitungan akan menjadi rugi besar.

Penjabaran 'Lima Unsur' merupakan penyederhanaan dari semua rumusan feng shui dan astrologi Cina, di semua sektor rumus yang digunakan, semuanya terkait dengan rumusan 'Lima Unsur'.

Jangan heran, ketika ada orang yang memanggil ahli feng shui untuk menganalisis sebuah ruang kantor, kebetulan pemiliknya memiliki unsur kelahiran Api. Hanya dengan mengubah tempat meja yang awalnya menghadap ke selatan, untuk kemudian dipindah menghadap ke barat. Tiba-tiba saja bisnisnya bisa maju dengan pesat, stres pikiran yang sudah menahun pun tiba-tiba sembuh, tanpa minum obat sebutir pun.

Sepintas orang akan mengatakan ahli feng shuinya sangat sakti, ini salah! yang benar sang ahli sangat pintar.

Dalam menganalisis kelahiran kliennya yang kebetulan berunsur Api, dengan meja kerja yang duduk di utara yang berunsur Air atau menghadap Selatan, posisi ini sudah tidak benar!

Pimpinan yang duduk di meja tersebut akan mengalami tekanan alam yang sangat berat, sehingga selalu salah dalam menganalisis sebuah pekerjaan. Dalam penjabaran konsep 'Lima Unsur', unsur Api dan Air merupakan musuh bebuyutan, tidak bisa dipadukan menjadi satu.

Kalau kebetulan bakat alam seseorang bidangnya administrasi, tetapi kuliahnya justru di bidang arsitektur, maka ketika

dia lulus nantinya, bidang arsitektur yang ia tekuni ini tidak bisa berkembang dengan baik, rancangannya tidak bisa spektakuler, karena memang tidak memiliki daya kreativitas yang tinggi dalam dirinya.

Modal dasar yang ia miliki adalah ketekunan diri, dalam hal ini pun masih dibagi menjadi dua golongan, apakah dia tipe manusia yang agresif atau pasif. Pada manusia yang agresif tidak mungkin dia tenang untuk kerja *di belakang meja*, dan dia akan menemukan jati dirinya bila bekerja sebagai administrator di lapangan atau di luar kantor, misalnya sebagai Supervisor, Salesman, dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk orang yang bersifat pasif, dia lebih cocok di bagian audit dan programer, yang senantiasa bekerja di ruang kantor.

Di masyarakat, banyak kita temui kejadian seperti di atas. Banyak orang bekerja tidak sesuai dengan pendidikan yang mereka dapatkan, atau bisa juga lapangan kerja yang didapatkan tidak seperti cita-citanya yang lalu.

Dalam hal ini penulis menyarankan untuk menerima apa yang telah ada saja, karena ini merupakan perjalanan nasib, anggap saja sebagai improvisasi dalam kehidupan. Hanya saja kita jangan mudah menyerah terhadap nasib dan keadaan, kita bisa sambil bekerja dan sambil belajar, inilah yang disebut sebagai penyesuaian diri dengan alam.

Kalau saja sedini mungkin kita mengetahui bakat kita, kemudian program kita susun seperti tujuan kita, dan nasib baik mau memihak kepada kita. Sungguh hidup ini lebih bermakna, karena kita lebih banyak memiliki waktu untuk tujuan yang lainnya.

Penjabaran tulisan yang cukup panjang ini menjelaskan kompleksnya permasalahan perhitungan feng shui dalam bisnis, karena dipengaruhi oleh:

- Hubungan faktor tempat dengan manusia pemiliknya.

- Faktor tempat dengan orang yang kerja di dalamnya.
- Faktor hubungan pemilik dengan manusia sebagai sumber daya.
- Faktor manusia yang bisa menyelaraskan dengan kodrati hidup.
- Faktor 'X' yang senantiasa bergulir, belum lagi masalah produk yang dikerjakan.

Keberuntungan dan kejayaan berbisnis kadang sulit dianalisis dengan pasti, segala sesuatunya kalau belum pas dengan kondisi yang ada, biar pun harga produknya murah ya tetap tidak bisa disambut di pasaran.

Dari pengakuan beberapa pengusaha kepada penulis, bahwa setiap langkah yang mereka putuskan ternyata faktor keberuntungan yang kadang disebut sebagai faktor 'X' atau *feeling*, sering ikut ambil bagian dalam penentuan. Manusia yang memiliki akal-budi dan dengan kepintarannya boleh merancang sesuatu keinginan, tetapi Tuhanlah sebagai penentunya.

Semua ilmu astrologi dan ramalan atau ilmu lainnya, hanya merupakan daya upaya kita untuk segala bentuk kewaspadaan. Dengan hati-hati menata hidup setidaknya kita bisa mengetahui keunggulan dan kelemahan diri kita.

Seperti pepatah Sun-Tze yang terkenal dalam menggelar filosofi perangnya: "Sebelum anda berperang, kita harus tahu kekuatan dan kelemahannya musuh, tapi terlebih penting, kita harus tahu kekuatan dan kelemahan diri kita sendiri terlebih dahulu. Maka seratus peperangan pun akan mudah kau menangkan ".

Dan untuk bisa memprediksikan datang dan perginya faktor 'X', tidak ada jalan lain kecuali kita harus bisa lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Khalik Semesta Alam, dengan menyayangi dan banyak berbuat amal kepada sesama manusia, maupun segala mahluk ciptaan-Nya yang maha mujizat itu.

Mas Dian adalah peng[illegible] dan konsultan ilmu Feng Shui, lahir di kota Solo pada tahun 1956, di bawah naungan Shio Kera Api. Berdomisili di Puri Anjasmoro, blok O-4 No 12 SEMARANG.

Dalam kreativitas yang tinggi, serta didukung umur yang relatif masih muda untuk bidang Feng Shui, Mas Dian telah mampu menjabarkan Feng Shui melalui pandangan yang obyektif dan konsepsual.

Tiga buku yang berjudul "Logika Feng Shui" jilid 1–3 telah ditulisnya, dan telah diterbitkan oleh PT. Elex Media Komputindo. Demikian juga Beliau adalah penulis almanak Tong Shu dalam bahasa Indonesia.

Aktif di Rotary Club, dan kegiatan seni lukis/kartun di Semarang. Sering diundang sebagai pembicara diberbagai ceramah Feng Shui di kota-kota besar di Indonesia.

Feng Shui yang dipelajari adalah aliran Mata angin/Kompas, sebuah aliran kuno yang jarang dikembangkan di Indonesia. Baginya Feng Shui harus jelas dan autentik, dan bisa dijabarkan melalui logika, karena Feng Shui bukan ilmu tahayul, tetapi sebuah ilmu tentang tata letak bangunan, untuk menata hidup manusia supaya selaras dengan alam lingkungan.